

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL
NEGERI 5 MENARA DAN RELEVANSINYA PADA ANAK
USIA SEKOLAH DASAR**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. KH.
Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)**

Oleh:

**MERNA SOFIAH MUFIDAH
NIM. 1817405120**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Merna Sofiah Mufidah
NIM : 1817405120
Jenjang : S-1
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul "Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Negeri 5 Menara dan Relevansinya pada Anak Usia Sekolah Dasar" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, bukan dibuat orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 27 September 2022

Yang menyatakan,



METERAI
TEMPEL
3000
BF3AKX006538318

Merna Sofiah Mufidah
NIM. 1817405120

NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL NEGERI 5
MENARA DAN RELEVANSINYA PADA ANAK USIA SEKOLAH
DASAR

ORIGINALITY REPORT

21 %
SIMILARITY INDEX

19 %
INTERNET SOURCES

6 %
PUBLICATIONS

10 %
STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

4%

★ Submitted to iGroup

Student Paper





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL NEGERI 5 MENARA
DAN RELEVANSINYA PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR**

Yang disusun oleh: Marna Sofiah Mufidah NIM: 1817405120, Jurusan Pendidikan Madrasah, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Selasa, 18 Oktober 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Ischak Suryo Nugroho, M.S.I.
NIP.198405202015031006

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Dr. Siti Sarah, M.Pd.
NIP.198205252020122001

Penguji Utama,

Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.
NIP. 197211042003121003

Mengetahui :
Kepala Jurusan Pendidikan Madrasah,



A. Muhdi, S.Pd., M.S.I.
NIP. 197702252008011007



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsuizu.ac.id

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi
Sdr. Merna Shofiah Mufidah
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth,
Dekan FTIK UIN Prof. K.H.
Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu 'alaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Merna Sofiah Mufidah
NIM : 1817405120
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Negeri 5 Menara dan Relevansinya Pada Anak Usia Sekolah Dasar"

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyah dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

Purwokerto, 27 September 2022
Pembimbing,

Ischak Survo Nugroho, M.S.I.
NIP. 19840520 201503 1 006

“NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL NEGERI 5 MENARA DAN RELEVANSINYA PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR”

MERNA SOFIAH MUFIDAH
1817405120

ABSTRAK

Pada era globalisasi ini, kasus kemerosotan moral banyak terjadi pada generasi muda. Seperti kenakalan remaja, kasus *school bullying* serta perbuatan menyimpang lainnya yang banyak terjadi di sekitar kita. Oleh karena itu upaya untuk menanggulangi permasalahan tersebut adalah dengan menanamkan pendidikan karakter kepada anak sedini mungkin. Pendidikan karakter dapat diterapkan di lingkungan sekolah, lingkungan rumah, dan juga lingkungan masyarakat. Untuk dapat memberikan pendidikan karakter bisa diperoleh dari berbagai sumber, salah satunya adalah novel. Salah satu novel yang di dalamnya memiliki nilai-nilai pendidikan karakter yaitu novel Negeri 5 Menara karya Ahmad Fuadi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisis nilai-nilai Pendidikan karakter yang ada dalam novel Negeri 5 Menara dan relevansinya pada anak usia sekolah dasar. Alasan penulis memilih novel Negeri 5 Menara ini sebagai objek penelitian karena dalam novel ini memberikan cerita yang menarik, mendidik, menghibur dan sangat inspiratif. Oleh karena itu novel ini sangat tepat untuk diteliti terutama mengenai nilai-nilai Pendidikan karakter yang ada pada novel sehingga mampu memberikan contoh kepada semua orang termasuk untuk anak usia sekolah dasar. Sehingga generasi muda tidak mudah terbawa oleh dampak buruk kemajuan globalisasi.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan atau *library research*. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer yang berupa novel Negeri 5 Menara dan sumber data sekunder berupa buku, artikel, dan sumber data lain yang berkaitan dengan penelitian ini. Data dalam penelitian ini berupa kalimat yang mengandung serta menunjukkan nilai-nilai pendidikan karakter. Pengumpulan data dilakukan dengan cara membaca, mengamati, dan mencatat. Metode yang digunakan dalam menganalisis data yaitu analisis isi (*content analysis*).

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, ditemukan kesimpulan. Bahwa dari 18 nilai Pendidikan karakter yang diidentifikasi oleh Kemendiknas, ditemukan 15 nilai pendidikan karakter yang terdapat pada novel Negeri 5 Menara yaitu: religius, disiplin, kerja keras, mandiri, tanggung jawab, jujur, toleransi, kreatif, gemar membaca, cinta tanah air dan semangat kebangsaan, bersahabat dan komunikatif, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, peduli lingkungan, dan peduli sosial. Yang mana dari nilai karakter tersebut memiliki relevansi pada anak usia sekolah dasar.

Kata Kunci: Nilai Pendidikan Karakter, Novel Negeri 5 Menara, Anak Usia Sekolah Dasar.

**VALUES OF CHARACTER EDUCATION
IN THE LAND FIVE TOWERS AND THEIR RELEVANCE TO
ELEMENTARY SCHOOL AGE CHILDREN**

MERNA SOFIAH MUFIDAH
1817405120

ABSTRACT

In this era of globalization, many cases of moral decline occur in the younger generation. Such as juvenile delinquency, school bullying cases and other deviant acts that often occur around us. Therefore, an effort to overcome these problems is to instill character education in children as early as possible. Character education can be applied in the school environment, the home environment, and also the community environment. To be able to provide character education can be obtained from various sources, one of which is the novel. One of the novels that have character education values is the novel the land five towers by Ahmad Fuadi. The purpose of this study was to determine, describe and analyze the value of character education in the land five towers, and its relevance to elementary school-aged children. The reason the author chose the land five towers, as the object of research is because, in this novel, it provides an interesting, educational, entertaining and very inspiring story. Therefore, this novel is very appropriate to be studied, especially regarding the values of character education in the novel, so that it is able to provide an example to everyone, including elementary school-aged children. So that the younger generation is not easily carried away by the adverse effects of globalization.

This research is library research or library research. The data sources used in this study consisted of primary data sources in the form of the land five towers, and secondary data sources in the form of books, articles, and other data sources related to this research. The data in this study is in the form of sentences that contain and show the value of education. Data collection is done by reading, observing, and taking notes. The method used in analyzing data is content analysis.

Based on the research that has been done, conclusions were found. That of the 18 values of character education identified by the Ministry of National Education, 15 values of character education were found in the land five towers, namely: religious, disciplined, hard work, independent, responsible, honest, tolerant, creative, fond of reading, love of the homeland and national spirit, friendly and communicative, curious, appreciating achievement, care for the environment, and care about social. Which of these character values has relevance for elementary school-aged children.

Keywords: Character Education Value, The Land Five Towers, Elementary School Age Children.

MOTTO

مَنْ جَدَّ وَجَدَّ

“*Man Jadda Wajada*”

(Siapa yang bersungguh-sungguh akan berhasil)

[*Novel Negeri 5 Menara*]¹



¹ Ahmad Fuadi, *Novel Negeri 5 Menara*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2021), hlm. 40

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil'alamin, Puji syukur kepada Allah SWT atas izin Allah Yang Maha Pemurah, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini meskipun tidak terlepas dari berbagai rintangan. Skripsi ini sebagai suatu hasil karya yang sederhana saya persembahkan untuk

Kedua orang tua tercinta,

Orang terhebat saya Ibu Evi Ati yang selalu memberikan dukungan, semangat, motivasi, membimbing dan menasihati dengan penuh kasih sayang serta tidak pernah berhenti berdoa untuk kesuksesan saya. Skripsi ini juga saya persembahkan untuk Almarhum Bapak Sikin. Terimakasih sudah menjadi orang tua yang hebat untuk saya.

Teruntuk Adek tercinta,

Adek saya tercinta Ridho Ardiansyah yang telah memberikan doa, dukungan, motivasi, serta canda dan tawa yang mampu membangkitkan saya untuk semangat kembali.

Teruntuk sahabat-sahabatku,

Isna, Lulu, Putri, Jihan, Irma, dan Nia yang selalu menemaniku dikala suka maupun duka, memberikan semangat dan motivasi dalam menemani proses kuliah hingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.

Tak lupa pula, untuk seluruh keluargaku. Terimakasih untuk segala doa, motivasi dan perhatiannya yang tak pernah henti.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala Karunia serta hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Negeri 5 Menara dan Relevansinya Pada Anak Usia Sekolah Dasar". Sholawat serta salam Semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Dalam upaya penyusunan skripsi ini, Tentunya tidak terlepas dari bantuan, partisipasi serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segenap kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Ali Muhdi, S.Pd.I., M.S.I., Kepala Jurusan Pendidikan Madrasah UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. H. Siswadi, M.Ag., Koordinator Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dwi Priyanto, S.Ag., M.Pd., Penasehat Akademik PGMI C angkatan tahun 2018 UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Ischak Suryo Nugroho, M.S.I., Selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya. Terima kasih sudah memberikan arahan dan bimbingannya dengan penuh kesabaran kepada penulis dalam menulis skripsi ini.

9. Bapak dan Ibu dosen yang telah mendidik dan memberikan sumbangsih keilmuan kepada penulis selama menempuh pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Seluruh Dosen dan Staff Administrasi UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membantu selama kuliah dan penyusunan skripsi.
11. Ibu tercinta yaitu Ibu Evi Ati terimakasih telah menjadi sosok terhebat dalam hidup saya, terimakasih sudah berjuang membesarkan saya walupun sendirian, terimakasih atas semangat, motivasi, dukungan, serta nasihat yang selalu diberikan dengan penuh kasih sayang serta tidak pernah berhenti berdoa untuk kesuksesan saya. Almarhum Bapak Sikin terimakasih karena telah menjadi salah satu alasan saya untuk semangat kuliah.
12. Adek saya Ridho Ardiansyah terimakasih karena selalu memberi semangat dan dukungan kepada saya.
13. Keluarga besar, yaitu Keluarga Miarjo dan Keluarga Karnuji yang tiada henti mendoakan penulis sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
14. Sahabat tersayang yaitu Isna Luthfiyah Retno Pangesti, Putri Nofiana Ningsih, dan Lulu Munawaroh yang selalu ada disaat saya susah maupun senang, selalu memberikan dukungan dan motivasinya kepada saya, selalu mau mendengarkan curhatan saya terima kasih karena sudah menjadi sahabat terbaik dalam hidup saya.
15. Sahabat dn teman seperjuangan PGMI C angkatan 2018.
16. Teman-teman KKN dan PPL, terimakasih atas kebersamaan dan pengalamannya.
17. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan dan motivasi demi terselesaikannya skripsi ini.

Hanya ucapan terima kasih yang dapat penulis berikan, Semoga segala bantuan kebaikan dalam bentuk apapun selama penulis melakukan penelitian

sehingga terselesaikan skripsi ini, menjadi ibadah dan tentunya mendapat berkah dari Allah SWT. Penulis berharap, adanya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca baik Mahasiswa dan agama pendidik, ataupun masyarakat umum. Aamiin.

Purwokerto, 27 September 2022

Penulis,



Merna Sofiah Mufidah

NIM.1817405120



DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PERNYATAAN ASLI | ii |
| HASIL LOLOS CEK PLAGIASI | iii |
| LEMBAR PENGESAHAN..... | iv |
| NOTA DINAS PEMBIMBING | v |
| ABSTRAK..... | vi |
| MOTTO | viii |
| PERSEMBAHAN | ix |
| KATA PENGANTAR..... | x |
| DAFTAR ISI..... | xiii |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xvi |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Definisi Konseptual..... | 6 |
| C. Rumusan Masalah | 10 |
| D. Tujuan dan Manfaat Penelitian | 10 |
| E. Kajian Pustaka..... | 11 |
| F. Metode Penelitian..... | 12 |
| G. Sistematika Pembahasan | 15 |
| BAB II LANDASAN TEORI | |
| A. Nilai Pendidikan Karakter | |
| 1. Pengertian Nilai | 17 |
| 2. Pengertian Karakter | 18 |
| 3. Pengertian Pendidikan Karakter | 21 |
| 4. Tujuan Pendidikan Karakter..... | 22 |
| 5. Nilai-Nilai Pembentuk Karakter | 25 |
| 6. Indikator Keberhasilan Pendidikan Karakter | 28 |

| | |
|---|-----------|
| B. Struktur Novel | |
| 1. Pengertian Novel | 40 |
| 2. Unsur-unsur Novel | 41 |
| 3. Ciri-ciri Novel | 43 |
| 4. Macam-macam Novel | 43 |
| C. Konsep Tentang Anak Sekolah Dasar | |
| 1. Pengertian Anak Usia Sekolah Dasar | 46 |
| 2. Karakteristik Anak Usia Sekolah Dasar | 46 |
| 3. Tahap Perkembangan Anak | 48 |
| BAB III GAMBARAN NOVEL NEGERI 5 MENARA | |
| A. Potret Novel Negeri 5 Menara | |
| 1. Identitas Novel Negeri 5 Menara..... | 50 |
| 2. Sinopsis Novel Negeri 5 Menara..... | 51 |
| 3. Struktur Novel Negeri 5 Menara | 53 |
| 4. Kelebihan dan Kekurangan Novel Negeri 5 Menara..... | 66 |
| B. Biografi Ahmad Fuadi | 67 |
| BAB IV PENYAJIAN DATA, ANALISIS DATA, DAN PEMBAHASAN | |
| A. Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Negeri 5 Menara dan Relevansinya Pada Anak Usia Sekolah Dasar | |
| 1. Nilai Karakter Religius | 71 |
| 2. Nilai Karakter Disiplin..... | 72 |
| 3. Nilai Karakter Kerja Keras..... | 74 |
| 4. Nilai Karakter Mandiri..... | 77 |
| 5. Nilai Karakter Tanggung Jawab..... | 79 |
| 6. Nilai Karakter Jujur | 80 |
| 7. Nilai Karakter Toleransi..... | 82 |
| 8. Nilai Karakter Kreatif | 84 |
| 9. Nilai Karakter Gemar Membaca..... | 87 |
| 10. Nilai Karakter Cinta Tanah Air dan Semangat Kebangsaan..... | 89 |
| 11. Nilai Karakter Semangat Kebangsaan | 90 |
| 12. Nilai Karakter Bersahabat dan Komunikatif..... | 91 |

| | |
|---|----|
| 13. Nilai Karakter Rasa Ingin Tahu | 93 |
| 14. Nilai Karakter Menghargai Prestasi..... | 94 |
| 15. Nilai Karakter Peduli Lingkungan..... | 96 |
| 16. Nilai Karakter Peduli Sosial | 97 |

BAB V PENUTUP

| | |
|----------------------|-----|
| A. Kesimpulan | 99 |
| B. Saran | 99 |
| C. Kata Penutup..... | 100 |

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Novel Negeri 5 Menara
- Lampiran 2 Surat Pernyataan Penelitian Literatur
- Lampiran 3 Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 4 Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 5 Surat Rekomendasi Munaqosyah
- Lampiran 6 Surat Keterangan Wakaf
- Lampiran 7 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 8 Sertifikat PBAK
- Lampiran 9 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 10 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 11 Sertifikat Aplikom
- Lampiran 12 Sertifikat BTA/PPI
- Lampiran 13 Sertifikat PPL
- Lampiran 14 Sertifikat KKN
- Lampiran 15 Cek Plagiasi
- Lampiran 16 Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan satu hal yang penting dalam kehidupan. Pendidikan memiliki peranan penting dalam memajukan kehidupan bangsa, karena keadaan maju tidaknya suatu bangsa dipengaruhi oleh orang-orang yang berada dalam suatu negara tersebut, sosial budaya masyarakatnya, karakteristik masyarakatnya bahkan Pendidikan pun mempengaruhinya.

Seperti dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mendefinisikan bahwa Pendidikan adalah “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.²

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dilihat bahwa peserta didik harus memiliki kecerdasan, pengendalian diri, kepribadian akhlak yang baik, hal tersebut dapat dilihat dalam Pendidikan Karakter. Pendidikan Karakter merupakan pendidikan yang harus diterapkan sedini mungkin dimulai dalam lingkungan orang tua dan keluarga, lingkungan sekolah atau madrasah bahkan lingkungan masyarakatnya.

Keluarga merupakan tempat yang utama bagi anak untuk mendapatkan didikan bimbingan yang baik dalam membentuk karakter anak, karena lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang paling dekat sebagian besar hidup anak berada dalam lingkungan keluarga. Dalam membentuk karakter anak, sekolah atau madrasah pun sangat berpengaruh, maka hal ini sistem pendidikan berkarakter dalam sekolah pun harus memiliki porsi yang jelas dan terpadu, dimana hal ini membutuhkan kerjasama antara tenaga pendidik dan non pendidikan serta dukungan dari orang tua peserta didik.

² Tajuddin Noor, “Rumusan Tujuan Pendidikan Nasional Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003”, *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan* Vol. 3 No.1 (2018), hlm. 3.

Pada perkembangan zaman saat ini pendidikan atau karakter anak sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya adalah faktor perkembangan teknologi, dimana teknologi sekarang sudah berkembang pesat. Dampak buruk yang ditimbulkan dari perkembangan zaman ini apalagi dalam hal teknologi seperti *gadget*. Sering kali anak-anak tergerus oleh *gadget* tersebut sehingga tidak sedikit anak-anak juga mengalami dampak buruk dari *gadget* tersebut.

Merosotnya karakter anak sekolah dasar sangat memprihatinkan, banyak sekali berita-berita di media massa melaporkan penyimpangan perilaku yang dilakukan oleh pelajar sekolah dasar. Penyimpangan-penyimpangan tersebut seperti perkelahian, *bullying*, narkoba, mabuk, pelecehan seksual dan merokok di lingkungan sekolah. Apabila penyimpangan perilaku tersebut tidak segera untuk di atasi maka hal tersebut akan menjadi kebiasaan anak dan bahkan akan menjadi hal yang berbahaya bagi kemajuan karakter anak bangsa.

KPAI setidaknya telah mencatat selama tahun 2018 sebanyak 1885 kasus telah di tangani terdapat 504 anak menjadi pelaku pidana, dari mulai pelaku narkoba, mencuri, hingga kasus asusila yang menjadi kasus tertinggi. Pada kasus Anak Berhadapan dengan Hukum (ABH), banyak anak yang telah masuk ke Lembaga Permasyarakatan Khusus Anak (LPKA) karena dengan kasus mencuri sebanyak 23,9%, kasus narkoba sebanyak 17,8%, dan kasus asusila sebanyak 13,2%. Bukan hanya kasus-kasus tersebut berdasarkan data dari Komisi Perlindungan Anak tercatat 62,7% remaja SMP di Indonesia sudah tidak perawan. Terdapat pula hasil lainnya seperti tercatat 93,7 persen peserta didik SMP dan SMA pernah berciuman, 21,2 persen remaja SMP mengaku pernah melakukan aborsi, dan 97 persen remaja SMP dan SMA pernah melihat film porno.³

Dengan adanya penyelewangan perilaku tersebut terlihat bahwa kondisi karakter bangsa sangat memprihatinkan oleh karena itu, untuk menghindari

³ BEM REMA UPI, 2019, "Fakta Dibalik Anak Indonesia: Indonesia Gawat Darurat Pendidikan Karakter", <http://bem.rema.upi.edu/fakta-dibalik-anak-indonesia-indonesia-gawat-darurat-pendidikan-karakter/> diakses 30 November 2021 pukul 13:23.

penyelewengan kasus seperti diatas perlu adanya pendidikan karakter harus dikenalkan dan diterapkan sedini mungkin untuk membentuk keperibadaian atau pembiasaan baik kepada anak, karena dengan menerapkan karakter tersebut akan muncul karakter-karakter positif karena pembentukan karakter sudah menjadi kebiasaan.

Pendidikan dapat disampaikan oleh pendidik kepada peserta didik. Pada zaman yang modern ini pendidikan atau pengetahuan tidak hanya bisa didapatkan pada bangku sekolah atau perkuliahan saja, namun dengan perkembangan zaman ilmu dapat dicari melalui siapa saja baik itu dengan internet, kehidupan masyarakat maupun melalui perantara media seperti televisi, buku-buku bacaan seperti koran, majalah atau bahkan novel yang mana peserta didik dapat mengambil nilai-nilai pendidikan dari sumber bacaan tersebut.

Pengungkapan dalam perasaan kehidupan manusia dapat diwujudkan dalam nilai-nilai pendidikan pada novel. Karena seperti yang kita ketahui bahwa banyak diantara kita yang memilih untuk menuangkan cerita atau perasaannya melalui tulisan seperti pada novel. Melalui novel, pengarang dapat memberikan gambaran kepada pembaca dimana pembaca dapat menemukan, memahami, dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai seorang pengarang mempunyai kebebasan dalam menampilkan tokoh-tokoh cerita sesuai dengan versinya sendiri, siapa tokohnya, bagaimana karakteristik tokohnya serta persoalan tersendiri dalam alur ceritanya.

Salah satunya karya sastra dalam bentuk novel. Seperti novel Negeri 5 menara karya Ahmad Fuadi. Kehadiran novel karya Ahmad Fuadi ini sangat tepat dengan pendidikan karakter yang saat ini sedang diutamakan di sekolah-sekolah. Novel yang berlatar belakang pendidikan pesantren ini menceritakan pengalaman sebuah penulisnya selama belajar di sebuah pesantren di Jawa Timur. Novel ini merupakan sebuah teks yang terinspirasi dari pengalamannya sendiri. Novel sebagai sebuah karya fiksi yang di dalamnya menawarkan sebuah dunia, berupa model kehidupan yang diidealkan, dunia imajinatif,

kemudian dibangun melalui berbagai unsur instrinsiknya seperti peristiwa, plot, tokoh, latar, sudut pandang dan lain-lain.⁴

Novel *Negeri 5 Menara* ini menceritakan Alif Fikri putra Minangkabau lulusan Madrasah Tsanawiyah (MTs) yang belum menginjak tanah di luar Minangkabau dan menghabiskan masa kecilnya bermain bola bersama temanya. Tetapi tiba-tiba saja dia harus naik bus 3 hari 3 malam melintasi Sumatra dan Jawa menuju sebuah desa di pelosok Jawa Timur dengan setengah hati. Karena ia ingin sekali bersekolah bersama temannya di sekolah umum yang bagus dan terkenal. Tetapi, sang ibunya ingin Alif menjadi Buya Hamka walau ia ingin menjadi Habibie. Di kelas hari pertamanya di pondok, Alif terkesima dengan mantra sakti “man jadda wajada”. Kemudian dia mendengar anak yang mengigau dengan bahasa Inggris, komentator bola dengan bahasa Arab dan lain-lain.

Suatu hari Alif bersama teman-temannya sedang berada di bawah menara masjid yang menjulang, mereka sering kali menghabiskan waktu sore di tempat tersebut sembari menatap awan lembayung yang beranjak menuju ufuk. Dalam lamunanya melihat matahari terbenam ada banyak mimpi-mimpi yang ingin dicapainya. Hingga berfikir kemana impian jiwa muda ini akan membawa mereka? Mereka selalu berpegang teguh atas impian-impian mereka, mereka beranggapan bahwa jangan pernah meremehkan impian, walau setinggi apapun dan tetaplah bekerja keras dan berusaha agar impian itu tercapai.

Dari novel *Negeri 5 Menara* ini, dapat membuka sudut pandang pembaca tentang pesantren yang mana masih banyak pembaca hanya mengetahui sekolah agama atau pesantren berdasarkan cerita orang yang dari mulut ke mulut. Namun dalam novel ini pembaca menjadi lebih bisa tahu, belajar dan memahami makna dari pendidikan di pesantren. Maka karakter yang ditanamkan dalam pesantren pun tidak main-main. Salah satunya yaitu nilai religius yang menandai kecintaan kepada Allah Swt. Tentu menjadi hal

⁴ Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2010), hlm. 4

yang sangat mutlak. Bahkan setiap gerak gerik para santri harus diniatkan sebagai ibadah yang merupakan sifat disiplin, tanggung jawab, mandiri dan hal yang lainnya. Seperti yang ditegaskan oleh pemimpin pesantren bahwa belajar di pesantren tidak bisa bersantai-santai, semua harus butuh kerja keras agar apa yang dijalankan bisa berhasil di kemudian hari di masa yang akan datang. Dalam Novel ini juga menggambarkan nilai pendidikan karakter seperti disiplin, tanggung jawab dimana setiap pelanggaran yang dilakukan tidak bisa ditoleran, pelanggaran tetap harus ada hukuman.

Karena hal itulah novel ini memberikan cerita yang menarik, mendidik, dan menginspirasi pembaca. Terutama kaitannya bagi pembentukan dan perkembangan karakter anak sekolah dasar. Seperti hadis Nabi yang diriwayatkan oleh Abu Daud yang berbunyi:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَيْسَى يَعْنِي ابْنَ الطَّبَّاعِ حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ سَعْدٍ ، عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ الرَّبِيعِ بْنِ سَبْرَةَ ، عَنْ جَدِّ عَيْسَى ، قَالَ : قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مُرُّ وَ الصَّبِيُّ بِالصَّلَاةِ إِذَا بَلَغَ سَبْعَ سِنِينَ ، وَإِذَا بَلَغَ عَشَرَ سِنِينَ فَاصْرَبْهُ عَلَيْهَا⁵.

Artinya : “Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Isa bin Ali bin Abi Thalib-Thuba, telah menceritakan kepada kami Ibrahim bin Sa'd dari Abdul Malik bin Ar-rabi bin Sabbrah dari ayahnya dari kakeknya dia berkata: Nabi Shallallahu'alaihi wassalam bersabda: “Perintahkanlah anak kecil untuk melaksanakan Sholat jika mereka sudah berusia tujuh tahun. Dan jika mereka sudah berusia sepuluh tahun, maka pukullah mereka jika tidak mau sholat”.

Berdasarkan hadits di atas dianjurkan kepada orangtua agar memerintahkan kepada anak-anaknya sholat apabila sudah mencapai umur 7 tahun, dan apabila hingga berusia sepuluh tahun tidak melaksanakan sholat maka pukullah mereka. Hadits tersebut menggambarkan bahwa pendidikan karakter sangat penting ditanamkan sedini mungkin kepada anak agar mereka memiliki pondasi karakter yang kuat dalam kehidupan.

Berdasarkan penjelasan yang sudah dipaparkan diatas mengenai Novel Negeri 5 Menara ini, peneliti mempunyai alasan mengapa peneliti menggunakan Novel ini sebagai sumber primer dalam penelitian ini yaitu

⁵ Abu Daud Sulaiman bin Al-Asy'ats, Sujani, *Sunan Abu Dawud*, (Riyad: Maktabah Al-Ma'rif li natsri wa taudzhi), hadits nomor 494, jus 1, hlm. 185.

karena dalam Novel ini memberikan cerita yang menarik, mendidik, menghibur dengan cerita yang disajikan, dan sangat inspiratif. Oleh karena itu novel ini sangat tepat untuk di teliti terutama mengenai nilai-nilai pendidikan karakter yang ada pada novel ini sehingga mampu memberikan contoh kepada semua orang termasuk juga untuk anak-anak usia sekolah dasar. Sehingga generasi muda tidak mudah terbawa dampak buruk kemajuan globalisasi.

Maka untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter apa saja yang ada pada novel ini, peneliti mengangkat judul skripsi tentang “**Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Negeri 5 Menara dan Relevansinya Pada Anak Usia Sekolah Dasar**”.

B. Definisi Konseptual

Untuk memperoleh gambaran yang jelas serta mempermudah pengertiannya, maka peneliti akan menguraikan beberapa penegasan istilah. Adapun beberapa penegasan istilah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Kata “Nilai” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.⁶ Nilai merupakan sesuatu yang berharga, bermutu dan memiliki kualitas sehingga berguna bagi kehidupan manusia. Nilai adalah sesuatu yang baik yang selalu diinginkan, dicita-citakan dan dianggap penting oleh seluruh manusia sebagai anggota masyarakat dan karena itu, sesuatu dikatakan memiliki nilai apabila berguna dan berharga (nilai keberagaman), indah (nilai estetik), baik (nilai moral), religius (nilai agama).⁷

Pendidikan adalah kebutuhan mutlak yang harus di penuhi sepanjang hayat, tanpa pendidikan mustahil suatu kelompok manusia

⁶ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 783.

⁷ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: PT. LKiS Yogyakarta, 2009), hlm. 13.

dapat hidup dan berkembang sejalan dengan aspirasi untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka.⁸

Dalam pendidikan Islam, karakter berkaitan dengan Iman dan Ihsan, hal ini karakter sejalan dengan pendapat Aristoteles, bahwa karakter erat kaitannya dengan “*habit*” atau kebiasaan yang terus menerus dipraktikkan dan diamalkan. Scerenko mendefinisikan karakter sebagai atribut atau ciri-ciri yang membentuk dan membedakan ciri pribadi, ciri etis, dan kompleksitas mental dari seseorang, suatu kelompok atau bangsa.⁹

Kementerian Pendidikan Nasional (sekarang Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan) mencanangkan 4 nilai karakter utama yang menjadi ujung tombak penerapan karakter di kalangan peserta didik di sekolah, yakni jujur (dari olah hati), cerdas (dari olah pikir), tangguh(dari olahraga), dan peduli(dari olah rasa dan Karsa). Direktorat pembinaan SMP Kemendikbud RI mengembangkan nilai-nilai utama yang didasari dari butir-butir standar kompetensi lulusan (Permendiknas No. 23 tahun 2006) dan dari nilai-nilai utama yang dikembangkan oleh pusat kurikulum Depdiknas RI. Dari kedua sumber tersebut nilai-nilai utama yang harus dicapai dalam pembelajaran di sekolah diantaranya adalah (1) Religius, (2) Kejujuran, (3) Kecerdasan, (4) Ketangguhan, (5) Kedemokratisan, (6) Kepedulian, (7) Kemandirian, (8) Berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif, (9) Keberanian mengambil resiko, (10) Berorientasi pada tindakan, (11) Berjiwa kepemimpinan, (12) Kerja Keras, (13) Tanggung Jawab, (14) Gaya hidup sehat, (15) Kedisiplinan, (16) Percaya diri, (17) Keingintahuan, (18) Cinta ilmu, (19) Kesadaran akan hak dan kewajiban diri dan orang lain, (20) Kepatuhan terhadap

⁸ Chairul Mahfud, *Pendidikan Multicultural*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hlm.

⁹ Sri Narwati, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Familiar, 2011), hlm. 2.

aturan-aturan sosial, (21) Menghargai karya dan prestasi orang lain, (22) Kesatuan, (23) Nasionalisme.¹⁰

Menurut Kemendikbud Nilai Karakter yang perlu untuk dikembangkan untuk dapat membentuk keseimbangan dalam diri seorang manusia itu ada lima, diantaranya: (1) Religius, (2) Nasionalis, (3) Mandiri, (4) Gotong Royong, (5) Integritas.¹¹

Kemendiknas dalam buku Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar Dalam Perspektif Islam melansir bahwa berdasarkan nilai-nilai agama, norma-norma sosial, peraturan atau hukum, etika akademik, dan prinsip-prinsip HAM, telah terdefinisi 80 butir nilai karakter yang dikelompokkan menjadi 5, yaitu: (1) nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, (2) nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan diri sendiri, (3) nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan sesama manusia, (4) nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan lingkungan, (5) nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan kebangsaan.¹²

Dari pemaparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa nilai adalah segala sesuatu yang memiliki kualitas, mutu terhadap sesuat sehingga berharga bagi kehidupan manusia. Sedangkan untuk pendidikan karakter sendiri adalah upaya yang dilakukan secara sadar agar membentuk kepribadian yang baik dengan menerapkan nilai-nilai dan keyakinan sehingga mampu melaksanakan tugas-tugas kehidupannya selaras.

2. Novel Negeri 5 Menara

Novel Negeri 5 Menara ini merupakan salah satu novel Karya dari Ahmad Fuadi. Novel ini pertama kali terbit pada tahun 2009 dan menjadi

¹⁰ Ahmad Dahlan, Aisyah Suryani, "Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud (Telaah Pemikiran atas Kemendikbud)", *Jurnal Pendidikan*, Vol. 3 No. 2, hlm. 53-54.

¹¹ Daris Yulianto, *Penguatan Pendidikan Karakter Kajian PPK Pendidikan Karakter Kulon Ptogo (PendekarKU)*, (Yogyakarta: Bintang Pustaka madani, 2020), hlm. 8.

¹² Nana Sutarna, *Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar dalam Perspektif Islam*, (Surakarta: Pustaka Diniyah, 2018), hlm. 5-6.

salah satu novel *best seller*. Dan novel ini juga mendapatkan berbagai penghargaan seperti salah satunya Buku Fiksi Terbaik Perpustakaan Nasional Indonesia pada tahun 2011.

Novel ini menceritakan tentang Alif Fikri sebagai tokoh utama yang menginginkan setelah tamat MTs Negeri melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas yang menjadi keinginannya, namun keinginan tersebut pupus ketika orang tua nya khususnya ibunya menginginkan Alif ini melanjutkan ke pondok. Bukan karena orang tua Alif yang tidak mampu membiayai untuk masuk Ke SMA, Namun ibunya menginginkan Alif memiliki bibit unggul dalam ilmu agama. Ketika ibunya mengatakan kepada Alif bahwa Alif harus melanjutkan sekolah pondok, awalnya Alif menolak permintaan sang ibu, hingga pada akhirnya ada masa dimana Alif mendapatkan Surat dari Pamannya dimana isi surat tersebut paman nya bangga pada Alif yang pandai dan mampu mendapatkan predikat nilai tertinggi di sekolahnya dan paman pun menyarankan kepada Alif untuk melanjutkan ke Pondok Madani di Jawa Timur karena di sana tidak hanya belajar tentang ilmu agama saja namun juga belajar bahasa asing seperti Bahasa Inggris dan Bahasa Arab. Setelah membaca surat itu Alif merasa tertarik dengan apa yang disampaikan pamannya. Hingga Alif berpikir bahwa dia mau menerima dan setuju dengan permintaan ibunya yang menginginkan Alif melanjutkan sekolah pondok namun Alif memilih Pondok yang disarankan oleh paman nya. Waktu untuk mendaftarkan ke pondok tersebut tersisa 4 hari, alhasil ayah Alif mengatakan kepada Alif untuk berangkat ke Pulau Jawa besok pagi nya karena perjalanan darat menempuh waktu selama 3 hari 3 malam.

Di pondok Alif bertemu dengan 5 teman lainnya yang berasal dari berbagai kota. Disana mereka bersahabat dan menjalani kehidupan pesantren dengan segala suka dan dukanya, dengan semua kedisiplinan dan kepolosannya. Dan yang paling mendasari dari semua cerita tersebut

yaitu sebuah mantra “*Man Jadda Wajadda*” yang berarti “Barang siapa yang bersungguh-sungguh, maka dia akan menemui kesuksesan”.

3. Anak Sekolah Dasar

Anak usia sekolah dasar adalah anak-anak usia sekitar 7 hingga 12 tahun yang sedang menempuh pendidikan formalnya di sebuah SD/MI. Secara khusus, anak usia SD/MI adalah anak-anak yang berusia 7 hingga 12 tahun yang berada pada tahap perkembangan tertentu baik secara fisik, kognitif moral moral sosio-emosional.¹³

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam Novel Negeri 5 Menara?
2. Bagaimana Relevansinya terhadap Anak Usia Sekolah Dasar?

D. Tujuan dan manfaat penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang hendak dicapai adalah untuk mengkaji dan mendeskripsikan lebih dalam tentang nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel Negeri 5 Menara dan Bagaimana Relevansinya terhadap Anak Usia Sekolah Dasar.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi para pembaca baik bersifat teoritis maupun praktis. Adapun manfaat tersebut adalah:

¹³ Rina Trianingsih, *Aplikasi Pembelajaran Kontekstual Sekolah Dasar Abad 21*, (Banyuwangi: LPPM Institut Ibrahim Genteng Banyuwangi, 2018), hlm. 3.

a. Manfaat Teoritis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam rangka pengembangan ilmu pendidikan karakter.
- 2) Hasil penelitian ini dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan tentang pendidikan karakter, akhlak, dan karya sastra

b. Manfaat Praktis

- 1) Dapat menerapkan nilai pendidikan karakter dalam kehidupan sehari-hari dengan benar.
- 2) Mampu menanamkan nilai karakter dalam diri seseorang atau siswa.
- 3) Dapat meningkatkan kesadaran pada lembaga pendidikan dan masyarakat akan pentingnya pendidikan karakter.

E. Kajian Pustaka

1. Skripsi yang ditulis oleh Irma Saras Wati, dari Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto “Nilai-Nilai Karakter dalam Lirik Lagu Dolanan Anak “Sluku-Sluku Bathok” dan Hubungannya dengan Materi Pembelajaran PAI di SD”. Persamaannya yaitu dari segi nilai-nilai karakter yang dikaji sama-sama mencakup nilai-nilai karakter. Sedangkan perbedaannya yaitu dari penggunaan sumber penelitiannya. Dalam penelitian tersebut menggunakan lirik lagu dolanan anak sedangkan penelitian ini menggunakan novel.
2. Skripsi yang ditulis oleh Ali Mukti Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Menggapai Matahari karya Adnan Katino”. Persamaannya yaitu dari segi nilai-nilai Pendidikan karakter yang mencakup semua pilar-pilar dalam pendidikan karakter. Sedangkan perbedaannya yaitu dari penggunaan

sumber penelitiannya, dalam penelitian tersebut menggunakan novel Menggapai Matahari sedangkan penelitian ini menggunakan novel Negeri 5 Menara.

3. Skripsi yang ditulis oleh Bayu Cahyo Ratomo Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatiga yang berjudul “ Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Amelia Karya Tere Liye dan Relevansinya Untuk Anak Usia Madrasah Ibtidaiyah”. Persamaannya yaitu dari segi pembahasan nilai pendidikan karakter dan sama-sama meneliti untuk anak usia Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah. Perbedaannya yaitu pada sumber penelitian di mana penelitian tersebut menggunakan novel Amelia karya Tere Liye sedangkan penelitian ini menggunakan novel Negeri 5 Menara.

F. Metode penelitan

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Berdasarkan dari objek penelitian yang diteliti oleh penulis maka jenis penelitian dilakukan penulis adalah penelitian kepustakaan atau *library research*. *Library research* adalah suatu penelitian yang dilakukan di perpustakaan dan, di mana objek penelitian biasanya digali lewat beragam informasi kepustakaan (buku, ensiklopedia, jurnal ilmiah, Koran, majalah dan dokumen).¹⁴ Penelitian kepustakaan merupakan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan literatur (kepustakaan), baik berupa buku, catatan, maupun laporan hasil penelitian dari peneliti terdahulu.¹⁵ Karena yang diteliti adalah bahan dokumen, yaitu melakukan kajian terhadap Novel Negeri 5 Menara dan Relevansinya Pada Anak Usia Sekolah.

¹⁴ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), hlm. 89.

¹⁵ Etta Nanang Sangaji, Sopiha, *Metodologi Penelitian (Pendekatan Praktis dalam Penelitian)*, (Yogyakarta: C.V. ANDI OFFSET, 2010), hlm. 25.

Pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif dengan melakukan kategorisasi yang kemudian akan diinvestasikan secara deskriptif analisis (menggambarkan terhadap data yang terkumpul kemudian memilih dan memilah data yang diperlukan yang sesuai dengan pembahasan dalam penelitian ini).¹⁶

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah nilai-nilai Pendidikan karakter yang terdapat dalam Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi dan anak-anak usia sekolah dasar.

3. Sumber Data

Penelitian pustaka merupakan penelitian yang menjadikan bahan pustaka sebagai sumber data pustaka (primer) dan buku-buku lain sebagai pendukung yang ada kaitanya dengan permasalahan yang dihadapi (sekunder). Adapun Sumber data sebagai berikut:

a. Sumber Data Primer

Data primer merupakan sumber penelitian diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individu atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda, kejadian atau kegiatan dan hasil pengujian. Kelebihan penggunaan sumber data primer adalah peneliti dapat mengumpulkan suatu dasar sesuai dengan yang diinginkan karena ada yang tidak relevan dapat dieliminasi atau setidaknya dikurangi.¹⁷

Sumber primer adalah sumber asli baik berbentuk dokumen maupun yang lainnya. Dalam hal ini dapat diperoleh secara langsung

¹⁶ Salis Awaludin, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Ruy Habibie Karya Hanung Bramantyo dan Implementasinya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA", *Skripsi*, Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2018, hlm. 17-18.

¹⁷ Etta Nanang Sangaji, Sopiah, *Metodologi Penelitian (Pendekatan Praktis dalam Penelitian)*, (Yogyakarta: C.V. ANDI OFFSET, 2010), hlm. 4.

dari objek penelitian yaitu Nilai-Nilai Pendidikan Karakter yang terkandung dalam Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung bisa melalui media perantara. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah disusun dalam setiap arsip yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan.

Sumber data sekunder merupakan penggunaan sumber lain yang tidak langsung dan sebagai dokumen yang murni yang ditinjau dari kebutuhan Penelitian. Adapun sumber sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku, internet, dan sumber lainnya yang berkaitan dengan nilai pendidikan karakter dalam Novel Negeri 5 Menara.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah salah satu bagian penelitian sangat penting. Keberhasilan suatu penelitian sangat tergantung kepada sikap yang dikembangkan peneliti yaitu: teliti, intensif, terinci, mendalam dan lengkap dalam mencatat setiap informasi yang ditemukan.¹⁸

Pada penelitian ini, pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, yaitu dengan teknik menyimak dan mencatat. Teknik menyimak ini berarti peneliti menyimak dengan seksama dan sungguh-sungguh secara keseluruhan struktur dari Novel Negeri 5 Menara yang kemudian mencatat temuan-temuan terkait dengan nilai Pendidikan karakter yang terdapat dalam novel tersebut.

5. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *content analysis* (analisis isi). *Content analysis* (analisis isi merupakan

¹⁸ Abu Dharin, *Pendidikan Karakter Berbasis Komunikasi Edukatif Religius (KER) di Madrasah Ibtidaiyah*, (Banyumas: CV. Rezquna, 2019), hlm. 21.

teknik yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha untuk menemukan karakteristik amanat, yang yang penggarapannya dilakukan dengan cara objektivitas dan sistematis dan. Analisis ini digunakan untuk mengungkapkan kandungan nilai-nilai tertentu dalam karya sastra dengan memperhatikan konteks yang ada. Dalam sebuah karya sastra, analisis isi mempunyai fungsi untuk mengungkapkan makna simbolik yang tersamar.¹⁹

Berikut ini langkah-langkah yang peneliti gunakan dalam menganalisis data sebagai berikut:

1. Peneliti membaca novel Negeri 5 Menara terlebih dahulu.
2. Peneliti menentukan teks yang dijadikan objek penelitian dalam Novel Negeri 5 Menara.
3. Peneliti mengumpulkan data yang berhubungan dengan penelitian.
4. Peneliti melakukan pendeskripsian data yang sesuai dengan teori khusus.
5. Peneliti melakukan akhir yaitu memilah data-data yang sesuai dan dibutuhkan dalam penelitian ini.
6. Peneliti melakukan analisis dan interpretasi data yang sesuai dengan rancangan penelitian.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan dan permasalahan terhadap penelitian ini, peneliti membuat sistematika penelitian sebagai berikut:

Bab I berisi pokok-pokok pikiran dasar yang menjadi landasan bagi pembahasan selanjutnya. Dalam bab ini tergambar langkah-langkah penulisan awal dalam skripsi yang dapat mengantarkan pada pembahasan berikut yang terdiri dari: latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah,

¹⁹ Suwandi Endraswara, *Metodologi Penelitian Sastra*, (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2003), hlm. 160.

tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II yaitu meliputi dua sub pokok bahasan, yang pertama terdiri dari teori tentang pendidikan karakter, yang kedua tentang struktur novel. Sub pokok bahasan yang pertama pengertian karakter dan agama pendidikan karakter, tujuan pendidikan karakter dan nilai-nilai pembentuk karakter dan prinsip-prinsip pendidikan karakter. Pada sub pokok bahasan kedua pengertian novel, unsur-unsur novel, jenis-jenis novel, fungsi novel dan manfaat novel sebagai sumber belajar.

Bab III terdapat gambaran umum tentang Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi yang meliputi profil Ahmad Fuadi, Profil Novel Negeri 5 Menara, sinopsis Novel Negeri 5 Menara, tokoh dan penokohan Novel Negeri 5 Menara, Setting Novel Negeri 5 Menara, kelebihan Novel Negeri 5 Menara.

Bab IV membahas tentang analisis dan hasil penelitian mengenai nilai-nilai pendidikan karakter Novel Negeri 5 Menara dan Relevansinya Pada Anak Usia Sekolah Dasar.

Bab V berisi penutupan yang terdiri dari kesimpulan, saran dan kata penutup.

Bagian akhir dari skripsi adalah daftar pustaka, lampiran-lampiran yang terkait dengan penelitian dan daftar riwayat hidup penulis.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Nilai Pendidikan Karakter

1. Pengertian Nilai

Nilai adalah sesuatu yang berarti dan patut dikejar, dimiliki dan dihayati dalam hidup manusia. Hal ini dikarenakan bermakna baik, menarik dan menyenangkan, berguna bagi manusia sebagai individu ataupun kelompok sosial atau komunitas. Nilai selalu berkonotasi positif dan tersembunyi di balik fakta atau objek tertentu. Nilai baru muncul setelah fakta atau objek ditafsirkan oleh subjek maka nilai tersebut bersifat subjektif.²⁰

Nilai secara etimologi merupakan *value* (moral, *value*). Dalam kehidupan sehari-hari, nilai merupakan sesuatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas, dan berguna bagi manusia. Oleh karena itu nilai merupakan kualitas yang berbasis moral. Dalam filsafat, istilah tersebut digunakan untuk menunjukkan kata benda abstrak yang artinya keberhargaan yang setara dengan berarti atau kebaikan.²¹

Kata “Nilai” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.²² Nilai merupakan sesuatu yang berharga, bermutu dan memiliki kualitas sehingga berguna bagi kehidupan manusia. Nilai adalah sesuatu yang baik yang selalu diinginkan, dicita-citakan dan dianggap penting oleh seluruh manusia sebagai anggota masyarakat dan karena itu, sesuatu dikatakan memiliki nilai apabila berguna dan berharga (nilai

²⁰ Susilawati, dkk, *Pendidikan Moral Suatu Upaya Membangun Komitmen Diri*, (Yogyakarta: SURYA PERKASA< 2010), hlm. 68-69.

²¹ Qiqi Yulianti Zakiyah, Rusdiana, *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hlm. 14.

²² Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 783.

keberagaman), indah (nilai estetik), baik (nilai moral), religius (nilai agama).²³

Nilai dapat dipandang sebagai kata benda ataupun kata kerja. Sebagai kata benda, nilai diawali dengan sejumlah kata benda abstrak, seperti kejujuran, kebaikan dan kebenaran. Sedangkan nilai sebagai kata kerja berarti suatu usaha penyadaran diri yang ditunjukkan pada pencapaian nilai-nilai yang hendak dimiliki. Dalam teori nilai telekoma nilai sebagai kata benda banyak dijelaskan dalam klasifikasi dan kategorisasi nilai, sedangkan nilai sebagai kata kerja dijelaskan dalam proses perolehan nilai. Nilai merupakan standar tingkah laku, keindahan, keadilan, dan efisiensi yang mengikat manusia dan sepatunya dijalankan serta dipertahankan. Nilai adalah pola normatif yang menentukan tingkah laku yang diinginkan bagi suatu sistem yang berkaitan dengan lingkungan sekitar tanpa membedakan fungsi sekitar bagian-bagiannya. Nilai tersebut lebih mengutamakan fungsinya pemeliharaan pola dari sistem sosial.²⁴

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa Nilai merupakan sesuatu yang berharga, bermutu dan memiliki kualitas sehingga berguna bagi kehidupan manusia. Pandangan atau anggapan terhadap suatu hal yang dilihat dari berbagai sudut pandang sehingga seseorang dapat menyebut suatu hal itu bagus atau buruk.

2. Pengertian Karakter

Karakter adalah sifat kejiwaan dan agama akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau kelompok orang.²⁵ Karakter merupakan kumpulan dari beberapa aspek kepribadian yang melambangkan kepribadian seseorang. Karakter merupakan ciri-ciri

²³ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: PT. LKiS Yogyakarta, 2009), hlm. 13.

²⁴ Qiqi Yulianti Zakiyah, Rusdiana, *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, hlm. 145-147

²⁵ Aris Shoimin, *Guru Berkarakter Untuk Implementasi Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: PENERBIT GAYA MEDIA, 2014), hlm. 28.

tertentu yang sudah menyatu pada diri seseorang yang ditampilkan dalam bentuk perilaku.²⁶

Secara etimologis, kata karakter berasal dari bahasa Yunani *Charassein* yang berarti, “*to engrave*”, artinya mengukir, melukis, memahat, atau menggoreskan. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.

Karakter dapat diartikan sebagai watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan satu orang dengan orang lain. Imam al-Ghazali menegaskan bahwa karakter adalah sesuatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa melakukan pertimbangan pikiran.²⁷

Karakter merupakan ciri khas seseorang dalam berperilaku yang mana hal tersebut dapat membedakan dirinya dengan orang lain. Karakter merupakan sifat alamiah yang mendasari seseorang dalam merespon situasi secara bermoral.²⁸

Kemendiknas, menyatakan bahwa karakter adalah sifat, tabiat, akhlak atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil perpaduan sebagai kebaikan yang diyakini dan digunakan sebagai pedoman untuk cara pandang, berpikir, bersikap dan bertindak.²⁹

F.W. Foerster menyebutkan bahwa karakter adalah sesuatu yang mengualifikasikan seorang pribadi. Karakter menjadi identitas, menjadi ciri, menjadi sifat yang tetap, yang mengatasi pengalaman kontingen yang selalu menjadi kebiasaan hidup sehingga menjadi sifat tetap dalam diri seseorang, misalnya kerja keras, pantang menyerah, jujur, sederhana, dan

²⁶ Jalaludin, Abdullah, *Filsafat Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2014), hlm. 213.

²⁷ Moh. Julkarnain, dkk, Pentingnya Menciptakan Pendidikan Karakter dalam Lingkungan Keluarga, *Jurnal Pendais* Vol. 3 No. 1, hlm. 7.

²⁸ M. Slamet Yahya, *Pendidikan Karakter di Islamic Full Day School*, (Purwokerto: STAIN Press, 2019), hlm. 40.

²⁹ Fadilah, Rabi'ah, *Pendidikan Karakter*, (Bojonegoro: CV. AGRAPANA MEDIA, 2021), hlm. 2.

lain sebagainya. Sedangkan Tomas Lickona menyatakan bahwa karakter berkaitan dengan konsep moral (*moral knowing*), sikap moral (*moral feeling*), dan perilaku moral (*moral behavior*). Berdasarkan ketiga komponen tersebut dapat dinyatakan bahwa karakter yang didukung oleh pengetahuan tentang kebaikan, keinginan untuk berbuat baik, dan melakukan perbuatan dengan kebaikan.³⁰

Kertajaya dalam Supriyanto mendefinisikan karakter merupakan karakteristik yang melekat pada suatu individu atau objek. Karakteristik yang asli dan berakar pada kepribadian atau individu benda serta alat pendorong bagaimana bersikap, bertindak, berucap, dan menanggapi sesuatu.³¹

Menurut Scerenko yang mana mendefinisikan karakter sebagai atribut atau ciri-ciri yang membentuk dan membedakan ciri pribadi, ciri etis, dan kompleksitas mental dari seseorang, suatu kelompok atau bangsa.³² Sedangkan Jakoeb Ezra mengatakan bahwa pendidikan karakter adalah kekuatan untuk bertahan pada masa sulit. Tentu saja yang dimaksud adalah karakter yang baik, solid, dan sudah teruji. Karakter yang baik diketahui melalui respon yang benar ketika kita mengalami tekanan, tantangan dan kesulitan.³³

Dari pemaparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa karakter mengacu pada serangkaian sikap, perilaku, motivasi, dan keterampilan seseorang yang mana menunjukkan siapa individu tersebut, batasan ini menunjukkan bahwa karakter sebagai identitas yang dimiliki seseorang yang bersifat menetap sehingga seseorang tersebut berbeda dari yang lain.³⁴

³⁰ Abu Dharin, *Pendidikan Karakter Berbasis Komunikasi Edukatif Religius (KER) di Madrasah Ibtidaiyah*, hlm. 32.

³¹ Supriyanto, Adi Wahyudi, *Pendidikan Karakter Di Era Milenial*, (Yogyakarta: CV> Budi Utama, 2020), hlm. 13

³² Muchlas Sumani, Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), 42.

³³ Nuria Isna Aunillah, *Membentuk Anak Sejak Janin*, (Yogyakarta: FlashBooks, 2013), hlm. 14.

³⁴ Anita Yus, *Pengembangan Karakter Melalui Hubungan Anak-Kakek-Nenek*, dalam Arismantoro, *Tinjauan Berbagai Aspek Character Building*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008, 2008), hlm. 91

Kini semakin jelas, bahwa karakter mengandung hal-hal yang unik dan khas.

3. Pengertian Pendidikan Karakter

Secara bahasa pendidikan merujuk dari dua kata yaitu “didik” dan “didikan”. Didik artinya memelihara dan memberi ajaran, latihan, pimpinan dan tuntunan tentang akhlak serta kecerdasan pikiran. Sementara didikan adalah hasil yang didapat dari mendidik.³⁵ Sementara pendidikan secara istilah diartikan sebagai proses untuk membantu, mengembangkan, menumbuhkan, mendewasakan, serta membuat yang tidak tertata atau liar untuk menjadi semakin tertata.³⁶ Pendidikan karakter diambil dari dua suku kata yang berbeda yaitu pendidikan dan karakter. Kedua kata ini mempunyai makna sendiri sendiri. Pendidikan lebih merujuk pada kata kerja, sedangkan karakter lebih pada sifatnya. Artinya, melalui proses pendidikan tersebut nantinya dapat dihasilkan sebuah karakter yang baik.³⁷

Pendidikan karakter adalah usaha yang disengaja untuk mengembangkan karakter yang baik berdasarkan nilai-nilai inti kebaikan untuk individu atau masyarakat. Pendidikan karakter menjadi pembahasan yang penting karena dengan menegakkan kembali pilar-pilar pendidikan karakter dan memberikan kekuatan ekstra, kualitas pendidikan bangsa akan semakin tinggi.³⁸

Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus yang intinya merupakan program pengajaran di sekolah yang bertujuan mengembangkan watak dan tabiat siswa dengan cara menghayati nilai-nilai dan keyakinan masyarakat sebagai kekuatan moral dalam hidupnya melalui kejujuran, dapat dipercaya, disiplin, dan kerja sama yang menekan ranah afektif tanpa meninggalkan ranah kognitif, dan ranah *Skill*. Budi

³⁵ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Anak*, (Purwokerto: STAIN Press, 2018), hlm. 15.

³⁶ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Gaya Media, 2010), hlm. 53.

³⁷ Muhammad Fadillah, Lilif Mulifatul Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Konsep dan Aplikasinya dalam PAUD*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2013), hlm. 16.

³⁸ Budiharjo, *Pendidikan Karakter Bangsa*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2015), hlm. 2.

pekerti mengandung watak moral yang baku dan melibatkan keputusan berdasarkan nilai-nilai hidup. Watak seseorang dapat dilihat pada perilakunya yang diatur oleh usaha dan kehendak berdasarkan hati nurani sebagai pengendali bagi penyesuaian diri dalam hidup bermasyarakat.³⁹

Pendidikan karakter harus diupayakan secara formal dengan legal pada lingkungan sekolah. Hal ini bertujuan agar siswa mampu menghayati nilai-nilai pendidikan karakter dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan, dan sekolah pun harus mampu merancang pendidikan karakter yang bisa menggugah hati siswa. Keberhasilan dalam menerapkan pendidikan karakter di sekolah akan membawa dampak positif bagi keberhasilan peserta didik, karena dengan karakter, kepribadian, dan budi pekerti yang baik, seseorang akan lebih mudah untuk menggapai kebahagiaan, baik secara lahir, maupun batin. Oleh karena itu, sudah seharusnya, pendidikan melahirkan generasi yang hebat, jujur, dan memiliki kepribadian yang luhur.

Pada hakikatnya pendidikan karakter merupakan integrasi antara kecerdasan, kepribadian, dan akhlak mulia. Dengan adanya pendidikan karakter, seseorang akan memiliki kecerdasan emosional yang baik.

4. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter mempunyai tujuan bukan hanya mengajarkan untuk membedakan yang benar dan juga yang salah, namun pendidikan karakter juga menanamkan kebiasaan tentang hal yang baik sehingga siswa mampu menerapkan dan paham dalam membedakan hal yang baik dan juga yang salah. Pendidikan karakter akan menumbuhkan kecerdasan emosi siswa yang meliputi kemampuan mengembangkan potensi diri dan melakukan hubungan sosial dengan manusia lain.

Tujuan dari pendidikan karakter adalah untuk meningkatkan mutu proses dan juga hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang

³⁹ Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, (Jakarta: Budi Aksara, 2007), hlm. 18.

sesuai dengan Standard kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji, dan menginternalisasikan serta mempersonalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Tujuan pendidikan karakter secara umum adalah untuk membangun dan mengembangkan karakter peserta didik pada setiap jalur, jenis dan jenjang pendidikan agar dapat menghayati dan mengamalkan nilai-nilai luhur menurut ajaran agama dan nilai-nilai luhur dari setiap butir sila dari Pancasila. Sedangkan secara khusus pendidikan karakter memiliki tujuan yaitu, mengembangkan potensi anak didik agar berhati baik, berkelakuan baik, memiliki sikap percaya diri, bangga pada bangsa dan Negara, mencintai sesama umat manusia.⁴⁰

Dalam konteks yang lebih luas, tujuan pendidikan karakter dapat dipilah menjadi tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Tujuan jangka pendek dari pendidikan karakter adalah penanaman nilai dalam diri siswa dan pembaharuan tata kehidupan bersama yang lebih menghargai kebebasan individu. Tujuan jangka panjangnya adalah mendasarkan diri pada tanggapan aktif kontekstual individu, yang pada gilirannya semakin mempertajam visi hidup yang akan diraih lewat proses pembentukan diri sendiri secara terus menerus (*on going formation*).⁴¹

Pendidikan pada tingkat satuan pendidikan mengarah pada pembentukan budaya sekolah atau madrasah yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan sehari-hari, serta simbol-simbol yang dipraktikkan oleh semua warga sekolah atau madrasah dan masyarakat sekitar.

⁴⁰ Maswadi Muhammad Amin, *Pendidikan Karakter Anak Bangsa*, (Jakarta: Baduose Media Jakarta, 2011), hlm. 37.

⁴¹ Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm. 135.

Menurut Kemendiknas, tujuan pendidikan karakter antara lain:

- a. mengembangkan potensi kalbu atau nurani atau afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.
- b. Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai *universal* dan tradisi budaya bangsa yang *religius*.
- c. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.
- d. Mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan.
- e. Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan (*dignity*).⁴²

Menurut Fuad Hasan seorang pakar pendidikan di Indonesia menjelaskan bahwasanya tujuan dari pendidikan bermuara pada pengalihan nilai-nilai budaya dan norma-norma social (*transmission of culture values and social norm*). Sedangkan menurut Mardiatjmaja menyebutkan bahwa pendidikan karakter sebagai ruh pendidikan dalam memanusiakan manusia. Sehingga secara sederhana, tujuan pendidikan karakter dapat dirumuskan untuk merubah manusia menjadi lebih baik, dalam pengetahuan, sikap dan keterampilan.⁴³

⁴² Moh. Julkarnain, dkk, Pentingnya Menciptakan Pendidikan Karakter dalam Lingkungan Keluarga, *Jurnal Pendais* Vol. 3 No. 1, hlm. 12.

⁴³ Raihan Putry, Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Anak di Sekolah Perspektif Kemendiknas, *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*, Vol. 4 No. 1. hlm. 46.

Menurut Dharma Koesoema, Cipi Triana, dan Johar Permana, tujuan pendidikan karakter sebagai berikut:

1. Memperkuat dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian/kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan.
 2. Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah.
 3. Membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama.⁴⁴
5. Nilai-Nilai Pembentuk Karakter

Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter sangat penting karena penanaman nilai-nilai pendidikan karakter merupakan sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak atau mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga, mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya. Nilai-nilai karakter yang perlu ditanamkan kepada anak-anak adalah nilai-nilai *universal* yang mana seluruh agama, tradisi, dan budaya pasti menjunjung tinggi nilai-nilai tersebut. Nilai-nilai *universal* ini harus dapat menjadi perekat bagi seluruh anggota masyarakat walaupun berbeda latar belakang budaya, suku dan agama. Megawangi telah menyusun serangkaian nilai yang selayaknya diajarkan kepada anak-anak yang kemudian dirangkum menjadi 9 Bilal karakter sebagai berikut:

- 1) Cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya (*love Allah, trust, reference, loyalty*).
- 2) Kemandirian dan Tanggung Jawab (*responsibility, excellence, self reliance, dicipline, orderliness*).

⁴⁴ Dharma Kesuma, dkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 9.

- 3) Kejujuran/Alana, bijaksana (*rustworthiness, realibility, honesty*).
- 4) Hormat dan santun (*respect, courtesy, obedience*).
- 5) Dermawan, suka menolong, dan gotong royong (*love commission, garing, empathy, geneourity, mocleration, corporation*).
- 6) Percaya diri, kreatif, dan pekerja keras (*confidence, asertiviness, kreativiy, resourcefulness, tourage, determination and enthusiasm*).
- 7) Kepemimpinan keadilan (*Justice, fairness, Mercy, leociership*).
- 8) Baik dan rendah hati (*kindness, friendliness, humility, modesty*).
- 9) Toleransi, kedamaian dan kesatuan (*tolerence, fleksibility, peacefulness, unity*).⁴⁵

Dalam Peraturan Presiden nomor 87 tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter dalam pasal 3 disebutkan bahwa: PPK dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif Mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi dana, komunikatif, Cinta Damai, Gemar Membaca, peduli lingkungan, Peduli sosial, dan bertanggung jawab.⁴⁶

Dalam konteks yang lebih luas, pendidikan karakter di Indonesia telah dikembangkan menjadi beberapa nilai. Terdapat 18 nilai Pendidikan karakter yang wajib diterapkan di setiap proses pendidikan atau pembelajaran. Nilai-nilai Pendidikan karakter yang dimaksud adalah sebagai berikut:

⁴⁵ Tutuk Ningsih, *Implementasi Pendidikan Karakter*, (Purwokerto: STAIN Press, 2015), hlm. 82.

⁴⁶ Enggar Dista Pratama, "Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di SMK Negeri 2 Pengasih" Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, 2018. From: https://eprints.uny.ac.id/57051/1/14504241031_Enggar%20Dista%20Pratama_Naskah%20Tugas%20Akhir%20Skripsi.pdf.

- 1) Religius, sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama yang lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- 2) Jujur, perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.
- 3) Toleransi. Sikap tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda darinya.
- 4) Disiplin, tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai Ketentuan dan peraturan.
- 5) Kerja keras, perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dan sebaik-baiknya.
- 6) Kreatif, berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- 7) Mandiri, sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- 8) Demokratis, cara berpikir dan agama bersikap, dan bertindak yang menilai sama Hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- 9) Rasa ingin tahu, sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
- 10) Semangat kebangsaan tanda umat cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- 11) Cinta tanah air, cara berpikir, bertindak, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi

terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.

- 12) Menghargai prestasi, sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.
- 13) Bersahabat dan komunikatif, tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
- 14) Cinta Damai, sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
- 15) Gemar membaca, kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai macam bacaan yang memberikan kebajikan pada dirinya.
- 16) Peduli lingkungan, sikap dan tindakan yang selalu berupaya menjaga kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
- 17) Peduli sosial, sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- 18) Tanggung jawab, sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang harusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.⁴⁷

6. Indikator Keberhasilan Pendidikan Karakter

Indikator memiliki fungsi bagi guru sebagai kriteria untuk memberikan pertimbangan tentang perilaku untuk nilai tertentu telah menjadi perilaku yang dimiliki peserta didik. Untuk mengetahui suatu sekolah itu telah melaksanakan pembelajaran yang mengembangkan budaya dan karakter bangsa, maka ditetapkan indikator sekolah dan kelas antara lain sebagai berikut ini:

⁴⁷ Muhammad Fadillah, Lilif Mulifatul Khofifah, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep dan Aplikasinya dalam PAUD*, hlm. 41.

| Nilai | Deskripsi | Indikator Sekolah | Indikator Kelas |
|----------|--|---|---|
| Religius | Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Merayakan hari-hari besar keagamaan, 2. Memiliki fasilitas yang dapat digunakan untuk beribadah, 3. memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk melaksanakan ibadah | <ol style="list-style-type: none"> 1. Berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, 2. memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk melaksanakan ibadah |
| Jujur | Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyediakan fasilitas tempat temuan barang hilang, 2. transportasi laporan keuangan dan penilaian sekolah secara berkala, 3. menyediakan kantin kejujuran, menyediakan kata saran dan pengaduan, | <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyediakan fasilitas tempat temuan barang hilang, 2. tempat pengumuman barang temuan atau hilang, 3. transportasi laporan keuangan dan penilaian kelas secara berkala, 4. larangan |

| | | | |
|-----------|---|--|--|
| | | 4. larangan membawa Fasilitas pada saat ulangan atau ujian | menyontek. |
| Toleransi | Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan dan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya | <p>1. Menghargai dan memberikan perilaku yang sama terhadap seluruh warga sekolah tanpa membedakan suku, agama ras, golongan, status sosial, status ekonomi, dan kemampuan kas,</p> <p>2. serta memberikan perilaku yang sama terhadap <i>stakeholder</i> tanpa membedakan suku, agama ras, golongan, status sosial, dan status ekonomi.</p> | <p>1. Memberikan pelayanan yang sama terhadap seluruh warga kelas sama membedakan suku dan agama dan raa Maras dan ragam golongan status sosial dan status ekonomi,</p> <p>2. memberikan pelayanan terhadap anak berkebutuhan khusus,</p> <p>3. Bekerja dalam kelompok yang berbeda.</p> |
| Disiplin | Tindakan yang menunjukkan | 1. Memiliki catatan kehadiran, | 1. Membiasakan hadir tepat |

| | | | |
|-------------|--|--|--|
| | perilaku tertib dan patuh pada berbagai Ketentuan dan peraturan. | <ol style="list-style-type: none"> 2. memberikan penghargaan kepada warga sekolah yang disiplin, 3. memiliki tata tertib sekolah, 4. membiasakan warga sekolah untuk berdisiplin. | <p>waktu,</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. membiasakan mematuhi aturan |
| Kerja Keras | Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar, tugas dan menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya | <ol style="list-style-type: none"> 1. Menciptakan suasana kompetisi yang sehat, 2. menciptakan suasana sekolah yang menantang dan memacu untuk bekerja keras | <ol style="list-style-type: none"> 1. Menciptakan suasana kompetisi yang sehat, 2. menciptakan kondisi etos kerja, pantang menyerah, dan daya tahan belajar, 3. menciptakan suasana belajar yang memacu daya tahan kerja. |
| Kreatif | Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Menciptakan situasi yang menumbuhkan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Menciptakan situasi belajar yang bisa |

| | | | |
|------------|--|---|--|
| | cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki | daya berpikir dan bertindak kreatif | menumbuhkan daya pikir dan bertindak kreatif, 2. pemberian tugas yang menantang munculnya karya-karya baru baik yang autentik maupun modifikasi |
| Mandiri | Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas | 1. Menciptakan situasi sekolah yang membangun kemandirian peserta didik | 1. Menciptakan suasana kelas yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja Mandiri. |
| Demokratis | Cara berpikir dan bertindak yang menilai suatu hak dan kewajiban dirinya dan orang lain | 1. Melibatkan warga sekolah dalam setiap pengambilan keputusan, 2. Dan menciptakan suasana sekolah | 1. Mengambil keputusan kelas secara bersama melalui musyawarah dan mufakat, |

| | | | |
|---------------------|---|--|---|
| | | yang menerima perbedaan | 2. serta pemilihan kepengurusan kelas secara terbuka. |
| Rasa ingin tahu | Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat dan didengar | 1. Menyediakan media komunikasi atau informasi (media cetak atau Media elektronik) untuk berekspresi bagi warga sekolah. | 1. Menciptakan suasana kelas yang mengundang rasa ingin tahu, 2. tersedia media komunikasi atau informasi (media cetak atau elektronik). |
| Semangat kebangsaan | Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. | 1. Melakukan upacara hari-hari besar nasional, 2. menyelenggarakan peringatan Hari kepahlawanan nasional, 3. mengikuti lomba pada hari besar nasional. | 1. Bekerja sama dengan teman sekelas yang berbeda suku, etnis, status sosial-ekonomi, 2. mendiskusikan hari-hari besar nasional. |
| Cinta tanah | Cara berpikir, | 1. Menggunakan | 1. Menggunakan |

| | | | |
|---------------------|--|---|--|
| air | bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsa. | produk buatan dalam negeri, 2. menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, 4. serta menyediakan informasi(dari sumber cetak, elektronik) tentang kekayaan alam dan budaya Indonesia. | produk buatan dalam negeri. |
| Menghargai prestasi | Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, meyakini dan menghormati | 1. Memberikan penghargaan atas hasil prestasi kepada warga sekolah dan memajang tanda-tanda penghargaan prestasi. | 1. Memberikan penghargaan atas hasil karya peserta didik, 2. memajang tanda-tanda penghargaan prestasi, 3. dan menciptakan suasana pembelajaran untuk memotivasi peserta didik |

| | | | |
|------------------------|--|--|---|
| | | | berprestasi |
| Bersahabat komunikatif | Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Suasana sekolah yang memudahkan terjadinya interaksi antar warga sekolah, 2. berkomunikasi dengan bahasa yang santun, saling menghargai, 2. menjaga kehormatan dan pergaulan dengan cinta kasih dan rela berkorban. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengaturan kelas yang memudahkan terjadinya interaksi peserta didik, 2. pembelajaran yang dialogis, 3. guru mendengarkan keluhan-keluhan peserta didik, 4. dan dalam berkomunikasi guru tidak menjaga jarak dengan peserta didik. |
| Cinta damai | Setiap perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya | <ol style="list-style-type: none"> 1. Menciptakan suasana sekolah dan bekerja yang nyaman, tentram dan harmonis, 2. membiasakan perilaku warga sekolah yang anti | <ol style="list-style-type: none"> 1. Menciptakan suasana kelas yang damai, 2. membiasakan perilaku warga sekolah yang anti kekerasan, 3. pembelajaran |

| | | | |
|-------------------|--|--|---|
| | | <p>kekerasan.</p> <p>3. membiarkan perilaku warga sekolah yang tidak bias gender,</p> <p>4. perilaku seluruh warga sekolah yang penuh kasih.</p> | <p>yang tidak bias gender,</p> <p>4. kekerabatan di kelas yang penuh dengan kasih sayang.</p> |
| Gemar membaca | <p>Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.</p> | <p>1. Program wajib baca,</p> <p>2. frekuensi kunjungan perpustakaan,</p> <p>3. menyediakan fasilitas dan suasana menyenangkan untuk membaca</p> | <p>1. Daftar buku atau tulisan yang dibaca peserta didik,</p> <p>2. frekuensi kunjungan perpustakaan, saling tukar bacaan,</p> <p>3. pembelajaran yang memotivasi anak menggunakan referensi.</p> |
| Peduli lingkungan | <p>Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam</p> | <p>1. Pembiasaan memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan</p> | <p>1. Memelihara lingkungan kelas,</p> <p>2. tersedia tempat</p> |

| | | | |
|--|--|---|--|
| | <p>sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.</p> | <p>sekolah,</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. tersedia tempat pembuangan sampah dan tempat cuci tangan, 3. menyediakan kamar mandi dan air bersih, 4. pembiasaan hemat energi, 5. membangun saluran pembuangan air limbah dengan baik, 6. melakukan pembiasaan memisahkan Jenis sampah organik dan anorganik, 7. menyediakan peralatan kebersihan, 8. membuat tandon penyimpanan air, 9. memprogramkan cinta bersih | <p>pembuangan sampah di dalam kelas,</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. pembiasaan hemat energi. |
|--|--|---|--|

| | | | |
|----------------|--|---|---|
| | | lingkungan. | |
| Peduli sosial | Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Memfasilitasi kegiatan bersifat sosial, 2. melakukan aksi sosial, 3. menyediakan fasilitas untuk menyumbang. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Berempati kepada sesama teman kelas, 2. melakukan aksi sosial, 3. membangun kerukunan warga kelas. |
| Tanggung jawab | Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan alam, sosial, dan budaya,) negara dan tuhan yang maha esa | <ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat laporan Setiap kegiatan yang dilakukan dalam bentuk lisan maupun tulisan, 2. melakukan tugas tanpa disuruh, 3. menunjukkan prakarsa untuk menghargai masalah dalam lingkup terdekat, 4. Membuat laporan Setiap kegiatan yang dilakukan dalam bentuk lisan maupun tulisan, 5. melakukan tugas | <ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaksanaan tugas piket secara teratur, 2. peran aktif dalam kegiatan sekolah, 3. mengajukan usul pemecahan. |

| | | | |
|--|--|--|--|
| | | tanpa disuruh, 6. menunjukkan prakarsa untuk menghargai masalah dalam lingkup terdekat, | |
|--|--|--|--|

Dalam pengumpulan data berupa mencatat, merekam data, memberikan kode data agar data dapat lebih fokus digunakan dalam penelitian atau yang biasa disebut dengan *Recording* ini, maka untuk mempermudah peneliti menggunakan pengkodean dan pencatatan dalam kartu data. Berikut tabel kode yang diberikan:

| NO | Nilai Karakter | Kode |
|-----|--|-------|
| 1. | Nilai Karakter Religius | NKR |
| 2. | Nilai Karakter Jujur | NKJ |
| 3. | Nilai Karakter Toleransi | NKT |
| 4. | Nilai Karakter Disiplin | NKD |
| 5. | Nilai Karakter Kerja Keras | NKKK |
| 6. | Nilai Karakter Kreatif | NKF |
| 7. | Nilai Karakter Mandiri | NKM |
| 8. | Nilai Karakter Demokratis | NKDS |
| 9. | Nilai Karakter Rasa Ingin Tahu | NKRIT |
| 10. | Nilai Karakter Semangat Kebangsaan | NKSB |
| 11. | Nilai Karakter Cinta Tanah Air | NKCTI |
| 12. | Nilai Karakter Menghargai Prestasi | NKMP |
| 13. | Nilai Karakter Bersahabat, Komunikatif | NKBK |
| 14. | Nilai Karakter Cinta Damai | NKCD |
| 15. | Nilai Karakter Gemar Membaca | NKGM |
| 16. | Nilai Karakter Peduli Lingkungan | NKPL |

| | | |
|-----|-------------------------------|------|
| 17. | Nilai Karakter Peduli Sosial | NKPS |
| 18. | Nilai Karakter Tanggung Jawab | NKTJ |

B. Struktur Novel

1. Pengertian Novel

Sastra merupakan sebuah karya seni yang menghasilkan sebuah kreativitas seseorang terutama sastrawan. Sebuah karya sastra akan mencerminkan berbagai masalah yang dapat berinteraksi dengan lingkungan ataupun antar sesama manusia.

Karya sastra adalah hasil dari sebuah imajinasi untuk menambah sebuah pengalaman bagi pembaca untuk menciptakan dunianya sendiri. Imajinasi dalam sebuah karya merupakan imajinasi yang berdasarkan atas kenyataan maupun imajinasi juga di imajinasikan oleh orang lain.

Kata *sastra* menurut A. Teeuw, berasal dari bahasa Sanskerta yaitu akar kata *Sas-* dalam kata kerja turunan berarti mengarah, mengajar, memberi petunjuk atau instruksi dan. Akhiran biasanya menunjuk alat, sarana. Oleh karena itu *sastra* dapat diartikan sebagai alat untuk mengajar, buku petunjuk, buku instruksi atau pengajaran. Dalam dunia kesustraan secara garis besar mengenal tiga jenis teks sastra yaitu teks naratif, teks monolog (puisi), dan teks dialog atau (drama).

Salah satu bentuk dari karya sastra adalah novel. Novel merupakan suatu karya sastra yang dapat dikaji nilai dan pesan yang terkandung di dalamnya. Karya sastra merupakan hasil imajinasi, karya sastra juga mencerminkan berbagai kehidupan manusia yang interaksi dengan lingkungan, sesama manusia dan dengan Tuhan.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, novel diartikan sebagai karangan prosa yang panjang mengandung Rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang-orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku. Novel sebagai sebuah karya fiksi menawarkan sebuah dunia berupa model kehidupan yang di idealkan, dunia imajinatif

kemudian dibangun melalui berbagai unsur intrinsiknya seperti peristiwa, plot, tokoh, latar, sudut pandang dan lain-lain. Maka dari itu lafal memiliki daya tarik itu sendiri yang mana Memberikan motivasi kepada orang untuk membacanya. Hal ini disebabkan karena pada dasarnya setiap orang senang dengan cerita, baik yang diperoleh dengan cara membaca ataupun dengan mendengarkannya. Melalui sarana cerita pembaca secara tidak langsung dapat belajar dan menghayati berbagai permasalahan kehidupan yang sengaja ditawarkan oleh pengarang. Oleh karena itu, cerita fiksi atau karya sastra pada umumnya sering dianggap dapat membuat manusia menjadi lebih Arif dapat dikatakan sebagai memanusiaikan manusia.

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa novel merupakan cerita fiksi yang didalamnya terdapat tema, tokoh, latar dan yang lainnya. Merupakan sebuah karya sastra yang mana menggambarkan atau melukiskan kehidupan para tokohnya melalui alur sebuah cerita. Melalui gambaran alur cerita tersebut secara tidak langsung seorang pembaca dapat mengambil sebuah pelajaran yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Unsur unsur Novel

Menurut Nurgiantoro unsur-unsur pembangun sebuah novel terdiri atas dua unsur yaitu:

a. Unsur Intrinsik

Unsur intrinsik adalah unsur yang membangun karya sastra dari dalam sastra itu sendiri. Unsur inilah yang menyebabkan karya sastra hadir sebagai karya sastra, unsur-unsurnya secara faktual akan dijumpai jika orang membaca karya sastra. Unsur intrinsik sebuah novel adalah unsur yang secara langsung turut serta membangun cerita. Keterpaduan antar unsur intrinsik inilah yang membuat sebuah novel berwujud.⁴⁸ Unsur intrinsik dalam novel terdiri dari:

⁴⁸ Burhan Nurgiantoro, *Teori Kajian Fiksi*, (Yogyakarta: Gaja Mada University Press, 2017), hlm. 23.

- 1) Tema yaitu dasar cerita atau gagasan umum dari sebuah novel. Gagasan dasar umum inilah yang tentunya telah dijelaskan sebelumnya oleh pengarang yang digunakan untuk mengembangkan sebuah cerita. Tema yang ada dalam sebuah cerita dapat dipahami sebagai sebuah makna yang mengikat keseluruhan unsur cerita sehingga cerita ini hadir sebagai sebuah kesatuan yang baik.
- 2) Alur yaitu Rangkaian peristiwa dalam sebuah cerita yang lebih jelasnya, alur merupakan peristiwa-peristiwa yang disusun satu persatu dan saling berkaitan menurut hukum sebab akibat dari awal hingga akhir cerita.
- 3) Penokohan cakupan penokohan lebih luas daripada tokoh. Sebab penokohan sekaligus mencakup masalah Siapa tokoh dalam cerita, bagaimana perwatakannya, dan bagaimana penempatan dan pelukisannya dalam sebuah cerita sehingga sanggup memberikan gambaran yang jelas kepada pembaca. Sebuah novel tanpa sebuah penokohan nyaris mustahil, karena penokohan merupakan unsur paling penting dalam sebuah novel. Maka apabila kita membaca sebuah novel, bagian paling penting adalah kita harus berusaha memahami nilai yang disuguhkan pengarang pada setiap tokoh.
- 4) Latar, unsur-unsur cerita yang disebut sebagai latar ini menyangkut tentang lingkungan geografi, sejarah, sosial, dan bahkan lingkungan politik atau latar belakang tempat kisah itu berlangsung.

b. Unsur Ekstrinsik

Unsur Ekstrinsik merupakan unsur yang berada di luar karya sastra dan agama tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangunan atau sistem organisme karya sastra. Tetapi unsur tersebut tidak menjadi bagian di dalamnya. Walaupun demikian unsur ekstrinsik juga

berpengaruh terhadap totalitas bangunan cerita yang dihasilkan. Oleh karena itu unsur ekstrinsik sebuah novel haruslah tetap dipandang sebagai suatu yang penting. Unsur ekstrinsik ini meliputi latar belakang penciptaan, sejarah, biografi pengarang, dan lain-lain di luar intrinsik.

3. Ciri-ciri Novel

Tarigan mengemukakan bahwa sebuah karya yang disebut dengan novel memiliki ciri-ciri umum sebagai berikut:⁴⁹

- a. Terdiri dari 35.000 kata atau lebih
- b. Jumlah halaman novel minimal 100 halaman
- c. Waktu untuk membaca novel minimal 2 jam atau 120 menit
- d. Ceritanya lebih dari satu Inpres, Effect, dan emosi
- e. Alur novel cukup kompleks
- f. Seleksi cerita lebih luas
- g. Ditulis dalam bentuk narasi dan didukung dengan deskripsi.

4. Macam-macam Novel

Macam-macam novel terbagi menjadi beberapa bagian, yaitu:

- a. Berdasarkan nyata atau tidaknya suatu cerita, novel terbagi menjadi dua jenis yaitu:

1) Novel fiksi

Sesuai dengan namanya novel ini berkisah tentang hal yang fiktif dan tidak pernah terjadi, tokoh, alur maupun latar belakangnya hanya rekaan penulis saja.

⁴⁹ Hermawan, dkk, "Pemanfaatan Hasil Analisis Novel Seruni Karya Mamas Sufeeya Sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA", *Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya* Vol. 12, No. 1, hlm. 12.

Contoh : *Twilight, Harry Potter*

2) Novel non fiksi

Novel ini kebalikan dari novel fiksi yaitu novel yang menceritakan tentang hal nyata yang sudah pernah terjadi, jenis novel ini berdasarkan pengalaman seseorang, kisah nyata atau Berdasarkan sejarah.

Contoh : *Laskar Pelangi, 99 Cahaya di Langit Eropa.*

b. Novel Berdasarkan Genre

1) Novel Romantis

Novel yang menceritakan tentang percintaan dan kasih sayang biasanya disertai intrinsik yang menimbulkan konflik.

Contoh : novel *Summer In Seoul, Autumn in Paris, Winter in Tokyo, dan Spring In London* karya Ilana Tan.⁵⁰

2) Novel Horor

Novel ini memiliki cerita yang menegangkan, seram, dan membuat pembacanya berdebar-debar. Berhubungan dengan makhluk-makhluk gaib dan berbau supranatural. Contoh: Novel *Dracula* karya Bram Stoker.

3) Novel Misteri

Novel ini lebih rumit dan dipenuhi teka-teki yang harus dipecahkan. Biasanya disukai oleh pembaca karena membuat rasa penasaran dari awal hingga akhir.

4) Novel Comedy

Novel ini memiliki unsur-unsur lucu dan humor. Sehingga bisa membuat pembacanya terhibur dan sampai tertawa terbahak-bahak.

⁵⁰ Lutfi Azizah, “Bahasa Indonesia Modul Teks Novel Kelas 12”, https://www.academia.edu/44409614/BAHASA_INDONESIA_MODUL_TEKS_NOVEL_KELAS_12, diakses pada, 21 Juli 2022, pukul 13.34.

Contoh : Novel Marmut Merah Jambu karya Raditya Dika.

5) Novel Inspiratif

Jenis novel yang dapat menginspirasi banyak orang. Banyak mengandung nilai-nilai moral dan hikmah yang dapat diambil dalam novel ini.

Contoh : Novel Si Anak Singkong karya Chairul Tanjung.

c. Jenis Novel Berdasarkan isi, Tokoh, dan Pangsa Pasar

1) Teenlit

Berasal dari kata teen yang berarti remaja dan lift dari kata literatur yang berarti tulisan atau karya tulis. Novel ini bercerita seputar permasalahan para remaja umumnya, tentang cinta atau persahabatan. Tokoh dan pangsa pasarnya novel ini merupakan anak-anak usia remaja dan agama usia yang dianggap labil dan memiliki banyak permasalahan.

Contoh: Dealova.

2) Chicklit

Chick adalah bahasa slang dari Amerika yang berarti wanita muda, jadi jenis novel yang satu ini bercerita tentang seputar kehidupan atau permasalahan yang dihadapi oleh seorang wanita muda pada umumnya. Novel ini sebenarnya bisa dinikmati oleh siapa saja, namun umumnya cerita dari novel ini lebih kompleks, rumit bahkan kadang mengandung unsur dewasa yang tidak terlalu mudah ditangkap oleh pembaca usia remaja singkat.

Contoh : Testpack.

3) Songlit

Novel ini ditulis berdasarkan sebuah lagu contohnya Ruang Rindu, Di mana dalam novel tersebut adalah judul sebuah lagu ciptaan Letto group band Indonesia yang terkenal lewat lagu ini yang menjadi soundtrack sinetron Intan yang melambungkan nama

Naysila Mirdad dan Dude Herlino, buku ini bisa dinikmati oleh siapapun bagi remaja maupun orang dewasa.

4) Novel Dewasa

Jenis novel ini tentu saja diperuntukkan bagi orang dewasa karena umumnya ceritanya biasanya seputar percintaan yang mengandung unsur sensualitas orang dewasa.

Contoh: *Saman dan Larung* penulis Ayu Utami

Berdasarkan pengklasifikasian di atas maka dapat disimpulkan bahwa Novel Negeri 5 Menara ini termasuk ke dalam jenis novel berdasarkan genre yaitu novel inspiratif, hal ini karena novel ini mengandung nilai-nilai moral dan memiliki hikmah yang dapat diambil dalam novel ini.

C. Konsep Tentang Anak Sekolah Dasar

1. Pengertian Anak Usia Sekolah Dasar

Sekolah dasar lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan Republik Indonesia. Sekolah dasar pada dasarnya merupakan lembaga pendidikan 6 tahun bagi anak-anak yang berusia 6 sampai dengan 12 tahun.⁵¹ Dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa jenjang pendidikan dasar dan menengah adalah jenis pendidikan formal untuk peserta didik usia 7 sampai 18 tahun dan merupakan persyaratan bagi pendidikan yang lebih tinggi.

Berdasarkan definisi pendidikan dasar di atas, maka dapat diperoleh pengertian bahwa anak usia sekolah dasar merupakan anak yang berusia 7 sampai 12 tahun yang sedang menempuh proses pendidikan dasar di sekolah dasar.

2. Karakteristik Anak Sekolah Dasar

Rata-rata usia anak sekolah di Indonesia saat masuk Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah adalah usia 6 tahun dan selesai pada usia 12

⁵¹ Kurniawan, Tri Pusat Pendidikan Sebagai Sarana Pendidikan Karakter Anak Usia Sekolah Dasar, *Pedagogia Jurnal Pendidikan* Vol. 4, No. 1, hlm. 46

tahun. Pada saat usia tersebut, memiliki karakteristik yang berbeda dengan anak-anak yang usianya lebih muda darinya. Ia senang bermain, bergerak, bekerja kelompok, dan melakukan atau merasakan sesuatu secara langsung.

Masa sekolah dasar berlangsung selama 6 tahun. Masa ini sering disebut juga dengan masa sekolah. Menurut Piaget anak pada usia 7 sampai dengan 11 tahun mengalami tingkat perkembangan operasional yang konkret. Sehingga pada usia ini anak-anak Mulai bisa berpikir secara rasional.

Adapun ciri-ciri karakteristik pada anak usia MI/SD terbagi menjadi dua tingkatan antara lain:

a. Karakteristik anak usia kelas rendah⁵²

Anak usia kelas rendah adalah anak yang berada pada tingkatan kelas 1, kelas 2, dan kelas 3. Karakteristik yang dimiliki anak usia tersebut adalah:

- 1) Adanya korelasi yang tinggi antara keadaan jasmani dan prestasi sekolah sebagai bukti harus tercukupinya kebutuhan-kebutuhan biologis.
- 2) Sikap patuh dan tunduk pada peraturan-peraturan permainan tradisional.
- 3) Adanya kecenderungan suka memuji diri sendiri. Suka membanding-bandingkan dirinya dengan anak lain.
- 4) Jika tidak dapat menyelesaikan suatu soal, maka soal itu tidak dianggap penting.
- 5) Pada masa ini anak menghendaki nilai-nilai seperti Nilai raport, nilai ulangan yang baik, tanda mengingat Apakah prestasinya pantas diberi nilai baik tersebut atau tidak.

⁵² Rahmat Kamal, *Implementasi pendidikan di Madrasah*, hlm. 26.

b. Karakteristik anak usia kelas tinggi

Anak usia kelas tinggi adalah anak yang berada pada tingkatan kelas 4, 5, dan 6.⁵³ Karakteristik yang dimiliki anak usia tersebut adalah:

- 1) Adanya pelatihan kepada kehidupan praktis sehari-hari yang konkret, hal ini membawa kecenderungan untuk membantu pekerjaan-pekerjaan yang praktis.
- 2) Realistis, ingin tahu, dan ingin belajar.
- 3) Menjelang akhir masa ini telah ada minat padahal atau mata pelajaran khusus.
- 4) Pada saat ketika umur 11 tahun dan, anak membutuhkan bantuan guru atau orang dewasa untuk menyelesaikan tugasnya dan memenuhi keinginannya.
- 5) Pada usia ini anak membelah Nilai rapor adalah ukuran yang tepat terkait prestasinya di sekolah.
- 6) Anak-anak Pada masa ini gemar membentuk kelompok-kelompok sebaya, biasanya untuk kelompok bermain bersama.

3. Tahap Perkembangan Anak

Tahap-tahap perkembangan manusia menurut para psikologi berbeda-beda tergantung pandangan mereka tentang teori perkembangan. Sigmund Freud membagi tahap perkembangannya anak menjadi 5 tahapan:⁵⁴

a. Tahap Oral (usia 0 - 24 bulan)

Pada tahap ini kepuasan anak terletak pada oterotik, Freud memandang konsep narsisme atau mencintai diri sendiri sudah ada

⁵³ Putri, Dini Palupi, Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar di Era Milenial (*Character Education in Primary School Children in the Digital Age*), "Ar-Riyah: Jurnal Pendidikan Dasar Vol. 2, No. 1, hlm. 26.

⁵⁴ Masganti Sit, *Perkembangan Peserta Didik*, (Medan: PERDANA PUBLISHING, 2012), hlm. 10.

sejak masa bayi di mana bayi merasakan kenyamanan dari menyusu kepada ibunya dan mengulang perbuatan tersebut dengan menghisap jarinya meskipun dia tidak lapar. Anak-anak juga mencoba mempertahankan kedekatannya dengan ibunya dengan menggigit dan menangis.

b. Tahap Anal (usia 2 sampai 3 tahun)

Selama usia ini wilayah anal (Anus) menjadi fokus ketertarikan anak. Oleh karena itu pelatihan menggunakan toilet sangat tepat dilakukan pada usia ini.

c. Tahap Falik atau Odipal (usia 3 sampai 6 tahun)

Pada tahap ini anak laki-laki mulai tertarik dengan alat kelaminnya. Tahap perkembangan paling membingungkan dari pendapat Freud Sebab Dia meyakini ketertarikan seksual seorang anak laki-laki pertama kepada ibunya, sedangkan pada anak perempuan kepada ayahnya. Namun karena dia menyadari hal tersebut tidak dapat diterima lingkungannya, maka meninggalkan fantasi persaingan dengan ayah Atau ibunya yang dikenal dengan istilah *Oedipus Complex* dan *Electra Complex*.

d. Tahap Latensi (usia 6 sampai 11 tahun)

Pada tahapan ini anak terlihat sudah dapat mengendalikan permusuhannya dengan orang tuanya yang memiliki jenis kelamin berbeda dengan dirinya. Anak laki-laki dan anak perempuan terlihat bersikap lembut kepada ayah daripada Ibu mereka.

e. Tahap Pubertas

Masa pubertas merupakan masa di mana anak berupaya membebaskan diri dari perwalian orang tuanya. Mereka sudah memulai menyukai perempuan lain selain ibunya, dan menyukai pria lain selain ayahnya.

BAB III
GAMBARAN NOVEL NEGERI 5 MENARA
KARYA AHMAD FUADI

A. Potret Novel Negeri 5 Menara

1. Identitas Novel Negeri 5 Menara

Judul Buku : Novel Negeri 5 Menara
 Penulis : Ahmad Fuadi
 Penerbit : PT. Gramedia Pustaka Utama
 Kota Terbit : Jakarta
 Tahun Terbit : 2012
 Cetakan ke- : 21
 Jumlah Halaman : 423 halaman
 Jumlah Chapter : 46 Chapter
 ISBN : 978-979-22-4861-6
 Ukuran Buku : 19,7 cm × 13,7 cm



Novel Negeri 5 Menara merupakan novel yang berjenis fiksi, yang mana novel ini merupakan penuangan dari pengalaman penulis dalam kehidupannya. Novel Negeri 5 Menara ini merupakan buku pertama dari sebuah Trilogi yang ditulis oleh Ahmad Fuadi. Kemudian pada tahun 2011 dan 2013, Fuadi menerbitkan kembali dua Sekuel Negeri 5 Menara, yaitu Ranah 3 Warna dan Rantau 1 Muara.

2. Sinopsis Novel Negeri 5 Menara

Novel Negeri 5 Menara ini menceritakan tentang kisah seorang anak bernama Alif Fikri yang berasal dari Minangkabau, Bukittinggi, Sumatera Barat. Ketika duduk di bangku Madrasah Tsanawiyah Alif Fikri mempunyai teman bernama Randai. Randai merupakan sahabat Alif Fikri sekaligus sebagai saingan belajar di sekolah. Keduanya memiliki cita-cita melanjutkan sekolahnya di SMA Bukittinggi. Mereka bersaing untuk mendapatkan nilai tertinggi dan juga mendapatkan tiket masuk sekolah idaman mereka. Setelah kelulusan, Alif dinasihati oleh Amaknya (panggilan ibu dalam bahasa Minang) untuk melanjutkan ke sekolah agama. Tidak diperbolehkannya Alif masuk sekolah umum seperti SMA membuat Alif murung sedih dan mengurung diri di kamar. Namun beberapa hari Alif mengurung diri di kamar, Alif mendapatkan surat dari pamannya yang bernama Pak Etek Gindo yang tinggal di Mesir di dalam surat itu dikatakan bahwa paman menawarkan sekolah agama yang berada di pulau Jawa. Alif yang sedang sedih dan bingung ini akhirnya memutuskan untuk mengikuti saran pamannya dan menerima permintaan Amak untuk melanjutkan sekolah agama. Dan sekolah yang dipilih Alif sesuai dengan saran pamannya yaitu Pondok Pesantren Modern di Jawa Timur yang mana dalam pesantren tersebut tidak hanya belajar tentang ilmu agama saja namun Alif juga bisa belajar tentang ilmu umum.

Alif akhirnya berangkat ke Pulau Jawa untuk datang dan mendaftarkan diri di Pondok Madani di Jawa Timur bersama dengan ayahnya. Alif mampu mendaftar di Pondok tersebut disaat saat terakhir,

ternyata yang mendaftar di Pondok Madani tersebut sangat banyak dan dari berbagai penjuru Kota. Setelah mengikuti ujian seleksi bersama dengan ribuan santri yang mendaftar Alif dinyatakan lulus dan resmi menjadi santri di Pondok Madani yang penuh dengan kegiatan dan peraturan-peraturan yang harus ditaati. Hingga suatu ketika Alif melanggar aturan secara tidak sengaja bersama teman-teman barunya dengan terlambat berangkat ke masjid selama lima menit. Alif dan teman-temannya ini dihukum oleh bagian pengurus keamanan di halaman masjid, mereka disuruh untuk berdiri dengan tangan saling menjewer teman di sampingnya. Hukuman ini membuat Alif, Baso, Raja, Dul Majid, Atang dan Said menjadi lebih dekat dan akrab, mereka sering menyebutnya Sahibul Menara, nama tersebut muncul karena seringnya mereka berkumpul di bawah menara masjid, sekedar berbincang maupun belajar. Di bawah menara itulah mereka mempunyai mimpi-mimpi di masa mendatang. Salah satu mimpi mereka adalah dapat mengunjungi *Travel Gare Square* di Eropa tempat yang disinggung oleh ustad-ustad mereka saat bercerita tentang tokoh-tokoh inspiratif Islam. Kehidupan di pondok pesantren berjalan dengan lancar dan menyenangkan serta menciptakan banyak kenangan yang berkesan. Di pondok ini Alif belajar hal baru, di antaranya belajar tentang ilmu agama, belajar ilmu sosial dan belajar menulis, belajar menggunakan bahasa asing seperti bahasa Arab dan bahasa Inggris, belajar bicara di depan umum dengan adanya latihan pidato yang intensif, belajar tentang keikhlasan dari lingkungan sekitarnya dan aku mau belajar menjadi pemimpin, dan yang lainnya.

Pengalaman berharga yang didapatkan oleh Alif pun sangat layak untuk diceritakan. Walaupun kehidupan di pondok Madani sangat mengesankan bagi Alif, cita-cita yang diinginkan untuk dapat kuliah di ITB selepas SMA tidak pernah padam. Teman lamanya, yaitu Randai selalu rajin mengirimkan surat dan mengabarkan betapa senangnya dia menjalani mimpi yang pernah mereka miliki bersama untuk masuk SMA dan kuliah di ITB. Dengan seperti ini membuat Alif hampir goyah untuk

segera meninggalkan pondok madani dan segera mengejar mimpi lamanya itu. Ditambah lagi dengan salah satu teman dekatnya yaitu Baso, yang terpaksa meninggalkan Pondok Madani membuat Alif semakin mantap untuk mengikuti jejaknya. Beruntungnya Ayah Alif berhasil menguatkan dan membuat Alif bertahan hingga selesai masa pengajaran. Alif pun berhasil menyelesaikan masa studinya di Pondok Madani tersebut hingga dinyatakan lulus bersama teman-temannya yang tersisa. Dari sanalah petualangan Alif beserta teman-temannya yang akan menjadikan mereka orang-orang berhasil di kemudian harinya ditempuh dengan sungguh-sungguh. Setelah beberapa tahun kemudian, Alif bertemu lagi dengan teman-temannya yang sering disebut dengan Sahibul Menara, di tempat yang pernah mereka impikan bersama antara, yaitu di tanah Eropa. Mereka telah berhasil menjalani kehidupan masing-masing yang pernah mereka impikan di Pondok Madani. Pondok yang mengajarkan banyak nilai kehidupan termasuk di dalamnya nilai pendidikan.

3. Struktur Novel Negeri 5 Menara

a. Tema

Novel Negeri 5 Menara ini merupakan salah satu karya dari Ahmad Fuadi yang memiliki tema yaitu kegigihan dalam meraih impian atau cita-cita dengan sungguh-sungguh. Hal ini dapat dilihat pada penulisan cerita yang mana penulis berusaha menggambarkan besar dan tingginya mimpi yang akan dicapai oleh tokoh dalam mencapai impiannya sehingga impian tersebut tercapai. Hal ini tertera dalam kutipan novel Negeri 5 Menara.

“Dengan wajah berseri-seri dan senyum sepuluh senti menyilang di wajahnya, laki-laki ini hilir mudik di antara bangku-bangku murid baru, mengulang-ulang mantra Ajaib Ini di depan kami bertigapuluh. Setiap dia berteriak, kami menyalak balik dengan kata yang sama, *man jadda wajada*.”

Mantra ajaib berbahasa Arab ini bermakna tegas: “Siapa yang bersungguh-sungguh akan berhasil!”.⁵⁵

“Diam-diaam aku mulai mempertimbangkan mengganti cita-citaku dari Habibie menjadi wartawan Tempo”⁵⁶

“Dulu kami melukis langit dan membebaskan imajinasi itu lepas membumbung tinggi. Aku melihat awan yang seperti Benua Amerika, Raja bersikeras awan yang sama berbentuk Eropa, sementara Atang tidak yakin dengan kami berdua, dan sangat percaya bahwa awan itu berbentuk benua Afrika. Baso malah melihat semua ini dalam konteks Asia, sedangkan Said dan Dul Majid sangat nasionalis, awan itu berbentuk peta negara kesatuan Indonesia. Dulu kami tidak pernah takut bermimpi, walau sejujurnya juga tidak tahu bagaimana merealisasikannya. Tapi lihatlah hari ini dan di titik setelah kami mengarahkan segala ikhtiar dan mengenakan dengan doa, Tuhan mengirim benua Impian ke pelukan masing-masing. *Kun Fayakun*, maka semua awan impian, kini hidup yang nyata. Kami berenam telah berada di 5 negara yang berbeda. Di 5 Menara impian kami. Jangan pernah meremehkan impian, walau setinggi apapun. Tuhan sungguh maha mendengar. *Man Jadda Wajada*, siapa yang bersungguh-sungguh akan berhasil juga ...”⁵⁷

Dari kutipan diatas maka dapat dilihat bahwa dalam novel Negeri 5 Menara ini memberikan gambaran bahwa untuk meraih cita-cita dibutuhkan perjuangan, usaha. Karena di dunia ini tidak ada hal yang tidak mungkin, karena Allah Maha Mendengar, dan seperti mantra yang dipercaya yaitu *Man Jadda Wajada*, siapa yang bersungguh-sungguh akan berhasil juga.

b. Alur

Alur yang digunakan dalam novel Negeri 5 Menara adalah alur campuran yaitu alur maju dan alur mundur. Hal ini terlihat pada saat penulis menceritakan perjuangan atas keberhasilannya dalam menggapai cita-cita.

⁵⁵ Ahmad Fuadi, *Negeri 5 Menara*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2021), hlm. 41.

⁵⁶ Ahmad Fuadi, *Negeri 5 Menara*, hlm. 172.

⁵⁷ Ahmad Fuadi, *Negeri 5 Menara*, hlm. 405.

Novel Negeri 5 Menara ini diawali dengan kisah Alif dewasa yang telah sukses kemudian terkenang pada masa remajanya ketika di pondok pesantren bersama dengan Sahibul Menara. Kisah ini diakhiri dengan pertemuan Alif dengan Sahibul Menara yakni Raja dan Atang yang ternyata juga berhasil mewujudkan impiannya yang mereka ukir di pesantren dulu. Kalimat yang mereka yakini yaitu *Man Jadda Wajada* siapa yang bersungguh-sungguh akan berhasil, Dan pada akhirnya mereka bisa mewujudkan impian tersebut.

“Posisi kantorku hanya sepelemparan batu dari The Capitol, beberapa belas menit naik mobil ke kantor George Bush di Gedung Putih, kantor Collina Powell di Department of State, markas FBI, dan Pentagon. Lokasi impian banyak wartawan”.⁵⁸

Selanjutnya cerita berbalik masa lampau Alif, awal mula ia memimpikan cita-citanya dari titik alur cerita dimulai dengan memperkenalkan tokoh Alif sebagai seorang anak MTs yang bercita-cita menjadi seperti Pak Habibie dengan melanjutkan pendidikan ke SMA dan selanjutnya dia kuliah di ITB.

“ Bagiku, 3 tahun di Madrasah Tsanawiyah rasanya sudah cukup untuk mempersiapkan dasar ilmu agama. Kini saatnya aku mendalami ilmu non agama. Tidak Madrasah lagi. Aku ingin kuliah di UI telah, ITB, dan terus ke Jerman seperti Pak Habibie. Aku ingin suaraku didengar di depan civitas akademika, atau dewan gubernur atau rapat manajer, bukan hanya berceramah di mimbar Surau di kampungku”.⁵⁹

Berdasarkan kutipan tersebut terlihat bahwa Alif semakin mantap dengan cita-citanya. Namun keinginannya menjadi seperti Pak Habibie tidak sejalan dengan keinginan ibunya yang menginginkan Alif menjadi seorang ulama seperti Buya Hamka. Seperti kutipan berikut.

“Amak ingin anak laki-lakiku menjadi seorang pemimpin agama yang hebat dengan pengetahuan yang luas. Seperti Buya Hamka yang sekampung dengan kita itu melakukan

⁵⁸ Ahmad Fuadi, *Negeri 5 Menara*, hlm. 2.

⁵⁹ Ahmad Fuadi, *Negeri 5 Menara*, hlm. 3.

Amar ma'ruf nahi mungkar, mengajak orang kepada kebaikan dan meninggalkan kemungkaran”.

“ Jadi Amak minta dengan sangat *waang* tidak masuk SMA. Bukan karena uang tapi supaya ada bibit unggul yang masuk Madrasah Aliyah”.⁶⁰

“ Malam ini kami habiskan bercerita tiada henti tentang apa yang kami jalani setelah tamat di PM. Atang mendapatkan kabar kalau kini Said meneruskan bisnis batik keluarga Jufri di pasar Ampel, Surabaya. Said dan Dul Madjid bekerja sama mendirikan sebuah pondok dengan semangat PM di Surabaya. Baso yang Brilian kuliah di Mekah. Dengan model hafal luar kepala segenap isi Al-Quran, dia mendapatkan beasiswa penuh dari pemerintah Saudi Arabia”.

“Sedangkan Atang sendiri telah delapan tahun menuntut ilmu di Kairo dan sekarang menjadi mahasiswa program doktoral untuk ilmu hadits di Universitas Al Azhar. Sementara Raja berkisah kalau dia telah satu tahun tinggal di London setelah menyelesaikan kuliah hukum Islam dengan gelar *License* di Madinah”.⁶¹

Berdasarkan kutipan tersebut maka dapat dilihat bahwa dalam novel Negeri menara terdapat alur mundur, di mana Alif yang menginginkan melanjutkan sekolah ke SMA namun tidak diperbolehkan oleh ibunya sehingga Alif masuk ke pondok pesantren, di pondok pesantren itulah mereka bertemu dengan Sahibul Menara yang memiliki impian dan cita-cita yang tinggi sehingga pada akhirnya mereka menggapai cita-cita tersebut melalui perjuangan dan selalu ingat dengan mantra yang selalu di pegang *Man Jadda Wajada*.

c. Tokoh dan Penokohan

Dalam novel Negeri 5 Menara, para tokoh memiliki peranan yang berbeda-beda. Tokoh yang hadir untuk mendeskripsikan tema yang diangkat dalam novel Negeri 5 Menara. Tokoh dan penokohan

⁶⁰ Ahmad Fuadi, *Negeri 5 Menara*, hlm. 8-9.

⁶¹ Ahmad Fuadi, *Negeri 5 Menara*, hlm. 403.

yang dilakukan pada bagian ini hanya akan membahas beberapa tokoh yang sangat berpengaruh dalam novel ini.

1) Sahibul Menara

Sahibul Menara adalah julukan yang diberikan santri lain kepada Alif, Atang, Baso, Dul Majid, Raja, dan Said hal ini terjadi karena mereka sering berkumpul di bawah menara PM.

“Saking seringnya kami berkumpul di kaki menara, kawan-kawan lainnya menggelari kami dengan sahibul menara, orang-orang yang pernah menara”.⁶²

Cerita dalam novel *Negeri 5 Menara* ini lebih dominan terjadi di pesantren, sehingga semua anggota Sahibul Menara kecuali Alif, Atang, Baso, Dul Madjid, Said merupakan tokoh utama tambahan yang senantiasa mendukung pencapaian kesuksesan Alif dalam meraih cita-cita.

Tokoh utama dalam novel *Negeri 5 Menara* ini adalah Alif Fikri. Alif adalah seorang anak yang berasal dari Maninjau, Sumatera Barat, sebuah daerah dengan kebudayaan Minangkabau. Keluarga Alif sangat menjunjung tinggi nilai agama. Kuatnya Paham agama tersebut tidak terlepas dari kebudayaan Minangkabau yang ada dalam jati diri keluarga Alif.

Alif ini digambarkan oleh pengarang sebagai orang yang memiliki sifat bekerja keras, pantang menyerah, berbakti kepada orang tua, memiliki semangat yang tinggi dalam meraih cita-cita dan berprestasi yang tak lain sifatnya itu untuk memenuhi jiwa petualangannya dalam meraih cita-citanya. Sehingga sifat dari Alif Fikri ini memang patut untuk kita teladani.

Selanjutnya tokoh Atang yang beberapa kali disebutkan dalam kisah oleh pengarang, turut memberi pengaruh positif untuk tokoh Alif. Salah satunya saat Alif mendapatkan tugas pidato

⁶² Ahmad Fuadi, *Negeri 5 Menara*, hlm. 94.

dalam bahasa Inggris tentang yang membantu dalam pengelolaan suara Alif untuk berpidato. Tokoh atau ini merupakan anak yang pintar dan memiliki jiwa seni terbukti dalam aktifnya dia sebagai anggota teater di pondok madani.

Tokoh Raja dalam novel Negeri 5 Menara ini digambarkan Sebagai pribadi yang mempunyai jiwa yang tegas. Selain itu Raja juga diceritakan selalu membawa kamus Oxford, Inggris-Indonesia. Raja mempunyai jiwa yang pekerja keras dan tekad yang kuat. Raja juga pintar dalam bahasa Inggris bahasa Indonesia dan bahasa Arab serta agama sehingga suatu ketika pengarang menyebutkan bahwa kamus bahasa Inggris Arab Indonesia yang disusun oleh Raja dan Baso dicetak di pondok madani. Kemampuan Raja dalam bahasa Inggris juga dirasakan oleh Alif ketika ia mendapatkan tugas berpidato dalam bahasa Inggris Raja sangat banyak membantunya.

Selanjutnya tokoh Baso, Baso merupakan santri yang berasal dari Sulawesi. Tokoh Baso ini memiliki kepribadian yang sangat kuat dalam menyikapi hidupnya. Orang tua dari Baso yang telah tiada saat dia masih kecil, justru memicu tekadnya untuk membahagiakan mereka dengan cara menghafal ayat-ayat Al-Quran. Baso percaya kepada ajaran agamanya bahwa jika seseorang hafal Al-Quran, Insya Allah kelak di akhirat nanti orang tuanya akan mendapat jubah kemuliaan. Baso pun merupakan tokoh yang paling memiliki prestasi yang baik. Baso merupakan anggota shohibul manarah yang paling pandai dan rajin, dia tidak ingin menyia-nyaiakan kesempatannya menimba ilmu di PM.

Tokoh Said dalam novel Negeri 5 Menara ini diceritakan memiliki kepribadian yang lebih dewasa daripada teman shohibul menara lainnya adalah. Tokoh Said yang dewasa, memiliki semangat dan berpikir positif dan agama Sehingga Alif sangat mengaguminya. Alif mengagumi cara Said yang melihat segala

sesuatu dengan positif. Bahkan dalam hatinya, Alif telah menganggap bahwa Said sebagai kakak laki-lakinya. Dengan kepribadiannya itu membuat Alif berpikir bahwa dia pantas belajar dari sosok Said ini.

Dul Majid merupakan anggota Sahibul Menara yang memiliki sifat kerja keras dalam menimba ilmu. Keinginan yang tinggi untuk menimba ilmu di PM merupakan langkah untuk mewujudkan cita-citanya guna memajukan Kampung tempat ia tinggal. Untuk itu ia sangat belajar kerja keras di PM. Sifat bekerja keras dan majalah dalam belajar yang menjadi motivasi bagi Alif untuk menjadi seperti itu masjid. Adanya dulu masjid pun salah satu yang membuat Alif bertahan di PM.

2) Randai

Randai merupakan tokoh tambahan dalam novel Negeri 5 Menara. Sosok Randai yang merupakan sahabat Alif di kampung ini diceritakan sebagai tokoh yang antagonis.

3) Amak

Karakter dari tokoh Amak adalah sangat bertanggung jawab pada masa depan agama Islam di mana diwujudkan pada Alif. Keinginan amak ini untuk kepentingan masyarakat adalah sebagai seorang ibu yang berkewajiban melahirkan generasi tangguh dan berkualitas pada. Hal ini berdasarkan karena Amak dibesarkan oleh keluarga dengan agama yang kuat. Selain memiliki sikap yang bertanggung jawab, Amak juga memiliki pendirian yang teguh. Terbukti ketika Alif menolak keinginannya akan tetapi Amak tetap bersikeras untuk menyuruh Alif melanjutkan pendidikannya ke sekolah agama.

4) Ayah

Dalam novel Negeri 5 Menara ini ayah memiliki sifat atau sosok pekerja keras dan bertanggung jawab. Walaupun hidup sederhana akan tetapi Ayah selalu mengusahakan pendidikan terbaik untuk Alif. Dalam cerita novel Negeri 5 Menara ini ayah seseorang yang berlatar agama yang tidak kalah kuat dengan Amak.

5) Kiai Rais

Kiai Rais merupakan tokoh tambahan dalam cerita novel Negeri 5 Menara ini. Kiai Rais merupakan pimpinan dari Pondok Pesantren. Pengarang mendeskripsikan tokoh Kyai Rais sebagai seorang pemimpin PM yang ideal dengan cara kepemimpinannya yang selalu memotivasi para santri dengan kepribadian baik yang dimilikinya.

6) Ustad Salman

Ustadz Salman merupakan tokoh tambahan dari novel Negeri 5 Menara ini adalah. Tokoh Ustadz Salman sebagai seorang pengajar yang cerdas dan memiliki semangat yang tinggi. Karena memiliki semangat yang tinggi inilah mampu membangkitkan semangat dan mempengaruhi kelangsungan Alif di PM. Sistem pendidikan pesantren yang didukung oleh para pengajar yang kompeten di bidangnya masing-masing membuat Alif yakin terhadap keputusannya bertahan di PM.

d. Latar

1) Latar Tempat

Dalam novel Negeri 5 Menara disebutkan dengan jelas beberapa latar tempat yang diceritakan, di mana sebagian besar latar tempat yang terjadi dalam novel Negeri 5 Menara ini ada di

pondok pesantren. Latar tempat lainnya diantaranya ada di Washington DC Amerika Serikat, Kota Bayur, pondok pesantren Madani Ponorogo Jawa Timur, London. Latar tempat yang dikutip dalam novel *Negeri 5 Menara* adalah sebagai berikut.

“Kantorku berada di independensi Avenue, jalan yang selalu riuh dengan pejalan kaki dan lalu lintas mobil. Diapit dua tempat tujuan wisata terkenal di ibukota Amerika Serikat, dekapital and the mall tempat berpusatnya aneka museum Smithsonian yang tidak bakal habis dijalan sebulan. Posisi kantorku hanya sepelemparan batu dari The Capitol, beberapa belas menit naik mobil ke kantor George Bush di Gedung Putih, kantor Collina Powell di Department of State, markas FBI, dan Pentagon. Lokasi impian banyak wartawan “. ⁶³

Washington DC merupakan tempat yang paling ingin dikunjungi oleh Alif sejak kecil, sehingga bahasa Indonesia merupakan latar tempat yang menguatkan pencapaian cita-cita Alif. Berada di wasinan besi merupakan suatu keberhasilan dari Alif. Apalagi kantornya berada di lokasi strategis dengan pekerjaan sebagai wartawan sehingga ia pun memiliki kesempatan yang lebih baik daripada wartawan lainnya.

“ Selamat tinggal Bayur, kampung kecil yang Permai. Halaman depan kami dan no Maninjau yang berkilau-kilau, kolam belakang kami Bukit Hijau berbaris”,
 “Kawasan Danau Maninjau menyerupai kual raksasa, dan Kami sekarang memanjat pinggir kual untuk keluar”. ⁶⁴

Berdasarkan kutipan tersebut, maka dapat dilihat dalam novel *Negeri 5 Menara* ini latar tempat yang terjadi. Ada di Bayur.

“Pondok Madani diberkati oleh energi yang membuat kamu sangat menikmati belajar dan selalu ingin belajar berbagai macam ilmu. Lingkungannya membuat orang yang tidak belajar menjadi orang aneh. Belajar keras adalah gaya hidup yang fun dan agama hebat dan selalu

⁶³ Ahmad Fuadi, *Negeri 5 Menara*, hlm. 2.

⁶⁴ Ahmad Fuadi, *Negeri 5 Menara*, hlm. 15.

dikagumi. Karena itu, cukup sulit untuk menjadi pemalas di PM”.⁶⁵

Berdasarkan kutipan tersebut, maka dapat dilihat dalam novel Negeri 5 Menara ini latar tempat yang terjadi. Ada di Pondok Pesantren Madani di Ponorogo Jawa Timur.

“Pertemuan bersejarah, di tempat Karena yang bersejarah dicantum kota London! Alhamdulillah, katanya”.⁶⁶

Berdasarkan kutipan tersebut, maka dapat dilihat dalam novel Negeri 5 Menara ini latar tempat yang terjadi. Ada di London.

2) Latar Waktu

Untuk latar waktu yang terjadi dalam novel Negeri 5 Menara adalah pagi hari, sore hari, dan malam hari. Yang mana latar waktu ini dapat dilihat dari kutipan kutipan dalam novel Negeri 5 Menara sebagai berikut.

“Matahari telah tergelincir di ufuk dan gerimis merebak ketika kami beri-iringan menggotong lemari masing-masing melintasi lapangan besar menuju asrama kami”.⁶⁷

Berdasarkan kutipan tersebut, maka dapat dilihat dalam novel Negeri 5 Menara ini latar tempat yang terjadi pada sore hari.

“Dengan penuh kemenangan kami keluar dari gerbang PM. Rasanya udara pagi lebih segar daripada biasa”.⁶⁸

Berdasarkan kutipan tersebut, maka dapat dilihat dalam novel Negeri 5 Menara ini latar tempat yang terjadi pada pagi hari.

“Malam ini untuk pertama kalinya kami sekamar mendapat penugasan menjadi *bulis lail* atau pasukan ronda malam. Inilah kesempatan yang dinantikan sama murid baru dan juga murid yang lebih senior”.⁶⁹

⁶⁵ Ahmad Fuadi, *Negeri 5 Menara*, hlm. 264.

⁶⁶ Ahmad Fuadi, *Negeri 5 Menara*, hlm. 402.

⁶⁷ Ahmad Fuadi, *Negeri 5 Menara*, hlm. 62.

⁶⁸ Ahmad Fuadi, *Negeri 5 Menara*, hlm. 127.

⁶⁹ Ahmad Fuadi, *Negeri 5 Menara*, hlm. 238.

Berdasarkan kutipan tersebut, maka dapat dilihat dalam novel *Negeri 5 Menara* ini latar tempat yang terjadi pada malam hari.

“Waktu terus bergulir. Sekitar jam 02.00 pagi, aku menghabiskan tekukan terakhir kopi yang tersisa. Dan perlahan tapi pasti kantuk datang lagi”.⁷⁰

Berdasarkan kutipan tersebut, maka dapat dilihat dalam novel *Negeri 5 Menara* ini latar tempat yang terjadi pada dini hari.

3) Latar Sosial

Dalam latar di novel *Negeri 5 Menara* ini merupakan kolaborasi antara latar waktu dan latar sosial karena latar tempat para tokoh lebih dominan berada di lingkungan pondok pesantren maka latar tempat inilah yang kemudian menimbulkan latar sosial, yaitu berupa budaya disiplin, lingkungan belajar yang kondusif dan keikhlasan yang selalu dipertontonkan di setiap sudut PM. Keseharian para santri pun tidak hanya sekedar belajar dan menghafal kitab suci, namun juga fokus terhadap keterampilan berbahasa asing, berorganisasi, dan juga mengasah kemampuan mereka dalam bidang lainnya seperti olahraga, seni, dan jurnalistik dan yang lainnya dengan sarana dan prasarana yang telah disediakan oleh pondok pesantren. Seperti kutipan berikut ini.

“Pondok Madani memiliki sistem pendidikan 24 jam. Tujuan pendidikannya untuk menghasilkan manusia yang mandiri yang tangguh. Kegiatan pembelajaran diadakan di kelas, lapangan, masjid, dan tempat lainnya. Lalu Burhan Salah satu tokoh dalam novel ini menunjukkan gedung utama Masjid Jami dua tingkat yang berkapasitas empat orang dan kedua aula serbaguna, tempat kegiatan mending berlangsung. Mulai dari pergelaran teater, musik, diskusi ilmiah dan agama ucapan selamat datang para siswa baru dan penyambutan tamu kehormatan”.⁷¹

⁷⁰ Ahmad Fuadi, *Negeri 5 Menara*, hlm. 244.

⁷¹ Ahmad Fuadi, *Negeri 5 Menara*, hlm. 31.

Berdasarkan kutipan tersebut, pengarang mendeskripsikan kehidupan pesantren sebagai latar sosial dalam novel secara detail. Seluruh kegiatan PM diatur dengan jadwal pada setiap harinya, tidak hanya belajar tentang ilmu agama namun belajar ilmu pengetahuan umum sehingga melahirkan lulusan para intelektual yang berkualitas. Sistem pendidikan terarah seperti ini maka, sudah Tidak diragukan lagi jika banyak lulusan PM yang berhasil mencapai cita-citanya termasuk sahibul menara.

“Amak memang dibesarkan dengan latar agama yang kuat. Ayahnya atau kakakku yang aku panggil Buya Sutan Mansur adalah orang alim yang berguru langsung kepada *Inyik Canduang* atau Syekh Sulaiman At-Rasuly. Di awal abad ke-20, *Inyik Canduang* ini berguru ke Mekah dibawa asuhan ulama terkenal seperti Syekh Ahmad Khatib Al Mingangkabawy dan Syekh Sayyid Babas El Yamani”.⁷²

Latar belakang agama yang kuat tersebut tidak terlepas dari kebudayaan Minangkabau yang ada dalam jati diri keluarga Alif. Oleh karena itu menjadi sebuah faktor yang secara tidak langsung mewajibkan Alif untuk melanjutkan pendidikannya di MTs dan pesantren.

e. Sudut Pandang

Sudut pandang yang terdapat dalam novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi adalah sudut pandang orang pertama yakni "aku". Yang mana penulis menggambarkan dirinya dalam cerita sebagai tokoh Alif.

Penggunaan sudut pandang dengan kata ganti aku memberikan Efek kepada pembaca untuk lebih akrab dan dekat dengan sang tokoh. Pembaca diarahkan untuk memahami apa yang dialami tokoh, dan pembaca seolah-olah memasuki peristiwa yang dialaminya tersebut.

⁷² Ahmad Fuadi, *Negeri 5 Menara*, hlm. 7.

“aku mengerjap mengerjap terkejut. Leherku rasanya layu. Kursi rotan tempat dudukku berderit ketika Aku menekurkan kepala dalam-dalam. SMA-nya dunia impian sudah aku bangun lama di kepalaku pelan-pelan, dan runtuh jadi abu-abu dalam sekejap mata”.⁷³

“Aku baca suratnya sekali lagi. Senang mendapat surat dari kawan lama dan melihat kebahagiaannya masih sekolah baru. Tapi aku juga iri dan bercampur sedih. Rencana masuk sma-nya juga Rencanaku dulu adalah titik ketika Randai senang dengan matrasnya, aku malah kalau dijewer dan menjadi kasus. Dia bebas di luar jam sekolah, aku disini didikte oleh bunyi lonceng. Dia akan mengejar mimpinya menjadi insinyur yang membangun pesawat atau proyek seperti PLTN Maninjau. Sementara aku di sini, mungkin menjadi ustad dan guru mengaji”.⁷⁴

“Malam itu sebelum tidur, ditemani lampu teplok, Aku menulis pucuk surat kepada Amak dan ayah. Kali ini aku menyampaikan perasaanku Apa Adanya. Iya benar, aku pernah berjanji akan menyelesaikan PM, tapi perang batinku terus berkecamuk dari. Dan Perang ini sekarang dimenangkan oleh keinginan drop out dari PM. Kalau terus di PM, Aku tidak akan bisa melanjutkan sekolah ke jalur umum dengan mulus”.⁷⁵

Berdasarkan beberapa kutipan di atas, terlihat bahwa penulis menggunakan kata ganti aku pada tokoh yang dikisahkan. Dimana kata ganti akun merupakan salah satu ciri utama dari sudut pandang orang pertama.

f. Amanat

Amanat yang dapat diambil dari novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi adalah memberikan pandangan kepada pembaca untuk mengubah pandangannya terhadap pesantren bahwa pesantren hanya tempat pembuangan anak-anak yang bermasalah. Dan pesantren juga tidak hanya memberikan tentang ilmu agama saja, namun di pesantren pun bisa mendapatkan ilmu umum dan dapat mengembangkan bakat kemampuan individu seperti mengembangkan bakat seni, jurnalistik, bahasa asing, olahraga dan yang lainnya.

⁷³ Ahmad Fuadi, *Negeri 5 Menara*, hlm. 8.

⁷⁴ Ahmad Fuadi, *Negeri 5 Menara*, hlm. 102-103.

⁷⁵ Ahmad Fuadi, *Negeri 5 Menara*, hlm. 370.

Selain itu dalam novel Negeri 5 Menara ini juga mengabarkan sosok Alif yang berusaha dengan sungguh-sungguh dalam meraih mimpinya. Walaupun pada awalnya Alif merasa ragu dengan keinginan orang tua namun Alif tetap menjalankan penuh keikhlasan hingga akhirnya Alif menjalankan kehidupan di pesantren dengan senang hati. Dan dari pesantren inilah Alif menemukan cita-citanya menjadi seorang wartawan bahkan bisa mewujudkannya. Hal ini tidak terlepas dari Ridho orang tua dalam menjalani kehidupan yang lebih baik sehingga Alif berhasil mewujudkan impian atau cita-citanya.

4. Kelebihan dan kekurangan Novel Negeri 5 Menara karya Ahmad Fuadi

a. Kelebihan Novel Negeri 5 Menara karya Ahmad Fuadi

Dalam novel Negeri 5 Menara ini banyak memiliki kelebihan di dalamnya. Dimana dalam novel ini kita bisa belajar bahasa asing seperti bahasa Inggris, Arab, bahkan bahasa daerah dari Minangkabau. Dalam setiap alur ceritanya menceritakan peristiwa dengan detail. Bahkan setiap alur ceritanya tertuang dengan jelas. Sehingga pembaca menanti-nanti setiap hal yang terjadi selanjutnya.

Novel Negeri 5 Menara ini juga memberikan nilai positif yang mana dapat memberikan semangat perjuangan kerja keras pada pemuda untuk menggapai cita-cita serta patuh pada orangtua. Novel ini juga memeberikan kisah dalam menggelorakan semangat untuk tidak takut untuk bermimpi dan mewujudkan impian sekaligus memberikan keyakinan bahwa kesungguhan akan membuahkan keberhasilan.

b. Kekurangan Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi

Untuk kekurangannya sendiri, novel ini hampir tidak ada karena pembawaan cerita dari penulis yang baik dan runtut dalam menggambarkan urutan alur ceritanya, latar tempat dan penyajian dalam mendeskripsikan cerita serta kekuatan karakter yang muncul pada setiap tokoh dalam cerita.

B. Biografi Ahmad Fuadi

Ahmad Fuadi lahir di Bayur, kampung kecil di pinggir Danau Maninjau tahun 1972, tidak jauh dari Kampung ulama sastrawan Buya Hamka. Ahmad Fuadi merantau ke Jawa, mematuhi permintaan ibunya untuk masuk sekolah agama. Di Pondok Modern Gontor dia bertemu para Kyai dan guru yang menginspirasi lahir dan batinnya.

Di pesantren ini dia bertemu dengan "Miniatur Dunia", karena ribuan santrinya datang dari Sabang sampai Merauke, bahkan dari mancanegara. Di Gontor pula diajarkan kata mutiara sederhana yang sangat kuat, **Man Jadda Wajada**, siapa yang bersungguh-sungguh akan sukses Man Jadda Wajada lalu menjadi motto di novel pertamanya.

Lulus kuliah Hubungan Internasional, UNPAD, dia menjadi wartawan majalah Tempo. Kelas jurnalistik pertamanya dijalani dalam tugas-tugas reportase di bawah bimbingan para wartawan senior tempo. Tahun 1999, dia mendapatkan beasiswa Fulbright untuk kuliah S2 di School of Media And Public Affairs, George Washington University, USA. Merantau ke Washington DC bersama Yayi, istrinya juga wartawan tempo adalah mimpi masa kecilnya yang menjadi kenyataan. Sambil kuliah, mereka menjadi koresponden TEMPO Dan wartawan Voice of America (VOA). Berita bersejarah seperti tragedi 11 September dilaporkan mereka berdua langsung dari Pentagon, White House dan Capitol Hill.

Tahun 2004, Jendela Dunia Lain terbuka lagi ketika dia mendapatkan beasiswa S2 Chevening Award untuk belajar Royal Holloway, University of London untuk bidang film dokumenter. Seseorang *Scholarship Hunter*, Fuadi selalu bersemangat melanjutkan sekolah dengan mencari beasiswa. Sampai sekarang, Fuadi mendapatkan 10 kali kesempatan belajar di luar negeri dalam bentuk beasiswa, *fellowship*, *exchange* program, dan *residence*. Dia telah mendapatkan kesempatan tinggal dan belajar di Kanada, Singapura, Amerika Serikat, Italia dan Inggris.

Novel pertamanya, *Negeri 5 Menara* terbit pada tanggal 2009 Dan disambut pasar dengan baik. Dalam waktu singkat dicetak ratusan ribu eksemplar dan langsung menjadi *National Best Seller* selama beberapa tahun. Menurut catatan Gramedia Pustaka utama, novel ini menjadi salah satu novel lokal terlaris yang pernah diterbitkan GPU. Selanjutnya pada tahun 2011 dan 2013, Fuadi menerbitkan dua sekuel *Negeri 5 Menara*, *Ranah 3 Warna dan Rantau 1 Muara*. *Negeri 5 Menara* telah diadaptasi menjadi film layar lebar yang sukses tahun 2012. Dan novel kedua, *Ranah 3 Warna*, sedang dalam tahap produksi versi layar lebar.

Novel ini telah mendapatkan beberapa penghargaan: nominasi khatulistiwa Awards 2010 dan penulis dan buku fiksi terfavorit 2010 versi Anugerah pembaca Indonesia, sedangkan tahun 2011, Fuadi dianugerahi Liputan 6 Award SCTV untuk kategori motivasi dan pendidikan, Penulis Terbaik IKAPI dan Juara 1 Karya Fiksi Terbaik Perpustakaan. Tahun 2012, Fuadi terpilih sebagai residen di Bellagio Center, Italia dan tahun 2013 mendapatkan penghargaan dari DJKHI Kemenkuham untuk kategori Karya Cipta Novel. Sedangkan tahun 2014, Fuadi diundang sebagai artist-i-residence di University of California at Berkeley.

Fuadi telah diundang jadi pembicara di berbagai acara internasional seperti Frankfurt Book Fair, Ubud Writers Festival, Singapore Writers Festival, Buron Bay Writers Festival, Sunshine Coast Writers Festival serta Melbourne Writers Festival di.

Pada awal bulan Maret 2016, Ahmad Fuadi mendapat penghargaan UK alumni Awards 2016 dari British Council sebagai salah satu alumni Inggris yang berpengaruh. Di bulan Oktober 2016, dia mendapatkan undangan berkeliling Jepang sebagai bagian dari Cultural Leader Program, Japan Foundation.

Penyuka fotografi ini pernah menjadi Direktur Komunikasi The Nature Conservancy, sebuah NGO konservasi internasional. Kini, Fuadi sibuk

menulis, menjadi *Public Speaker*, serta mengasuh Yayasan sosial untuk membantu pendidikan anak usia dini yang kurang mampu yaitu Komunitas Menara.



BAB IV

PENYAJIAN DATA, ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada skripsi ini, penulis menggunakan analisis *content* dalam memahami dan mengungkapkan makna serta memaparkan nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel Negeri 5 Menara. Analisis isi(*content analysis*) merupakan penelitian pengumpulan data kemudian diolah menjadi sebuah informasi yang mudah untuk dipahami, dan dapat digunakan sesuai kebutuhan serta didokumentasikan di dalam gambar, suara, maupun tulisan.

Berikut ini akan disajikan penyajian data dan pembahasan berupa deskripsi dan analisis Nilai-nilai pendidikan karakter dalam Novel Negeri 5 Menara dan relevansinya pada anak usia sekolah dasar.

A. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dan Relevansinya Pada Anak Usia Sekolah Dasar

Nilai karakter yang digunakan peneliti dalam mengambil dan menganalisis data menggunakan Acuan dari nilai-nilai pendidikan karakter menurut Kementerian Pendidikan Nasional pada penelitian dan pengembangan pusat kurikulum yaitu: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat dan komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.⁷⁶

Hasil penelitian selanjutnya dijabarkan melalui penjelasan deskripsi secara lebih jelas. Berdasarkan analisis yang telah peneliti lakukan dapat ditemukan 16 nilai karakter yang masing-masing nilai karakter memiliki relevansi dengan pendidikan anak usia sekolah dasar. Berikut adalah pembahasan yang dapat peneliti sajikan:

⁷⁶ Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2010, *Badan Penelitian Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa*,

1. Nilai Karakter Religius

a. Nilai Karakter Religius dalam Novel Negeri 5 Menara

Religius adalah salah satu nilai patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya. Berikut ini beberapa kutipan yang menggambarkan nilai karakter religius yang terdapat dalam novel Negeri 5 Menara.

Pada halaman 50 dalam Novel Negeri 5 Menara pada saat pembelajaran di kelas Ustadz memberikan nasihatnya kepada para santri untuk meluruskan niatnya belajar di pondok madani ini, seperti pada kutipan:

“ Bulatkanlah niat di hati kalian. Niatkan menuntut ilmu hanya karena Allah *lillahi ta'ala*. Menuntut ilmu di pondok madani bukan buat gagah-gagahan dan bukan biar bisa bahasa asing. Tetapi menuntut ilmu karena Tuhan semesta. Karena itulah kalian tidak akan kami berikan ijazah, tapi kami akan berikan ilmu dan kail. Kami, para Ustadz, ikhlas mendidik kalian dan kalian ikhlaskan pula niat untuk dididik”.⁷⁷

“ Aku membentangkan sajadah dan melakukan salat tahajud. Di akhir rakaat, aku membenamkan ke sajadah sebuah sujud yang panjang dan dalam. Aku coba memusatkan perhatian kepada-Nya dan menghilang selainnya. Pelan-pelan aku merasa badanku semakin mengecil dan mengecil dan mengerut hanya menjadi setitik debu yang melayang-layang di semesta luas yang diciptakan-Nya betapa kecil dan tidak berartinya diriku dan betapa luasnya kekuasaan-Nya dengan segala kerendahan hati aku bisikan doaku”.

“Ya Allah, hamba datang mengadu kepada-Mu dengan hati rusuh dan berharap. Ujian *muthola'ah* tinggal besok, tapi aku belum siap dan belum hafal pelajaran. Hamba-Mu ini datang meminta ke lapangan pikiran dan kemudahan untuk mendapatkan ilmu dan bisa menghafal ilmu dan lulus ujian dengan baik. Sesungguhnya Engkau maha mendengar terhadap doa hamba yang kesulitan. Aamiin”.⁷⁸

⁷⁷ Ahmad Fuadi, *Negeri 5 Menara*, hlm. 50.

⁷⁸ Ahmad Fuadi, *Negeri 5 Menara*, hlm. 127.

Doa tersebut dipanjatkan pada pukul 02.00 dini hari oleh tokoh utama yaitu Alif pada saat akan menjalani ujian *muthola'ah*, karena Alif percaya berdoa di waktu tersebut sangat mustajab untuk dikabulkan dan berharap akan dimudahkan oleh Allah SWT.

Dari beberapa kutipan tersebut terlihat bahwasanya di dalam novel Negeri 5 Menara karya Ahmad Fuadi memiliki karakter religius. Di mana dalam Pesantren mengajak dan memberi peraturan tentang beribadah kepada para santri dengan landasan karena Allah Ta'ala. Dan dari paparan di atas juga mengajarkan untuk salat sunah seperti salat Tahajud dan berdoa kepada Allah SWT dan menyerahkan segala urusannya kepada Allah.

b. Relevansi Nilai Karakter Religius Pada Anak Usia Sekolah Dasar

Karakter Religius, Sikap ini merupakan sikap yang berguna untuk membentuk manusia untuk lebih bertanggung jawab dan beriman kepada Allah SWT. Sikap religius ini sangat perlu untuk diajarkan dan juga diterapkan kepada anak-anak bahkan sejak dini. Apalagi untuk tingkatan pendidikan dasar karena pada saat itulah anak-anak akan lebih mudah untuk menyerap sedikit demi sedikit ilmu apa yang diajarkan oleh gurunya terkait dengan nilai pendidikan karakter ini. Pada karakter religius ini, guru dapat memasukan penggalan cerita ke dalam materi ajar. Seperti pada penggalan cerita melakukan shalat maka guru ketika memberikan materi ajar dapat memasukan nya. Hal ini diberikan untuk memberikan motivasi, inspirasi serta sebagai pembiasaan yang mana harus dilakukan oleh siswa terlebih bagi mereka yang menganut agama islam.

2. Nilai Karakter Disiplin

a. Nilai Karakter Disiplin dalam Novel Negeri 5 Menara

Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku patuh dan tertib terhadap peraturan dan ketentuan yang berlaku. Disiplin juga bisa dijadikan sebagai sarana untuk melatih diri melakukan segala

sesuatu dengan tertib dan sesuai. Berikut kutipan yang menggambarkan karakter disiplin:

Dalam Novel Negeri 5 Menara ini, terdapat cerita yang mana ketika santri baru dikumpulkan di aula serbaguna pondok madani, santri dibacakan *qanum* atau aturan yang berlaku di pondok. Seperti pada kutipan yang di bawah ini.

“ Selain itu ingat juga bahwa aturan di sini punya konsekuensi hukum yang berlaku tanpa pandang bulu. Kalau tidak bisa mengikuti aturan, mungkin kalian tidak cocok di sini. Malam ini akan dibacakan *qanum*, aturan komando. Setiap orang tidak punya alasan tidak tahu bahwa ini aturan”.⁷⁹

“ Kalian sekarang di Madani, tidak ada istilah terlambat sedikit. 1 menit atau 1 jam, terlambat adalah terlambat. Ini pelanggaran”.⁸⁰

“ Satu hal: pertandingan di pondok madani tidak pernah ditunda dengan situasi apapun. Jadwal adalah jadwal”.⁸¹

Dari kutipan di atas maka terlihat bahwa disiplin sangat ditegakkan di Pondok Madani. Walaupun mereka terlambat sedikit, tetapi peraturan tetaplah peraturan yang mana harus dipatuhi. Agar setiap santri harus memiliki disiplin pribadi sehingga setiap santri dapat disiplin dalam menggunakan waktu, baik waktu dalam belajar maupun mengerjakan tugas serta menaati tata tertib lainnya. Aturan-aturan yang wajib dipatuhi oleh para santri akan menanamkan sikap disiplin, dan dengan memberikan hukuman yang tidak pandang bulu akan mengajarkan tentang keadilan.

b. Relevansi Nilai Karakter Disiplin Pada Anak Usia Sekolah Dasar

Nilai karakter disiplin. Disiplin ini sangat dianjurkan untuk dikenalkan serta diterapkan bagi anak-anak bahkan harus sejak dini, karena disiplin ini merupakan salah satu bentuk ketaatan bagi setiap manusia terhadap suatu aturan. Relevansi nya terhadap anak usia

⁷⁹ Ahmad Fuadi, *Negeri 5 Menara*, hlm. 51.

⁸⁰ Ahmad Fuadi, *Negeri 5 Menara*, hlm. 66.

⁸¹ Ahmad Fuadi, *Negeri 5 Menara*, hlm. 278.

sekolah berdasarkan dengan kutipan di atas maka mengajarkan anak untuk selalu taat pada waktu, setiap hal yang harus ditaati namun di langgar maka akan mendapatkan sanksi atau hukuman tersendiri. Oleh karena itu, Nilai karakter ini sangat baik diterapkan untuk anak-anak usia sekolah dasar bahkan sejak dini, agar mereka dapat menjalankan suatu aturan dengan baik dan penuh dengan rasa tanggung jawab.

3. Nilai Karakter Kerja Keras

a. Nilai Karakter Kerja Keras dalam Novel Negeri 5 Menara

Kerja keras adalah suatu usaha yang dilakukan dengan penuh kesungguhan untuk mencapai sebuah tujuan. Kutipan yang menggambarkan nilai karakter kerja keras.

“*Man Jadda Wajada*, teriakku pada diri sendiri. Sepotong syair Arab yang diajarkan di hari pertama masuk kelas membakar tekadku. Siapa yang bersungguh-sungguh akan sukses. Dan sore ini dalam 3 jam ini, aku bertingkat akan bersungguh-sungguh menjadi jesus. Aku percaya Tuhan dan alam-Nya akan membantuku karena imbalan kesungguhan hanya kesuksesan. *Bismillah...*”⁸²

Kata *Man Jadda Wajada* menjadi mantra Sakti bagi santri di pondok Madani ketika mereka kehilangan semangat dan mereka akan meneriakkan kata *Man Jadda Wajada*, Siapa yang bersungguh-sungguh pasti sukses. Sehingga dengan meyakini mantra tersebut seolah menggugah kembali semangat yang sempat meredup karena kebosanan yang di alaminya.

“Sadar dengan kelemahan masing-masing, aku dan Baso membuat pakta untuk melakukan simbiosis mutualisme. Dia memastikan hafalanku benar, sementara aku memastikan bahasa Inggrisnya bebas dari tajwid. Setiap malam Senin dan malam Kamis, kami memastikan kasur lipat kami saling berdekatan. Aku mulai mengeja hafalan mahfudzot untuk besok. Dalam gelap-gelap itu dia berbisik berkali-kali mengoreksi hafalanku dengan. Kalau besok ada bahasa Inggris,

⁸² Ahmad Fuadi, *Negeri 5 Menara*, hlm. 82.

giliranku yang menyimak *reading*-nya. Begitu berulang-ulang sampai salah satu dari kami mulai mendengkur”.⁸³

Pada kutipan di atas terlihat bahwa kerja keras tokoh dalam novel *Negeri 5 Menara* sangat patut diteladani. Kegigihan sebagai seorang santri di pondok pesantren untuk memperjuangkan masa depannya patut diacungkan jempol. Di mana dalam rutinitas pondok pesantren begitu padat namun mereka selalu menyisihkan waktunya untuk belajar, Meskipun mereka harus menahan kantuk namun mereka tetap mengulang pelajaran dengan tekun.

“Selama ini dia adalah sosok yang selalu serius dan keras hati untuk merebut target-targetnya. Misalnya, dia rela satu bulan berturut-turut di perpustakaan hanya untuk mendalami Khazanah sejarah Maroko Polo dan Ibnu Batutah. Kerja keras dan konsentrasi melayari pulau-pulau ilmu seperti istilah yang melejitkan intelektualitasnya. Dari kekuasaan perbendaharaan bacaan, teori dan informasi ini, dia menulis dengan gagap Gempita. Tulisan ilmiahnya bertebaran di berbagai media sekolah kami”.⁸⁴

Dari kutipan diatas terlihat bahwa kegigihan dari dulu masjid untuk mendalami suatu ilmu. Dimana kerja keras dan kegiatannya itulah pada akhirnya Dul Majid bisa sukses menjadi seorang penulis.

“Tapi mereka maju terus. Ya, itu yang mereka lakukan dengan cara yang paling manual. Masing-masing membagi tugas. Raja menuliskan entry Inggris dan Baso untuk Arab tanah. Selama setahun siang malam mereka mengerjakan pemilihan kata yang benar-benar cocok untuk para pelajar. Aku ingat beberapa kali bangun tengah malam untuk salat tahajud. Setiap bangun, aku menyaksikan di tengah kesunyian dan gelapnya malam, Baso dan Raja duduk bersila ditemani sebuah lampu teplok yang apinya melengak-lenggok karena sudah hampir kehabisan minyak tanah. Di depan mereka bertumpuk berbagai kampus referensi, dan di depan masing-masing, sebuah buku tulis tebal telah penuh tulisan Arab dan Inggris mereka terus menulis dan menulis tidak kenal lelah”.⁸⁵

Pada kutipan di atas terlihat bahwa dalam hal belajar mereka sangat menyadari akan kekurangan mereka masing-masing. Sehingga

⁸³ Ahmad Fuadi, *Negeri 5 Menara*, hlm. 118.

⁸⁴ Ahmad Fuadi, *Negeri 5 Menara*, hlm. 305.

⁸⁵ Ahmad Fuadi, *Negeri 5 Menara*, hlm. 307.

untuk mengatasi kelemahan mereka itu, mereka sangat berusaha untuk meningkatkan dan menyisipkan waktu belajar hingga Tak Kenal lelah.

“Persis. Kita perlu bertekad belajar lebih banyak dari orang kebanyakan. Kalau umumnya orang belajar pagi dan aku masih yang, dan malam, maka aku akan menambah dengan bangun lagi dini hari untuk mengurangi ketinggalan dan menutupi kelemahanku dalam hafalan. Di atas semua itu, ketika semua usaha telah kita sempurnakan, kita berdoa dengan khusyuk kepada Allah. Dan hanya setelah usaha dan doa inilah kita bertawakal, menyerahkan semuanya kepada Allah”.⁸⁶

Pada kutipan di atas terlihat bahwasanya sikap dari kerja keras. Di mana untuk menuju kesuksesan seseorang harus berada satu langkah lebih depan daripada orang lain agar dia bisa berhasil. Namun, pada kutipan tersebut juga menjelaskan selain usaha yang dilakukan kita juga harus menyeimbangkan usaha yang kita lakukan dengan beribadah kepada Allah SWT agar usaha yang kita lakukan menjadi keberkahan. Dengan kita bekerja keras, kita dapat menunjukkan sikap tanggung jawab dengan memenuhi kebutuhan diri sendiri seperti yang dialami Said. Untuk menambah hafalannya Said juga menambah waktu untuk belajarnya.

b. Relevansi Nilai Karakter Kerja Keras Pada Anak Usia Sekolah Dasar

Nilai Karakter Kerja Keras yang terdapat dalam novel Negeri 5 Menara meliputi usaha yang sungguh-sungguh, pantang menyerah serta kerja keras dalam menggapai cita-cita yang mana mereka harus bisa menyisipkan waktu nya untuk belajar lebih. Seperti Baso dan Raja yaabg bekerja keras untuk saling membantu dalam menyusun Kamus sehingga pada akhirnya kesungguhan mereka membuahkan hasil yang luar biasa. Hal ini sangat baik diterapkan untuk anak-anak usia sekolah dasar yang mana mereka diminta untuk mengerjakan sesuatu dengan penuh kesungguhan sehingga mereka mendapatkan apa yang mereka inginkan sesuai dengan tujuannya.

⁸⁶ Ahmad Fuadi, *Negeri 5 Menara*, hlm. 384.

Nilai karakter kerja keras dalam novel Negeri 5 Menara memiliki relevansi dengan pendidikan anak usia sekolah dasar yang mana masuk dalam materi kelas IV tema 5 Pahlawanku Sub Tema 3 Sikap Kepahlawanan dengan materi pelajaran PPKN. Pada tema 5 Sub Tema 3 Siswa belajar tentang sikap kepahlawanan yang dimiliki oleh Sultan Iskandar Muda, yang mana merupakan salah satu sikap yang dimiliki oleh Sultan Iskandar Muda adalah sikap kerja keras, beliau mewujudkan perekonomian dan Angkatan Perang yang kuat. Dalam menanamkan nilai karakter kerja keras dapat diwujudkan dengan membiasakan siswa untuk selalu mencoba hal yang baru, dengan memberikan pemahaman tentang apa itu kerja keras dan membantu siswa dengan memberikan semangat dan motivasi akan apa yang sedang siswa lakukan. Sebagai contoh anak ingin mendapatkan nilai 100 maka anak tersebut harus kerja keras belajar dengan rajin dan tekun sehingga pada akhirnya kerja keras pun membuahkan hasil anak tersebut mendapatkan nilai yang diinginkan.

4. Nilai Karakter Mandiri

a. Nilai Karakter Mandiri dalam Novel Negeri 5 Menara

Mandiri merupakan sikap serta perilaku yang mana tidak mudah bergantung pada orang lain. Dengan sikap mandiri ini maka akan menjadikan diri pribadi kita agar lebih bertanggung jawab terhadap kehidupan yang sedang di jalankan. Salah satu kutipan yang mencerminkan sikap mandiri dalam novel Negeri 5 Menara ini terlihat pada kutipan:

“Ayahku pulang sehari setelah pengumuman. Meninggalkan aku sendiri di tengah keramaian ini”.

Dari kutipan tersebut maka terlihat bahwa Alif berusaha untuk menjadikan dirinya menjadi seorang yang mandiri karena ayahnya pulang kembali ke Bukittinggi sedangkan Alif menimba ilmu di pondok Madani ini.

Sikap Mandiri yang terdapat dalam novel ini juga ada pada perkataan atau nasihat dari Kiai Rais untuk para santrinya. Kutipan tersebut adalah:

“Nasihat Kyai Rais bertalu-talu terdengar di kepalaku," Mandirilah maka kamu akan menjadi orang merdeka dan maju. *I'timad 'ala nafsi*. Tergantunglah pada diri sendiri tidak bergantung dengan orang lain. Cukuplah pada Tuhan yang menjadi panutanmu." Ya, Aku tidak boleh bergantung kepada belas kasihan orang lain dari titik aku menolak paduan mereka dengan halus".⁸⁷

Kutipan diatas maka terlihat bahwa segala hal apa pun yang terjadi pada diri sendiri maka berusaha untuk bersikap mandiri dan tidak bergantung pada orang lain apalagi untuk meminta belas kasihan orang lain, maka lakukan lah sendiri selagi masih bisa untuk berusaha sekuat tenaga dan cukup bantuan Allah-lah yang menjadi anutan.

b. Relevansi Nilai Karakter Mandiri Pada Anak Usia Sekolah Dasar

Nilai Karakter Mandiri yang terdapat dalam novel Negeri 5 Menara meliputi Sikap mandiri yang harus diterapkan sejak dini supaya tidak bergantung kepada orang lain. Seperti yang dilakukan oleh Ayah Alif yang meninggalkan Alif untuk pulaang ke Maninjau, Bukit Tinggi, Sumatera Barat. Serta nasihat dari Kiai Rais yang mengajarkan tentang kemandirian yang mana kita tidak boleh bergantung dengan orang lain. Kita harus bisa berdiri di kaki sendiri dengan penuh tanggung jawab, dan Cukuplah Allah sebagai panutan dalam hidup nya.

Nilai karakter mandiri sangat baik untuk diterapkan dalam lingkungan pendidikan terutama dalam lingkungan pendidikan sekolah dasar, nilai ini bisa direlevansikan pada pembelajaran tematik pada tema 8 yaitu peristiwa alam, subtema 3 bencana alam pada muatan Matematika dengan materi mengukur benda yang tetdapat pada lingkungan sekolah. Yang mana guru bisa memberikan lembar kerja siswa untuk mengerjakan soal yang tersedia dengan mengukur suhu

⁸⁷ Ahmad Fuadi, *Negeri 5 Menara*, hlm. 81-82.

yang terdapat gambar pada LKS. Hal ini bisa memberikan contoh untuk anak bersikap mandiri dalam mengerjakan tugas. Nilai mandiri ini sangat diperlukan untuk mengasah kemandirian anak-anak untuk memiliki pembiasaan yang baik sehingga anak tidak bergantung pada orang lain di masa yang akan datang. Oleh karena itu nilai tersebut akan memiliki dampak yang sangat baik pada diri kita maupun orang lain bahkan dalam lingkungan sekitar.

5. Nilai Karakter Tanggung Jawab

a. Nilai Karakter Tanggung Jawab dalam Novel Negeri 5 Menara

Tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang mana harus dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Nilai karakter Tanggung Jawab terlihat pada kutipan.

“Aku semakin panik, Adzan Ashar berkumandang tapi kartuku masih kosong. Aku hanya punya waktu 3 jam sebelum tenggat waktu penyerahan ke Tyson. Kawan-kawanku ikut prihatin. Said dan raja bahkan dengan gagah berani menyatakan siap membantu untuk menjadi asisten kasus. Tapi aku berpikir tidak adil kalau mereka menjalankan bagian dari hukuman yang aku terima. Kesalahan pribadi harus dibayar sendiri-sendiri”⁸⁸

Kutipan di atas terlihat bahwa sifat Alif yang memiliki rasa tanggung jawab terhadap kesalahan yang Dia berbuat sendiri. Walaupun Said dan Raja memberikan bantuannya tetapi Alif berpikir untuk tidak menerima bantuannya karena Alif berpikir ini adalah kesalahan sendiri yang mana harus ditanggung oleh dirinya sendiri.

b. Relevansi Nilai Karakter Tanggung Jawab Pada Anak Usia Sekolah Dasar

Nilai karakter tanggung jawab yang terdapat dalam novel Negeri 5 Menara meliputi tanggung jawab dari Shahibul Menara yang

⁸⁸ Ahmad Fuadi, *Negeri 5 Menara*, hlm. 81.

melakukan kesalahan karena terlambat mengikuti shalat ashar di masjid dikarenakan telah membeli perabotan untuk perlengkapan di kamarnya sehingga mereka mendapatkan hukuman dari pihak keamanan, dengan penuh tanggung jawab karena mereka telah melakukan kesalahan mereka menerima hukuman yang diberikan oleh pihak keamanan. Nilai tanggung jawab inilah yang harusnya di terapkan untuk anak-anak bahkan sejak dini. Dengan begitu mereka akan mengetahui bahwa segala sesuatunya akan memberikan dampak bagi diri kita.

Nilai karakter tanggung jawab yang terdapat dalam novel Negeri 5 Menara memiliki keterkaitan atau relevansi dengan anak usia sekolah dasar pada Kelas IV semester 1 tema 2 Selalu Berhemat Energi pada muatan pelajaran PPKN. Pada muatan PPKN Siswa belajar tentang hak dan kewajiban, yang mana dalam melaksanakan kewajiban setiap siswa harus memiliki rasa tanggung jawab dalam dirinya. Pada pendidikan anak usia sekolah dasar dilatih untuk memenuhi kewajibannya yang dimulai dengan melaksanakan tata tertib di sekolah, menaati peraturan lalu lintas, melaksanakan tugas sekolah, berperilaku berhemat terhadap sumber energi seperti mematikan televisi ketika sudah tidak ditonton, mematikan lampu, kran air, televisi atau komputer ketika selesai digunakan.

6. Nilai Karakter Jujur

a. Nilai Karakter Jujur dalam Novel Negeri 5 Menara

Jujur merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya untuk menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya baik itu dalam perkataan, tindakan serta perbuatannya terhadap orang lain.

Kutipan yang menggambarkan nilai karakter jujur yaitu:

“Maaf Kak, kupon saya hilang”. “*Akhi* sudah tahu aturannya kan? Tidak ada kupon tidak ada rendang”. “Baru sekali ini hilang, Kak”. Dia menggeleng dengan muka datar seperti tembok.” Ayolah Kak, tolong dibantu... sudah seminggu saya

terbayang-bayang rendang...,” aku mencoba melancarkan bujuk rayu. Mungkin dia iba melihat mukaku yang memelas. “Kuahnya saja ya”.⁸⁹

Dari kutipan di atas terlihat bahwa Alif tetap bersifat jujur walau pada akhirnya ia pun tidak bisa mendapatkan apa yang dia inginkan pada waktu ingin makan di dapur. Walaupun dalam keadaan apapun sikap jujur harus tetap dilaksanakan walaupun dalam keadaan yang tidak menguntungkan sekalipun.

“Tahu kesalahan kalian?” Dosisnya. "Na'am ustad, kami terlambat kembali. Hujan sangat deras, "jawab Said takut-takut".⁹⁰

Pada kutipan di atas terlihat bahwa sikap jujur yang terlihat pada Said yang mana dia mengakui kesalahan yang telah diperbuatnya dengan mengakui kesalahan tersebut berarti menjadikan atau mencontohkan kepada kita untuk berbuat jujur kepada orang lain. Walau pada awalnya Said merasa takut akan mendapatkan hukuman jika harus jujur. Namun dengan ini tidak menyurutkan keinginannya untuk tetap berkata jujur demi kebaikan dalam hubungan antar manusia sehingga tidak merugikan orang lain karena kebohongannya itu.

b. Relevansi Nilai Karakter Jujur Pada Anak Usia Sekolah Dasar

Nilai Karakter jujur yang terdapat dalam novel Negeri 5 Menara ini meliputi sikap jujur Alif yang mengatakan kepada orang dapur bahwa kupon untuk mengambil jatah makan rendang hilang, hal ini yang membuat Alif tidak mendapatkan rendang. Selain itu sikap Said yang mengatakan pihak keamanan bahwa mereka terlambat kembali ke pondok karena hujan deras di jalan yang mengakibatkan mereka telat untuk kembali ke pondok.

Nilai karakter jujur pada novel Negeri 5 Menara memiliki kaitannya dengan anak usia sekolah dasar. Pada materi pelajaran di

⁸⁹ Ahmad Fuadi, *Negeri 5 Menara*, hlm. 121.

⁹⁰ Ahmad Fuadi, *Negeri 5 Menara*, hlm. 130.

kelas IV semester 1 yaitu pada pendidikan agama Islam dan budi pekerti terdapat materi tentang beriman kepada Nabi dan Rasul Allah. Siswa belajar tentang sifat wajib yang dimiliki oleh Nabi dan Rasul Allah SWT. Salah satunya adalah sifat *Siddiq* yang memiliki arti jujur atau berkata benar. Dalam menanamkan nilai karakter jujur kepada siswa dapat diterapkan dengan membiasakan untuk berkata sesuai dengan kenyataannya, memberikan contoh dengan bersikap jujur kepada anak, memberikan apresiasi kepada anak ketika mereka berkata jujur. Sikap jujur ini sangat perlu bahkan diterapkan bagi anak-anak sejak dini karena dengan penerapan tersebut akan memberikan kebiasaan yang baik pada anak dalam kehidupan sehari-hari.

7. Nilai Karakter Toleransi

a. Nilai Karakter Toleransi dalam Novel Negeri 5 Menara

Toleransi merupakan sikap ataupun tindakan menghargai baik dalam perbedaan agama dan agama Suku, pendapat, sikap, maupun tindakan orang lain yang mungkin berbeda dari kita. Seperti pada kutipan nilai karakter di bawah ini.

“Eh, kenalkan nama saya Atang, saya dari Bandung, *Urang Sunda*”. Aku genggam jemari tangannya uang panjang kurus-kurus. “Saya Alif Fikri dari Maninjau, Bukit Tinggi, Sumatera Barat”.⁹¹

“Dulu kami melukis langit dan membebaskan imajinasi itu lepas membumbung tinggi. Aku melihat awan yang seperti Benua Amerika, Raja bersikeras awan yang sama berbentuk Eropa, sementara Atang tidak yakin dengan kami berdua, dan sangat percaya bahwa awan itu berbentuk benua Afrika. Baso malah melihat semua ini dalam konteks Asia, sedangkan Said dan Dul Majid sangat nasionalis, awan itu berbentuk peta negara kesatuan Indonesia”.⁹²

Kutipan di atas terlihat bahwa adanya toleransi terhadap perbedaan suku yang mana tidak menjadi penghalang dalam suatu

⁹¹ Ahmad Fuadi, *Negeri 5 Menara*, hlm. 42.

⁹² Ahmad Fuadi, *Negeri 5 Menara*, hlm. 405.

pertemanan. perbedaan pendapat satu sama lain. Walaupun mereka memiliki pendapat yang berbeda, akan tetapi mereka tetap memiliki sikap toleransi yang tinggi saling menghargai satu sama lain. Sehingga dengan ini membuat mereka semakin memperkokoh persahabatan yang terjalin antara Shahibul Menara. Toleransi ini tidak hanya ditunjukkan kepada perbedaan agama saja namun toleransi itu juga bisa ditunjukkan untuk perbedaan suku, adat, maupun pendapat.

b. Relevansi Nilai Karakter Toleransi Pada Anak Usia Sekolah Dasar

Nilai karakter toleransi yang terdapat dalam novel Negeri 5 Menara ini meliputi toleransi dalam bersuku, toleransi terhadap pendapat orang lain. Seperti yang dilakukan oleh Atang yang memperkenalkan diri kepada Alif yang mana Atang berasal dari suku Sunda sedangkan Alif berasal dari suku Minangkabau. Serta perbedaan pendapat yang mana Shahibul Menara masing-masing memiliki pendapat tentang bayangan awan yang membentuk sebuah benua seperti Alif yang berpendapat seperti benua Eropa dan pendapat Said dan Dulmajid yang nasionalis yaitu membentuk peta Negara Kesatuan Indonesia. Hal ini memberikan gambaran bahwa walaupun berbeda suku, pendapat mereka tetap menjalin persahabatan penuh dengan kekompakan.

Nilai karakter toleransi dalam novel Negeri 5 Menara memiliki keterkaitannya dengan anak usia sekolah dasar di kelas V semester 2 tema 7 peristiwa dalam kehidupan Sub Tema 2 peristiwa kebangsaan seputar proklamasi kemerdekaan pada muatan PPKN.⁹³ Pada muatan PPKN di kelas V, siswa akan belajar tentang Keberagaman Indonesia. Yang mana siswa dikenalkan dengan Indahya Perbedaan, keberagaman dengan semboyan Bhineka Tunggal Ika yang menjelaskan tentang keberagaman dari nilai toleransi agama, suku, ras dan sosial budaya.

⁹³ Amin Suprihatin, dkk, *Tema 7 Kepemimpinan untuk SD/MI Kelas V Semester 2*, (Yogyakarta: PT Penerbit Intan Pariwara, 2020), hlm. 30-31.

Menanamkan nilai toleransi pada siswa dapat ditanamkan dengan mengajarkan bahwa dalam bersosialisasi tidak boleh memandang perbedaan baik itu dari sukunya, bangsanya dan agamanya. Selain itu, mengajarkan siswa untuk ikut melestarikan budaya daerah dengan mempelajari budaya daerah sendiri maupun daerah lain, ikut melestarikan seni pertunjukan tradisional, memberikan apresiasi kepada seseorang yang telah menampilkan sebuah pertunjukan seni.

8. Nilai Karakter Kreatif

a. Nilai Karakter Kreatif dalam Novel Negeri 5 Menara

Kreatif merupakan pola berpikir dan melakukan sesuatu untuk menciptakan suatu cara atau hasil yang baru dari sesuatu yang telah dimilikinya. Kutipan yang menggambarkan nilai karakter kreatif yaitu:

”Selama sejam dia membuka buku-buku ini di halamannya sudah dilipat, membacakan potongan berbagai kisah penuh inspirasi dari para tokoh, dan mengulasnya untuk mencocokkan dengan konteks kami. Hasilnya, malam ini kami kehilangan kantuk dan hanyut dengan semangat yang meletup-letup. Itulah gaya unik Ustadz Salman, selalu mencari jalan kreatif untuk terus memantik api potensi dan semangat kami”.⁹⁴

Kutipan di atas menunjukkan sikap kreatif dari Ustadz Salman. Yang mana sebagai seorang pengajar beliau harus mampu menciptakan syarat-syarat tersendiri untuk membangkitkan semangat belajar muridnya yang sudah mulai penat dan bosan karena sudah belajar selama seharian penuh.

“ Ya Allah, hamba datang mengadu kepadamu dengan hati rusuh dan berharap. Hambamu ini datang meminta kelapangan pikiran dan kemudahan untuk mendapatkan ilmu dan bisa menghafal dan lulus ujian dengan baik. Sesungguhnya engkau maha mendengar terhadap doa hamba yang kesulitan. Amin, dengan menekuk kopi panas di tengah dini hari, aku siap berjuang. Hampir 1 jam kami khusyuk dengan pelajaran masing-masing. Keheningan hanya dipecah oleh gemertah

⁹⁴ Ahmad Fuadi, *Negeri 5 Menara*, hlm. 106-107.

kacang yang kami kunyah dan Said yang memompa petromaks yang meredup. Tapi hampir satu jam, aku mulai goyah dan berjuang berat melawan kantuk adalah titik tekukan kopi sudah tidak mempan lagi. Begitu juga dengan nasib kawan-kawanku, kepala mereka pelan-pelan mengangguk ke depan dan lalu tersentak ke atas lagi ketika terbangun. Begitu berkali-kali sampai kami terkejut lonceng berdentang 3 kali jam 3 subuh".⁹⁵

Kutipan di atas maka terlihat sikap kreatif dari Alif yang mana mengajak shohibul menara untuk shohiro Lail yaitu bergadang sampai laut malam untuk belajar dan membaca buku. Alif dan teman-temannya belajar sepanjang malam dengan rintangan dan cobaan yang dihadapinya hingga pada akhirnya Alif menamatkan buku pelajaran yang akan diujikan besoknya.

“Setiap pelajaran yang akan diajarkan di pondok Madani selalu mempunyai metode pembelajaran yang berbeda dari pelajaran yang lainnya. Misalnya bahasa Arab diajarkan dengan menggunakan metode, dengar, teriakan dan ulangi lagi. Pelajaran Tarikh atau sejarah dibuat dengan metode ceramah dengan menggunakan alat percobaan misalnya ketika berbicara piramida di Mesir, Ustad Surut membawa kerikil pesat yang berwarna kuning kemudian diedarkan ke setiap kami untuk merasakan kedekatan dengan kisah misteri yang sedang kamu diskusikan pada”.⁹⁶

Dari kutipan di atas terlihat bahwa pengajaran pada pondok pesantren memiliki cara tersendiri untuk memberikan pemahaman kepada para santrinya sehingga para santri tidak bosan dengan pembelajaran yang monoton.

“Aku punya ide,” kata Atang menggebu-gebu. “Jadi kawan-kawan, Aku ingin membuat teater yang penghuni tidak terbatas di panggung di depan, tapi panggungnya juga adalah tempat duduk penonton. Kalau Ibnu Batutah sedang berjalan menembus papan badai, maka penonton akan ikut diterbang angin kencang, kalau dia sedang kena hujan tropis penonton ikut basah oleh percikan air, kalau dia sedang menembus kabut Himalaya tanah, menurun juga harus ikut tersesat bersamanya.

⁹⁵ Ahmad Fuadi, *Negeri 5 Menara*, hlm. 196-198.

⁹⁶ Ahmad Fuadi, *Negeri 5 Menara*, hlm. 111.

Setahuku ada alatnya. Tapi kalau mau bikin sendiri kita butuh karbon dioksida kering”.⁹⁷

Dari kutipan di atas terlihat bahwa sikap kreatif yang ditampilkan oleh tokoh dalam novel *Negeri 5 Menara* mereka adalah anak-anak yang memiliki inisiatif dan berani mementaskan suatu pertunjukan drama kolosal tentang kisah perjalanan dari Ibnu patutah yang mana dengan ide-ide yang cermalangnya. Salah satunya adalah dengan menggunakan karbon dioksida untuk menghasilkan asap saat di atas panggung.

b. Relevansi Nilai Karakter Kreatif Pada Anak Usia Sekolah Dasar

Nilai karakter kreatif yang terdapat dalam novel *Negeri 5 Menara* ini meliputi cara kreatif para pengajar di pondok madani yang memberikan cara-cara yang kreatif dalam mengajarkan serta menyampaikan materi pelajaran. Serta ke kreatifan dari Shahibul Menara dalam membuat pentas teater dengan membuat asap dari karbondioksida untuk memberikan kesan apik dan nyata dalam pementasan teater.

Relevansi nilai karakter kreatif dalam novel *Negeri 5 Menara* terhadap anak usia sekolah dasar terdapat pada kelas VI semester 1 tema 4 Globalisasi Sub Tema 2 Globalisasi dan Manfaatnya pada mata pelajaran PPKN.⁹⁸ Pada mata pelajaran PPKN siswa akan belajar tentang kisah yang berjudul “Jatnika, dengan bambu menembus dunia”, pada kisah tersebut menceritakan seseorang pengrajin bambu yang sukses dengan hasil karya yang luar biasa hingga bisa menembus pasar dunia. nilai karakter kreatif inipun juga bisa dikaitkan pada kelas V Tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia Subtema 1 Organ Gerak Hewan pada muatan IPA yang mana guru memberikan tugas kepada siswa untuk membuat model sederhana organ gerak salah satu hewan

⁹⁷ Ahmad Fuadi, *Negeri 5 Menara*, hlm. 340.

⁹⁸ Anonym, *Buku Pengayaan Multi Tema Cahaya Untuk SD?MI Kelas VI Semester 1*, (t.k: t.p,t,t), hlm. 112.

avertebrata.⁹⁹ Untuk menanamkan nilai karakter kreatif pada anak dapat dilakukan dengan membebaskan mereka untuk berekspresi, mengasah kemampuannya sesuai dengan keinginannya. Maka dengan adanya tingkat ke kreatifan ini tidak hanya meningkatkan *skill* pada anak tapi juga memberikan nilai jual tersendiri pada karya-karya yang dihasilkan oleh siswa.

Nilai karakter semangat kebangsaan ini dapat dikaitkan pada pembelajaran tematik kelas V tema 7 peristiwa dalam kehidupan subtema 3 dengan pada muatan IPS dengan materi semangat dalam mengobarkan semangat kebangsaan, yang mana dalam materi tersebut siswa dijelaskan sejarah Indonesia dari mulai sumpah pemuda, proklamasi kemerdekaan, pengibaran bendera merah putih. Hal ini mengajarkan kita anak untuk semangat dalam mengobarkan semangat kebangsaan dan menjunjung nilai-nilai kesatuan dan persatuan.¹⁰⁰

9. Nilai Karakter Gemar Membaca

a. Nilai Karakter Gemar Membaca dalam Novel Negeri 5 Menara

Gemar membaca merupakan kebiasaan untuk menyediakan waktu untuk membaca berbagai macam bacaan yang mana memberikan kebaikan pada dirinya. Seperti pada kutipan nilai karakter di bawah ini.

“Untuk pelajaran Alquran dan hadis gurunya adalah Ustadz Faris, metode yang ia pakai adalah bagaimana murid menyerap saripati ilmu, pengetahuan, kearifan dan makna dari kalam Ilahi dan sabda Nabi dan agama bagaimana melihatnya secara luas tanah rumah saling berkaitan, tidak terpaku hanya pada satu kalimat saja. Bacalah Alquran dan hadis dengan mata hati kalian. Terasapi dan lihatlah mereka secara menyeluruh dalam tomat saling berkaitan menjadi pelita bagi kehidupan kita ”.¹⁰¹

⁹⁹ Maryanto, *Buku Guru SD/MI Kelas V Tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia Edisi Revisi*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), hlm. 19.

¹⁰⁰ Annisa Nurmaulia, dkk, Analisis Muatan Karakter Semangat Kebangsaan Pada Buku Tematik Siswa Kelas V SD Kurikulum 2013, *Attatib: Journal of Elementary Education*, Vol.4 No. 2, hlm. 16.

¹⁰¹ Ahmad Fuadi, *Negeri 5 Menara*, hlm. 113.

Dari penggalan kutipan di atas dijelaskan bahwa nilai dalam Gemar Membaca yaitu menganjurkan untuk banyak membaca. Terlihat dari perintah dari Ustad Faris di mana untuk membaca Alquran dan hadis dan meresapinya agar kita memiliki pengetahuan yang lebih dan bisa lebih paham akan maksud dalam suatu pengertian yang ada dalam Alquran dan hadis.

“Tidak cukup dengan itu, entah siapa yang menyuruh banyak diantara Kami kemana-mana membawa kamus. Kalau bukan kamu cetak, kami pasti membawa buku mufrodad buku tulis biasa yang di foto kecil sehingga lebih tipis dan gampang dibawa kemana-mana karena tinggal diselipkan lingkaran celana atau baju”.¹⁰²

“... Di PM , orang belajar di setiap sudut dan waktu. Kami sanggup membaca buku sambil berjalan, sambil bersepeda, sambil antri mandi, sambil antri makanan, sambil makan bahkan sambil mengantuk. Anime belajar ini semakin menggila begitu masuk ujian datang”.¹⁰³

Kutipan diatas terlihat bahwa dalam penggalan cerita tersebut di pesantren sangat mengajarkan dan menerapkan sekali untuk para santri nya untuk gemar membaca. Terlihat di setiap sudut penjuru PM digunakn untuk membaca buku bacaan. Sehingga kegiatan tersebut menjadi kebiasaan para santri.

b. Relevansi Nilai Karakter Gemar Membaca Pada Anak Usia Sekolah Dasar

Dalam Novel Negeri 5 Menara ini nilai karakter gemar membaca sangat ditonjolkan yang mana di setiap penjuru dari Pondok Madani ini banyak sekali santri yang sedang membaca buku entah itu buku bacaan, Al-Quran atau pun buku yang lainnya. Hal ini menggambarkan bahwa dalam novel ini memberikan motivasi, inspirasi untuk gemar membaca untuk menambah pengetahuan dan wawasan. Karakter inilah sangat diperlukan dan dicontohkan untuk anak usia

¹⁰² Ahmad Fuadi, *Negeri 5 Menara*, hlm. 134.

¹⁰³ Ahmad Fuadi, *Negeri 5 Menara*, hlm. 200.

sekolah dasar, agar mereka memiliki kegemaran untuk membaca sejak dini.

10. Nilai Karakter Cinta Tanah Air

a. Nilai Karakter Cinta Tanah Air Dalam Novel Negeri 5 Menara

Cinta tanah air merupakan cara berpikir, bertindak, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan dan kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap sosial dan agama budaya dan norma ekonomi dan politik bangsa. Seperti pada kutipan nilai karakter di cinta tanah air di bawah ini.

“Jadi ingin pulang ya”. Raja dan Atang langsung mengangguk-angguk mengiyakan.”Negaraku Surgaku, Bila Tiba Waktunya, kita wajib mengamalkan ilmu, memajukan bangsa kita,” balas Atang. Aku yakin kami semua sepakat dengan Atang”.¹⁰⁴

Kutipan di atas terlihat bahwa menggambarkan seseorang yang berjiwa nasionalis. Di mana memiliki tekad yang patut untuk diteladani dan kita tiru yaitu mengamalkan ilmu yang telah kita dapatkan demi untuk memajukan bangsa kita.

b. Relevansi Nilai Karakter Cinta Tanah Air Pada Anak Usia Sekolah Dasar

Nilai karakter cinta tanah air dan Semangat Kebangsaan yang terdapat dalam novel Negeri 5 Menara ini terlihat pada kutipan yang telah dipaparkan oleh penulis bahwa nilai cinta tanah air tergambar ketika

Nilai karakter cinta tanah air dalam novel Negeri 5 Menara tersebut memiliki relevansi atau keterkaitannya dengan anak usia sekolah dasar di kelas IV semester 1 tema 5 kepahlawananku pada subtema 3 tema Pahlawanku pada muatan PPKN.¹⁰⁵ Pada muatan PPKN kelas tempat ini, siswa akan belajar mengenai sikap

¹⁰⁴ Ahmad Fuadi, *Negeri 5 Menara*, hlm. 404-405.

¹⁰⁵ Sri Mulati, dkk, *Buku Referensi Pendalaman Materi Tema % Pahlawanku untuk SD/MI Kelas IV*, (Solo: Persada Ilmu, 2017), hlm. 97-98.

kepahlawanan dari Bung Karno yang memiliki sikap cinta tanah air dan rela berkorban demi bangsa dan negaranya.

Kegiatan yang dapat dilakukan untuk menanamkan nilai cinta tanah air kepada siswa dapat dilakukan dengan pembiasaan upacara setiap hari Senin dengan menghormati bendera merah putih dan aku mah menyanyikan lagu Indonesia Raya, menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, menggunakan produk dalam negeri, mempelajari kebudayaan yang ada di Indonesia, mengenal para pahlawan bangsa dengan membaca dan mendengarkan buku tentang sejarah Indonesia. Dengan adanya penanaman nilai cinta tanah air diharapkan siswa nantinya dapat menghargai, mencintai dan menghormati bangsa dan negaranya.

11. Nilai Karakter Semangat Kebangsaan

a. Nilai Karakter Semangat Kebangsaan dalam Novel Negeri 5 Menara

Karakter semangat kebangsaan merupakan cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Seperti pada kutipan di bawah ini.

“Saudara-saudara setanah air, marilah bersama kita doakan tim kita bisa memenangkan partai ke-4 ini dan masuk final...” Penyar Sambas dengan suara yang menenangkan Sanubari menghimbau kami semua...”. Jalan lebar semakin terbuka ke final. Awal bergemuruh oleh sorak-sorai kami. Koor “Indonesia... Indonesia... Indonesia...” membahana “.¹⁰⁶

Dari penggalan kutipan di atas maka terlihat bahwa cinta tanah air dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti pada penggalan kutipan tersebut yaitu mendukung dan menyemangati Delegasi Indonesia dalam perlombaan tingkat internasional dengan kompak mereka menyemangati dan menyoraki para pemain meskipun sadar bahwa sorokan tersebut tidak dapat terdengar hingga Stadion tempat

¹⁰⁶ Ahmad Fuadi, *Negeri 5 Menara*, hlm. 184.

para pemain bertanding tetapi hal ini merupakan suatu contoh untuk mencintai tanah air dan semangat kebangsaan.

b. Relevansi Nilai Karakter Semangat Kebangsaan Pada Anak Usia Sekolah Dasar

Karakter semangat kebangsaan yang terdapat dalam Novel Negeri 5 Menara ini terlihat pada kutipan yang telah dipaparkan di atas yang mana semangat kebangsaan ini tergambar ketika Indonesia mengikuti pertandingan sepak bola dunia. Yang mana para santri menjadi supporter untuk mendukung Indonesia untuk melaju ke babak final hingga mereka menyorakan semangat juang untuk tim yang sedang bertanding.

Relevansi semangat kebangsaan pada anak usia sekolah dasar adalah dengan cara pembiasaan

12. Nilai Karakter Bersahabat dan Komunikatif

a. Nilai Karakter Bersahabat dan Komunikatif dalam Novel Negeri 5 Menara

Bersahabat dan komunikatif merupakan tindakan yang melibatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain. Kutipan yang menggambarkan nilai karakter bersahabat dan komunikatif yaitu:

“Waktu berkumpul yang paling enak itu adalah menjelang salat magrib dan malam sebelum tidur”.¹⁰⁷

“Kami sepakat, kaki menara ini tempat yang cocok untuk berkumpul”.¹⁰⁸

“Di bawah menara, kami merencanakan amal kebaikan mempertengahkan karya Rumi, menyetujui makar, mempersalahkan para Kakak keamanan dan mendiskusikan

¹⁰⁷ Ahmad Fuadi, *Negeri 5 Menara*, hlm. 92.

¹⁰⁸ Ahmad Fuadi, *Negeri 5 Menara*, hlm. 93.

Bagaimana bentuk Trafalgar Square, Mencoba memahami petuah Plato sampai mengagumi kisah Thariq Bin Ziyad".¹⁰⁹

Dari kutipan di atas terlihat bahwa tokoh Shahibul menara sangat perlu di contoh dalam hal persahabatan. Terlihat pada kutipan tersebut bahwa Shahibul Menara selalu bersama mendiskusikan berbagai hal untuk belajar saling menghargai pendapat dan belajar untuk mengutarakan pendapat.

b. Relevansi Nilai Karakter Bersahabat dan Komunikatif Pada Anak Usia Sekolah Dasar

Nilai karakter bersahabat dan komunikatif yang terdapat dalam novel Negeri 5 Menara ini meliputi para Shahibul Menara yang memiliki kesenangan untuk duduk di bawah menara yang mana disana mereka dapat menikmati senja dengan penuh kebahagiaan mereka bisa saling bertukar cerita, pendapat, berdiskusi, hingga memberikan semangat satu sama lain di bawah menara itu. Persahabatan mereka sangat patut dianjungkan jempol karena mereka saling support satu sama lain Nilai ini lah yang harus diterapkan untuk anak usia sekolah dasar sejak dini, yang mana mereka bisa belajar untuk berinteraksi, berpendapat dan yang lainnya.

Nilai karakter bersahabat dan komunikatif yang ada dalam novel Negeri 5 Menara memiliki keterkaitan atau relevansi untuk anak usia sekolah dasar yang mana terdapat pada kelas IV semester 2 yaitu pada muatan pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti pada bab kisah teladan Walisongo.¹¹⁰ Pada muatan pelajaran tersebut Siswa belajar tentang kisah teladan Walisongo yang salah satunya adalah Sunan Ampel yang mana Beliau memiliki sikap yang dapat diteladani seperti selalu toleransi, menjalin hubungan yang baik dengan semua

¹⁰⁹ Ahmad Fuadi, *Negeri 5 Menara*, hlm. 94.

¹¹⁰ Jalil, dkk, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk Anak Usia Sekolah Dasar Kelas IV*, (Ketapang: PT Temprina Media Grafika, t.t), hlm. 102.

kalangan, dan sosok pemimpin yang tidak memandang kasta atau jabatan antara.

Dalam menanamkan nilai-nilai karakter dan persahabatan komunikatif pada siswa dapat diterapkan dengan membiasakan mereka untuk bersosialisasi dengan lingkungannya, mengajak untuk berkomunikasi agar mampu memancing kemampuan mereka dalam berkomunikasi atau bersosialisasi.

13. Nilai Karakter Rasa Ingin Tahu

a. Nilai Karakter Rasa Ingin Tahu dalam Novel Negeri 5 Menara

Rasa ingin tahu merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengarnya.

“Bagi kami berenam, Ia memutuskan belajar bersama di aula, kehadiran guru ini kesempatan emas untuk mendapatkan keterangan lengkap, terinci, *personal*, *one on one*. Tinggal panggil, “*Tad..tad...afwan*, tolong terangin bab ini apa yang maksudnya?” lalu dengan penuh dedikasi si ustad duduk di sebelahku, menguraikan dengan baik jawabannya”.¹¹¹

Dari kutipan di atas maka dapat dilihat bahwa dalam masa pembelajaran pun tidak hanya memberikan pengajaran kepada santri saja namun apabila dalam belajar santri mengalami kesulitan dan tidak ketahuan akan sesuatu maka dengan dedikasi yang penuh ustadz akan memberikan penjelasannya dengan penuh kesungguhan. Sehingga para santri yang belum paham akan lebih paham dengan penjelasan ulang dari ustadznya.

b. Relevansi Nilai Karakter Rasa Ingin Tahu Pada Anak Usia Sekolah Dasar

Nilai karakter Rasa ingin tahu, nilai karakter ini terdapat dalam novel Negeri 5 Menara seperti pada kutipan yang telah dipaparkan di atas yang mana memberikan gambaran apabila kita merasa tidak tahu

¹¹¹ Ahmad Fuadi, *Negeri 5 Menara*, hlm. 192.

akan suatu hal dan sekeliling kita mengetahui akan hal itu maka sangat diperbolehkan untuk bertanya apalagi dalam hal mencari ilmu maka sangat diperbolehkan apabila ada sesuatu hal yang memang belum paham untuk ditanyakan dan kemudian dijelaskan kembali sehingga kita memiliki pengetahuan yang baru.

Pada nilai karakter rasa ingin tahu yang terdapat dalam novel *Negeri 5 Menara* memiliki keterkaitan atau relevansinya dengan anak usia sekolah dasar pada kelas IV Tema 6 Cita-Citaku subtema 2 hebatnya cita-citaku pada muatan SBdP.¹¹² Pada muatan pelajaran tersebut siswa diajak untuk mengetahui apa saja gerak tari kreasi daerah. Dengan begitu akan menggugah rasa ingin tahu siswa akan berlatih ketika belajar dan membaca sebuah materi. Penanaman nilai karakter rasa ingin tahu kepada siswa bisa dilakukan dengan cara mengajak siswa untuk membiasakan membaca buku.

Hal ini sangat berkaitan erat dengan anak usia sekolah dasar apalagi bagi mereka yang masih di kelas rendah rasa ingin tahu akan suatu hal sangat tinggi hingga mereka pun selalu merasa bahwa orang-orang di sekelilingnya lebih tahu dan paham akan sesuatu. Hal ini menggambarkan bahwa setiap perkembangan anak akan memberikan fase-fase tertentu bagi anak.

14. Nilai Karakter Menghargai Prestasi

a. Nilai Karakter Menghargai Prestasi dalam Novel *Negeri 5 Menara*

Menghargai prestasi merupakan sikap atau tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan dari orang lain. Kutipan ini terlihat dari keberhasilan Baso dan Said:

“Akhirnya aku sepakat akan mencoba menjadi penggerak bahasa selama 1 bulan”.

¹¹² Sri Mulati, dkk, *Buku Pendalaman Materi Tema 6 Cita-Citaku untuk Kelas VI*, (Solo: Persada Ilmu, 2020), hlm. 84-85.

“Dua tahun setelah memproklamirkan proyek ambisius ini, kamus mereka di cetak di percetakan PM. Kini, kamus praktis pelajar Arab-Inggris-Indonesia karya Baso Salahudin dan Raja Lubis tersedia di toko buku kami”.

Dalam kutipan tersebut maka terlihat bahwa usaha Baso dan Raja dalam menyusun kamus akhirnya membuahkan hasil, kamus tersebut di cetak oleh percetakan PM dan sudah tersedia di toko buku PM. Ini menandakan bahwa kita harus bisa menghargai dan mengapresiasi keberhasilan dari Baso dan Raja ini.

b. Relevansi Nilai Karakter Menghargai Prestasi Pada Anak Usia Sekolah Dasar

Nilai karakter menghargai prestasi yang terdapat dalam novel Negeri 5 Menara memiliki keterkaitan dengan anak usia sekolah dasar yang mana tertera pada kelas IV semester 1 tema 5 pahlawanku subtema 2 pahlawan kebangsaanku pada muatan pelajaran PPKN. Pada muatan PPKN, siswa akan belajar tentang makna sila kelima Pancasila berikut makna dari sila kelima Pancasila yang mana mengembangkan sikap adil terhadap sesama, menghormati hak orang lain, suka Menghargai karya orang lain yang bermanfaat bagi kemajuan dan kesejahteraan bersama, menganggap bangsa sendiri sederajat dengan bangsa lain dan menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban. Dalam menanamkan nilai karakter menghargai prestasi dapat ditanamkan ketika besar siswa berhasil maju untuk mempresentasikan sebuah karyanya atau berprestasi dalam bidangnya yang mana dengan memberikan ucapan selamat ataupun apresiasi dengan tepuk tangan, bahkan memberikan hadiah hal ini menerapkan nilai karakter menghargai prestasi orang lain yang dapat diterapkan pada anak usia sekolah dasar.

15. Nilai Karakter Peduli Lingkungan

a. Nilai Karakter Peduli Lingkungan dalam Novel Negeri 5 Menara

Karakter peduli lingkungan merupakan sikap atau tindakan yang selalu berupaya untuk mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Kutipan yang menggambarkan nilai karakter peduli lingkungan yaitu:

“PM berdiri di atas kawasan belasan hektar di daerah terpencil di pedalaman Ponorogo. Pondok dan dunia luar hanya dibatasi pohon-pohon Rindang dan pohon kelapa yang menjulang-julang tanah, yang berfungsi sebagai pagar alami sekolah kami. Sementara di dalam pondok Madani, banyak sekali barang berharga mulai dari komputer sampai ternak sapi daging dan sapi perah kepunyaan . Bagaimana agar sekolah kami aman dari pencuri di malam hari tanda tanya Kyai Rais mengembangkan solusi praktis *bulis lail*. Ronda dari jam 10.00 malam sampai subuh ini melibatkan sekitar 100 murid setiap malamnya untuk menjaga PM”.¹¹³

Pada kutipan diatas maka terlihat bahwa untuk menjaga keamanan Pondok Madani para santri seperti Shahibul Menara ini dilibatkan atau ikut berkontribusi dalam penjagaan keamanan PM dari warga pondok madani.

b. Relevansi Nilai Karakter Peduli Lingkungan Pada Anak Usia Sekolah Dasar

Nilai karakter peduli lingkungan yang terdapat dalam novel Negeri 5 Menara ini memiliki relevansinya dengan anak usia sekolah dasar di kelas VI semester 2 tema 6 menuju masyarakat Sejahtera pada subtema 1 masyarakat peduli pada muatan PPKN.¹¹⁴ Pada muatan pembelajaran PPKN yang diajarkan siswa akan belajar tentang melaksanakan kewajiban di lingkungan masyarakatnya. Salah satu

¹¹³ Ahmad Fuadi, *Negeri 5 Menara*, hlm. 238.

¹¹⁴ Isna Nur Said, dkk, *Tema 6 Menuju Masyarakat Sejahtera untuk SD/MI Kelas VI*, (Yogyakarta: PT Penerbit Intan Pariwara, 2020), hlm. 3

bentuk kewajiban di lingkungan masyarakat yaitu menjaga kebersihan, menaati tata tertib yang berlaku, berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan menjaga kerukunan antar warga masyarakat.

Dalam menanamkan nilai peduli Lingkungan sangat baik dan sangat disarankan untuk diterapkan kepada anak-anak usia sekolah dasar bahkan sejak dini. Upaya untuk menjaga kebersihan, kelestarian, keamanan dilingkungan sekitar dapat diterapkan kepada anak sedini mungkin.

16. Nilai Karakter Peduli Sosial

a. Nilai Karakter Peduli Sosial dalam Novel Negeri 5 Menara

Sikap peduli sosial merupakan sikap ataupun tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkannya. Kutipan yang menggambarkan nilai karakter peduli sosial yaitu:

"... Satu potong rendang buat satu orang. Sudah tradisi kami, siapapun yang menerima rezeki paket dari rumah, maka dia harus berbagi dengan kami semua sebagai lauk tambahan di dapur umum nanti. Sama rasa sama rata, seperti gaya sosialis ".
 "... Untung ada Said yang rajin mentraktir kami".¹¹⁵

"Kayaknya enak kalau minum kopi bersama sambil makan biskuit. Ada yang mau bergabung? Tawarannya disambut riuh dan seisi kamar duduk melingkar di tengah kamar yang baru dipel ".¹¹⁶

Kutipan diatas maka terlihat bahwa dalam lingkungan pertemana attau apapun itu harus saling membantu, saling tolong menolong satu sama lain. Seperti pengalan cerita diatas maka dapat terlihat bahwa mereka salong memberi seperti Alif yang telah dikirim rendang oleh Amaknya maka sudah sepantasnya Alif juga memberikan kepada teman kamarnya agar merrka juga ikut merasakan enak nya rendang buatan Amak. Disisi lain juga Said yang selalu memberikan

¹¹⁵ Ahmad Fuadi, *Negeri 5 Menara*, hlm. 270.

¹¹⁶ Ahmad Fuadi, *Negeri 5 Menara*, hlm. 272.

traktiran kepada temannya ini mencerminkan bahwa mereka memiliki sikap peduli sosial.

b. Relevansi Nilai Karakter Peduli Sosial Pada Anak Usia Sekolah Dasar

Nilai karakter peduli sosial pada nilai karakter ini terlihat bahwa penggalan kutipan diatas telah di jelaskan dan dipaparkan bahwasanya kita dalam hidup harus saling interaksi dengan yang lainnya yang mana dalam interaksi sosial tersebut harus saling menghargai, membantu satu sama lain. Sehingga dalam interaksi tersebut menumbuhkan hubungan yang harmonis dan tentram.

Nilai karakter Peduli sosial yang terdapat dalam novel Negeri 5 Menara memiliki keterkaitan atau relevansi terhadap anak usia sekolah dasar di kelas III semester 1 pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti dalam Bab perilaku terpuji.¹¹⁷ Pada mata pelajaran PAI Siswa belajar tentang sikap terpuji peduli, yang didalamnya membahas tentang Apa itu peduli, Contoh sikap peduli dan manfaat sikap peduli. Untuk menanamkan nilai karakter Peduli sosial bisa dilakukan dengan mengajarkan untuk membantu orang yang kesusahan dan aku masa saling menghargai sesama teman dan berbagi pada orang lain. Maka hal ini lah yang harus di ajarkan kepada anak agar anak mampu berinteraksi dengan baik dan anak juga bisa belajar tentang lingkungan sosial agar mereka bisa menghargai, menolong satu sma lain sesuai dengan kemampuan kita.

¹¹⁷ Agus Imam Santosa, dkk, *Buku Portofolio dan Penilaian Kompetensi Siswa SD Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas 3 Semester 1*, (Cilacap: t.p,t.t), hlm. 38.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dari penelitian pada pembahasan dan pengkajian yang dilakukan penulis mengenai nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel Negeri 5 Menara dan relevansinya pada anak usia sekolah dasar, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel Negeri 5 Menara digambarkan melalui perilaku dan dialog antar tokoh yang berperan dalam novel tersebut. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam novel tersebut ditemukan nilai-nilai pendidikan karakter sebanyak 16 nilai karakter yakni: religius, disiplin, kerja keras, mandiri, tanggung jawab, jujur, toleransi, kreatif, gemar membaca, cinta tanah air, semangat kebangsaan, bersahabat dan komunikatif, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, peduli lingkungan, peduli sosial.
2. Nilai karakter yang terdapat dalam novel Negeri 5 Menara memiliki relevansinya pada anak usia sekolah dasar, yang mana nilai-nilai karakter tersebut memiliki kesesuaian dengan mata pelajaran yaitu Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, SBdP (Seni Budaya dan Prakarya), Matematika, PPKn, IPA, dan IPS.

B. Saran

Setelah melakukan telaah terhadap novel Negeri 5 Menara, maka penulis memberikan beberapa saran dengan harapan dapat menjadi masukan dalam mengembangkan konsep pendidikan karakter, yakni sebagai berikut:

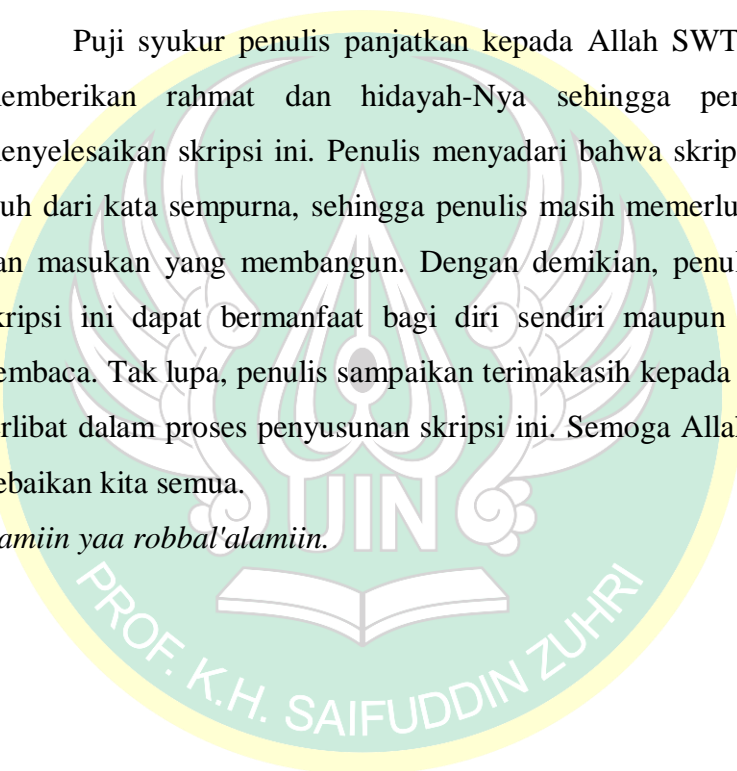
1. Bagi guru, diharapkan dapat menjadikan novel sebagai salah satu media pendidikan dengan mengambil pesan-pesan yang terkandung di dalamnya.

2. Bagi orang tua, diharapkan bisa memberikan contoh pembentukan karakter melalui cerita yang terdapat dalam novel. Dan dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari baik dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun di masyarakatnya.
3. Bagi peneliti, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk menganalisis Nilai-nilai karakter dalam novel Negeri 5 Menara

C. Kata Penutup

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga penulis masih memerlukan koreksi dan masukan yang membangun. Dengan demikian, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri sendiri maupun untuk para pembaca. Tak lupa, penulis sampaikan terimakasih kepada semua yang terlibat dalam proses penyusunan skripsi ini. Semoga Allah membalas kebaikan kita semua.

Aamiin yaa robbal'alamiin.



DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Muhammad Maswadi. 2011. *Pendidikan Karakter Anak Bangsa*. Jakarta: Media Jakarta.
- Ardy, Wiyani Novan 2013. *Bina Karakter Anak Usia Dini: Panduan Orangtua & Guru dalam Membentuk Kemandirian & Kedisiplinan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Ardy, Wiyani Novan. 2018. *Pendidikan Karakter Anak*. Purwokerto: STAIN Press.
- Aunilah, Isna Nuria. 2013. *Membentuk Karakter Anak Sejak Janin*. Yogyakarta:Flashbook.
- Awaludin, Salis. 2018. “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Ruy Habibie Karya Hanung Bramantyo dan Implementasinya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA,” Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Budihardjo. 2015. *Pendidikan Karakter Bangsa*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Dharin, Abu. 2019. *Pendidikan Karakter Berbasis Komunikasi Edukatif Religius (KER) Di Madrasah Ibtidaiyah*. Banyumas: CV. Rezquna.
- Endraswara, Suwandi. 2003. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama. Fadilah, Muhammad & Khofifah, Lilif Munifatul. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep & Aplikasinya dalam PAUD*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Fuadi, Ahmad. 2009. *Negeri 5 Menara*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Heri, Cahyono. “Memahami Peran dan Fungsi Perkembangan Peserta didik Sebagai Upaya Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum”. *Elementary: Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol. 4. Edisi Januari-Juni 2018.
- Hermawan, dkk, 2019. “Pemanfaatan Hasil Analisis Novel Seruni Karya Mamas Sufeeya Sebagai Beban Ajar Sastra Di SMA”. *Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*. Vol. 12, No. 1.
- Jalil, dkk. t.t. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Untuk Anak Sekolah Dasar Kelas IV*. Ketapang: PT Temprina Media Grafika.
- Julkarnain, Moh, dkk. Pentingnya Menciptakan Pendidikan Karakter Dalam Lingkungan Keluarga. *JURNAL PENDAIS*. Vol. 3, No. 1.

- Kamal, Rahmat. 2012. Implementasi Pendidikan Karakter Di Madrasah. *Madrasah No. MI*.
- Kesuma, Dharma, dkk. 2011. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2010, *Badan Penelitian Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa*, Jakarta, 2020.
- Kurniawan, Machful Indra. 2017. "Tri Pusat Pendidikan Sebagai Sarana Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar". *Pegagogia: Jurnal Pendidikan*. Vol. 4, No. 1.
- Koesuma, Doni. 2010. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo.
- Lutfi Azizah, 2020. "Bahasa Indonesia Modul Teks Novel Kelas 12", https://www.academia.edu/44409614/BAHASA_INDONESIA_MODUL_T_EKS_NOVEL_KELAS_12, Diakses pada, 2 Juli 2022, pukul 13.34 WIB.
- Mahfud, Chairul. 2016. *Pendidikan Multicultural*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Majid, Abdul, & Andayani Dian. 2012. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Maryanto. 2017. *Buku Guru SD/MI Kelas V Tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia Edisi Revisi*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mulati, Sri, dkk. 2017. *Buku Referensi Pendalaman Materi Tema 2 Selalu Berhemat Energi Untuk SD/MI Kelas IV*. Solo: Persada Ilmu.
- Mulati, Sri. 2020. *Buku Pendalaman Materi Tema 6 Cita-Citaku untuk Kelas 4*. Solo: Persada Ilmu.
- Mulati, Sri. 2020. *Buku Pendalaman Materi Tema 5 Pahlawanku untuk Kelas 4*. Solo: Persada Ilmu.
- Musbikin, Imam. 2020. *Penguatan Pendidikan Karakter Refrensi Pembelajaran Untuk SMA/MA*. Bandung: Nusa Media.
- Naryati, Sri. 2011. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Familiar.
- Ningsih, Tutuk. 2015. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Purwokerto: STAIN Press.

- Nurgiantoro, Burhan. 2007. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nurgiantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Naryati, Sri. 2011. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Familiar.
- Pratama, Dista Enggar. 2018. *Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di SMK Negeri 2 Pengasih*. SKRIPSI. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Putri, Dini Paalupi. 2018. "Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar Di Era Digital (Character Education in Primary School Children in the Digital Age)". *Ar-Riayah: Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol. 2, No. 1.
- Putry, Raihan. 2018. "Nilai-nilai Pendidikan Karakter Anak di Sekolah Perspektif Kemendiknas". *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*. Vol. 4, No. 1
- Rima, Trianingsih. 2018. *Aplikasi Pembelajaran Kontekstual Sekolah Dasar Abad 21*. (Banyuwangi: LPPM Institut Ibrahim Genteng Banyuwangi).
- Roqib, Moh. 2009. *Pendidikan Islam*. Yogyakarta: PT. LKiS
- Samani, Muchlas & Hariyanto. 2017. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sangadji, Etti Mamang & Sopiah. 2010. *Metodologi Penelitian (Pendekatan Praktis dalam Penelitian)*. Yogyakarta: C.V. ANDI OFFSET.
- Shohimin, Aris. 2014. *Guru Berkarakter Untuk Implementasi Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: PENERBIT GAVA MEDIA.
- Sit Masganti. 2012. *Perkembangan Peserta Didik*. Medan: PERDANA PUBLISHING.
- Susilawati, dkk. 2010. *Pendidikan Moral Suatu Upaya Membangun Komitmen Diri*. Yogyakarta: SURYA PERKASA.
- Sutarna, Nana. 2010. *Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar Dalam Perspektif Islam*.
- Tajuddin Noor, "Rumusan Tujuan Pendidikan Nasional Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003", *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan* Vol. 3 No.1 (2018).

Tim Penyusun. Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka Edisi Ke -2, 1994.

Undang-Undang No. 20 Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003.

Wahyudi, Adi & Supriyanto. 2020. *Pendidikan Karakter Di Era Milenial*. Yogyakarta: CV. BUDI UTAMA.

Yulianto, Daris. 2020. *Penguatan Pendidikan Karakter Kajian PPK Pendidikan Karakter Kulon Ptogo (PendekarKU)*. Yogyakarta: Bintang Pustaka madani.

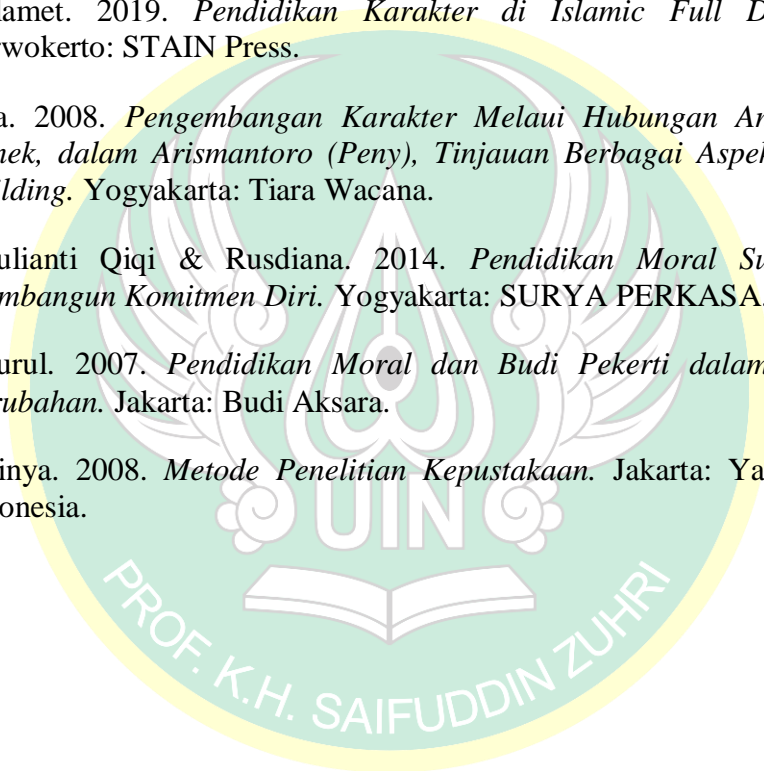
Yahya, Slamet. 2019. *Pendidikan Karakter di Islamic Full Day School*, Purwokerto: STAIN Press.

Yus, Anita. 2008. *Pengembangan Karakter Melalui Hubungan Anak-Kakek-Nenek, dalam Arismantoro (Peny), Tinjauan Berbagai Aspek Character Building*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

Zakiah, Yulianti Qiqi & Rusdiana. 2014. *Pendidikan Moral Suatu Upaya Membangun Komitmen Diri*. Yogyakarta: SURYA PERKASA.

Zuriah, Nurul. 2007. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: Budi Aksara.

Zed, Mestinya. 2008. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.



LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran 1 Novel Negeri 5 Menara



*Lampiran 2 Surat Pernyataan Penelitian Literatur***SURAT PERNYATAAN PENELITIAN SKRIPSI LITERATUR**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mema Sofiah Mufidah
NIM : 1817405120
Kelas : 7 PGMI C
Judul Penelitian : Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Negeri 5
Menara dan Relevansinya Pada Anak Usia Sekolah Dasar

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa saya melakukan penelitian skripsi literatur dengan judul tersebut. Surat pernyataan ini dibuat untuk memenuhi syarat pendaftaran ujian seminar proposal.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, atas perhatiannya saya mengucapkan banyak terimakasih.

Purwokerto, 28 Desember 2021

Yang Menyatakan,



Mema Sofiah Mufidah

NIM. 1817405120

Lampiran 3 Surat Keterangan Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor e.2121/Un.19/Koor.PGMI/PP.05.3/6/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan/Prodi PGMI pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul: **NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL NEGERI 5 MENARA DAN RELEVANSINYA PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR.**

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Merna Sofiah Mufidah
 NIM : 1817505120
 Semester : 8 (Delapan)
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 6 Januari 2022

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Mengetahui,
 Koordinator Prodi PGMI,
 H. Siswadi, M.Ag.
 NIP. 197010102000031004

Purwokerto, 8 Juni 2022
 Penguji,

Ischak Suryo Nugroho, M.S.I
 NIP.198405202015031006

Lampiran 4 Blanko Bimbingan Skripsi

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsu.ac.id



BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Merma Sofiah Mufidah
 No. Induk : 1817405120
 Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Pembimbing : Ischak Suryo Nugroho, M.S.I
 Nama Judul : Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Negeri 5 Menara dan Relevansinya Pada Anak Usia Sekolah Dasar

| No | Hari / Tanggal | Materi Bimbingan | Tanda Tangan | |
|----|------------------------|--|--------------|-----------|
| | | | Pembimbing | Mahasiswa |
| 1. | Kamis, 30 Juni 2022 | Bimbingan Bab I pasca seminar proposal Bimbingan Bab II : 1) Menambahkan pembahasan di Bab II tentang pengertian nilai 2) Menambahkan teori perkembangan anak menurut Sigmund Freud | | |
| 2. | Kamis, 14 Juli 2022 | Bimbingan Bab II : 1) Memperbaiki penulisan di Bab II | | |
| 3. | Selasa, 24 Juli 2022 | Bimbingan Bab II : 1) Menambahkan materi pembahasan untuk Bab II tentang indikator keberhasilan nilai karakter 2) Lanjut untuk Bab III | | |
| 4. | Jumat, 12 Agustus 2022 | Bimbingan Bab III : | | |



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsalzu.ac.id

| | | | | |
|----|---------------------------|--|--|--|
| 5. | Selasa, 30 Agustus 2022 | 1) Menambahkan identitas dari novel Bimbingan Bab III: 1) Pelajari lebih lanjut tentang langkah-langkah menganalisis konten 2) Menambahkan untuk memperbanyak referensi | | |
| 6. | Jumat, 9 September 2022 | Bimbingan Bab IV: 1) Memperbaiki judul di Bab IV 2) Memperbaiki penyajian data, analisis data, dan pembahasan untuk di buat satu kesatuan 3) Memasukan pengkodean pada Bab II | | |
| 7. | Selasa, 20 September 2022 | Bimbingan Bab IV dan V: 1) Hasil analisis data. | | |
| 8. | Jumat, 23 September 2022 | Bimbingan dari Bab I sampai Bab V | | |

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 27 September 2022
Dosen Pembimbing

Ischak Suryo Nugroho, M.S.L.
NIP. 19840520 201503 1 006

Lampiran 5 Surat Rekomendasi Munaqosyah



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Merna Sofiah Mufidah
NIM : 1817405120
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Angkatan Tahun : 2018
Judul Skripsi : "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Negeri 5
Menara dan Relevansinya Pada Anak Usia Sekolah
Dasar"

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan. Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Tanggal : 27 September 2022

Mengetahui,
Koordinator Prodi PGMI

Dr. Siswadi, M.Ag.
NIP. 19701010 200003 1 004

Dosen Pembimbing

Ischak Suryo Nugroho, M.S.I.
NIP. 19840520 201503 1 006

Lampiran 6 Surat Keterangan Wakaf



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-3451/Un.19/K.Pus/PP.08.1/10/2022

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : MERNA SOFIAH MUFIDAH
NIM : 1817405120
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : FTIK / PGMI

Telah menyumbangkan buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan judul dan penerbit ditentukan oleh perpustakaan. Sumbangan buku tersebut dilakukan secara kolektif atau gabungan dengan menitipkan uang sebesar :

Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah)

Uang terkumpul dibelanjakan buku yang kemudian buku hasil pembeliannya diserahkan secara sukarela sebagai koleksi perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakaneperlunya.

Purwokerto, 5 Oktober 2022
Kepala,

Aris Nurohman

Lampiran 7 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
No.2276 /UN.19/WD.I.FTIK/PP.05.3/6/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Merna Sofiah Mufidah
NIM : 1817405120
Prodi : PGMI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Jum'at, 17 Juni 2022
Nilai : A(90)

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 21 Juni 2022

Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Suparjo, M.A.

NIP. 19730717 199903 1 001

Lampiran 8 Sertifikat PBAK



IAIN PURWOKERTO

PANITIA PENGENALAN BUDAYA AKADEMIK DAN KEMAHASISWAAN 2018
DEWAN EKSEKUTIF MAHASISWA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO



PBAK 2018



Sertifikat

No.040/A-1/Pan.PBAK/DEMA-IV/II/2018

Diberikan kepada:

MERNA SOFIAH MUFIDAH

sebagai **PESERTA** dalam kegiatan:

PENGENALAN BUDAYA AKADEMIK & KEMAHASISWAAN 2018

yang diselenggarakan oleh Dewan Eksekutif Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Purwokerto dengan tema:

"Membangun Karakter Mahasiswa Cinta Tanah Air dalam Bingkai Islam Nusantara"

Ketua DEMA-I



Noto Saputro
NIM. 1423301287

Mengetahui:



Wakil Rektor III

| KATEGORI | NILAI |
|------------------|-----------|
| Kepemimpinan | 80 |
| Keaktifan | 80 |
| Kehadiran | 85 |
| Kedisiplinan | 80 |
| Kesopanan | 80 |
| Rata-Rata | 81 |

Purwokerto, 15-16 Agustus 2018

Ketua Panitia



Triasih Kartikawati
NIM. 1522402122
IAIN PURWOKERTO 2018



IAIN PURWOKERTO
PENGANTARAN BUDAYA
KEMAHASISWAAN

H. Supriyanto, L.C., M.S.I.
NIP. 19740326 199903 1 001

Lampiran 9 Sertifikat BTA-PPI



SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/9617/15/2021

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : MERNA SOFIAH MUFIDAH
NIM : 1817405120

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

| | | |
|-----------------|---|----|
| # Tes Tulis | : | 70 |
| # Tartil | : | 70 |
| # Imla` | : | 70 |
| # Praktek | : | 70 |
| # Nilai Tahfidz | : | 70 |



Purwokerto, 15 Jun 2021



ValidationCode

Lampiran 10 Sertifikat Aplikom

SERTIFIKAT APLIKASIKOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO

UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA

Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



IAIN PURWOKERTO

No. IN.17/UPT-TIPD/6849/VI/2021

Diberikan Kepada:

MERNA SOFIAH MUFIDAH
NIM: 1817405120

Tempat / Tgl. Lahir: Banyumas, 21 Mei 2000

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

SKALA PENILAIAN

| SKOR | HURUF | ANGKA |
|--------|-------|-------|
| 86-100 | A | 4.0 |
| 81-85 | A- | 3.6 |
| 76-80 | B+ | 3.3 |
| 71-75 | B | 3.0 |
| 65-70 | B- | 2.6 |

MATERI PENILAIAN

| MATERI | NILAI |
|-----------------------|---------|
| Microsoft Word | 85 / A- |
| Microsoft Excel | 80 / B+ |
| Microsoft Power Point | 85 / A- |





Purwokerto, 08 Juni 2021
Kepala UPT TIPD

Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si., M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003



Lampiran 11 Pengembangan Bahasa Arab


IAIN PURWOKERTO
وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بورنوكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

عنوان: شارع جندول أحمدديني رقم: ٤٤، بورنوكرتو ٥٣١٢٦، هاتفه ٠٢٨-٦٣٥٦٢٤ www.iaipurwokerto.ac.id

الرسالة

الرقم: ان.١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ٢٠١٨/١٠٨٢

| | |
|-----------------------------|---|
| | منحت الى |
| : مرنا صفية مفيدة | الاسم |
| : بيورونوكرتو، ٢١ مايو ٢٠٠٠ | المولودة |
| الذي حصل على |  |
| ٤٧ : فهم المسموع | |
| ٤٨ : فهم العبارات والتراكيب | |
| ٤٩ : فهم المقروء | |
| ٤٨٢ : النتيجة | |

في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ١١
 ديسمبر ٢٠١٨

بورنوكرتو، ١١ ديسمبر ٢٠١٨
 رئيس الوحدة لتنمية اللغة


 الدكتور صبور الماجستير
 رقم التوظيف: ١٠٠٥ ١٩٩٣٠٣ ١٩٦٧٠٣٠٧


 ValidationCode

Lampiran 12 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris


IAIN PURWOKERTO
MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
 Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iainpurwokerto.ac.id

EPTIP CERTIFICATE
(English Proficiency Test of IAIN Purwokerto)
Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/10182/2018

This is to certify that

Name : MERNA SOFIAH MUFIDAH
Date of Birth : PURWOKERTO, BANYUMAS, May 21st, 2000

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on December 10th, 2018, with obtained result as follows:

| | |
|-------------------------------------|------|
| 1. Listening Comprehension | : 47 |
| 2. Structure and Written Expression | : 46 |
| 3. Reading Comprehension | : 47 |

Obtained Score : 467

The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto,

Purwokerto, December 11th, 2018
 Head of Language Development Unit,

Dr. Subur, M.Ag.
 NIP: 19670307 199303 1 005


 ValidationCode



Lampiran 13 Sertifikat PPL

| | |
|---|---|
|  | <p>KEMENTERIAN AGAMA UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO LABORATORIUM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126</p> |
| <h1>Sertifikat</h1> | |
| <p>Nomor : B. 017 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009 / III/ 2022 Diberikan Kepada :</p> | |
| <p>MERNA SOFIAH MUFIDAH 1817405120</p> | |
| <p>Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Semester Genap Tahun Akademik 2021/2022 pada tanggal 24 Januari sampai dengan 5 Maret 2022</p> | |
| <p>Mengetahui, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan</p> <p> Dr. H. Suwito, M.Ag. NIP. 19710424 199903 1 002</p> | <p>Purwokerto, 21 Maret 2022 Laboratorium FTIK Kepala,</p> <p> Dr. Nurfuadi, M.Pd.I. NIP. 19711024 200604 1 002</p> |

Lampiran 14 Sertifikat KKN






Sertifikat

Nomor : 180/K.LPPM/KKN.49/05/2022

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
menyatakan bahwa :

Nama : **MERNA SOFIAH MUFIDAH**
 NIM : **1817405120**
 Fakultas/Prodi : **TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN / PGMI**

Telah Mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-49 Tahun
2022 dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **86 (A)**



Purwokerto, 30 Mei 2022
Ketua,
Dr. H. Ansori, M.Ag.
NIP. 19650407 199203 1 004



Lampiran 15 Bukti Cek Plagiasi

NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL NEGERI 5
MENARA DAN RELEVANSINYA PADA ANAK USIA SEKOLAH
DASAR

ORIGINALITY REPORT

21 %
SIMILARITY INDEX

19 %
INTERNET SOURCES

6 %
PUBLICATIONS

10 %
STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

4%

★ Submitted to iGroup

Student Paper



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Merna Sofiah Mufidah

Tempat, Tanggal Lahir : Banyumas, 21 Mei 2000

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

NIM : 1817405120

Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Alamat Rumah : Jl. Kali Bagor RT.04 RW.02, Arcawinangun, Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas

Nama Ayah : Alm. Sikin

Nama Ibu : Evi Ati

Riwayat Pendidikan :

1. TK Pertiwi Arcawinangun Lulus tahun 2006
2. SD Negeri 4 Arcawinangun Lulus tahun 2012
3. MTs Negeri 1 Banyumas Lulus tahun 2015
4. SMK Negeri 1 Purwokerto Lulus tahun 2018
5. UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto Masuk tahun 2018

Purwokerto, 27 September 2022

Penulis



Merna Sofiah Mufidah

NIM. 1817405120